STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM PENGEMBANGAN BUDAYA SEKOLAH DI SD NEGERI 157017 PINANGSORI 11 KABUPATEN TAPANULI TENGAH

TESIS

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat
Memperoleh gelar Magister Manajemen Pendidikan Tinggi (M.Pd)
dalam bidang Manajemen Pendidikan Tinggi

Oleh:

EGRICANA MARBUN
NPM : 2220060086

PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN TINGGI
PASCA SARJANA UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
SUMATERA UTARA
MEDAN
2025

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama	: EGRICANA MARBUN
Nomor Pokok Mahasiswa	: 2220060086
Prodi/Konsentrasi	: Magister Manajemen Pendidikan Tinggi
Judul Tesis	: **Strategi Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Budaya Sekolah Di SD Negeri 157017 Pinangsori 11 Kabupaten Tapanuli Tengah**

Pengesahan Tesis

Medan, 2025

Komisi Pembimbing

Pembimbing 1	Pembimbing II
Dr. Budi Indra Syahdewa, Drs., M.Ed.Adm	Dr. Muhammad Isman M.Hum

Diketahui

Direktur	Ketua Program Studi
Prof.Dr.Triono Eddy,S.H., M.Hum.	**Assoc.Prof. Dr.Indra Prasetia, S.Pd, M.Si, CIQnR**

PENGESAHAN

STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM PENGEMBANGAN BUDAYA SEKOLAH DI SD NEGERI 157017 PINANGSORI 11 KABUPATEN TAPANULI TENGAH

EGRICANA MARBUN

NPM : 2220060086

Program Studi: Magister Manajemen Pendidikan Tinggi

Tesis ini telah dipertahankan dihadapan Komisi Penguji yang dibentuk oleh Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Dinyatakan Lulus dalam Ujian Tesis dan Berhak Menyandang Gelar Magister Manajemen Pendidikan (M.Pd)

Pada Hari Sabtu, 08 Februari 2025

Komisi Penguji

1. **Assoc. Prof. Dr. Indra Prasetia, S.Pd, M.Si. CIQnR** : .....
   Ketua
2. **Dr. Tutik Sugesti, M.Pd** : .....
   Sekretaris
3. **Dr. Amiruddin, M.Pd** : .....
   Anggota

SURAT PERNYATAAN

STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM PENGEMBANGAN BUDAYA SEKOLAH DI SD NEGERI 157017 PINANGSORI 11 KABUPATEN TAPANULI TENGAH

Dengan ini penelitian menyatakan bahwa:

1. Tesis ini disusun sebagai syarat untuk memperoleh Gelar Magister pada Program Magister Manajemen Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara merupakan hasil karya sendiri.
2. Tesis ini adalah asli belum pernah diajukan untuk mendapatkan Gelar Akademik (Sarjana, Magister, dan/atau Doktor) baik di Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara maupun diperguruan lain.
3. Tesis ini adalah murni gagasan, rumusan dan saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Komite Pembimbing dan masukan Tim Penguji.
4. Dalam Karya Tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain. Kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila dikemudian hari ternyata ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil karya penelitian sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, peneliti bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang peneliti sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Februari 2025

EGRICANA MARBUN
NPM : 2220060086

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap EGRICANA MARBUN Spd.SD, tempat tanggal lahir, 11 Juli 1982. Saya adalah anak kedua dari pasangan Alm S.Marbun dan Ibu Alm. T.Sitompul dengan 7 bersaudara. Penulis memperoleh Pendidikan di SDN 153076 Pinangsori lulus pada tahun 1995, SMP Negeri 1 Pinangsori lulus pada tahun 1998 dan SMU Swasta Santu Fransiskus Pandan lulus pada tahun 2001 saya melanjutkan studi di UNIMED dengan jurusan PGSD lulus pada tahun 2004. Pada tahun 2005 di angkat menjadi ASN di pemerintahan kabupaten Tapanuli Tengah sebagai guru kelas di SD Negeri kecamatan Pinangsori dan melanjutkan Pendidikan S1 PGSD dari UPJJ UT Medan lulus pada tahun 2012.

Tahun 2021 penulis diberi tambahan tugas sebagai kepada sekolah di SDN Negeri 157914 Pinangsori 14 hingga saat ini. Dengan dorongan motivasi keluarga untuk terus belajar dan melanjutkan Pendidikan di Pasca Sarjana UMSU Prodi Magister Manajemen Pendidikan.

KATA PENGANTAR

Sebuah doa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas karunia dan anugerah yang memungkinkan peneliti menyelesaikan tesis berjudul "Strategi Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Budaya Sekolah di SD Negeri 157017 Pinangsori 11 Kabupaten Tapanuli Tengah". Ini adalah syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd) untuk Program Magister Manajemen Pendidikan Tinggi di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Dengan pemahaman penuh, tesis ini masih dianggap jauh dari sempurna, karena terdapat kekurangan dalam penggunaan bahasa dan keahlian; oleh karena itu, peneliti memerlukan umpan balik dan saran konstruktif untuk perbaikan tesis di masa depan.

Oleh karena itu, peneliti mengungkapkan rasa terima kasih yang mendalam, terutama kepada suami tercinta, SAUT MARULI SIMANJUNTAK, dan anak-anak yang dikasihi, PUTRI SILFANNY SIMANJUNTAK, JUANDA PARINCAN SIMANJUNTAK, serta anak bungsu, KENZHOY SIMANJUNTAK, yang telah memberikan dukungan besar, motivasi, dan dengan sabar mendoakan kemudahan dalam semua urusan peneliti, yang memungkinkan penyelesaian gelar Magister (S2) di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara .

Dalam kesempatan ini izinkan peneliti mengucapkan banyak terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. **Yang Terhormat Prof. Dr. Agussani, M.AP**, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

2. **Yang Terhormat Prof. Dr. Triyono Edy S.H M,Hum**, selaku Direktur Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. **Yang Terhormat Assoc. Prof. Dr. Indra Prasetia, S.Pd, M.Si. CIQnR** selaku ketua program studi magister manajemen pendidikan tinggi sekaligus dosen penguji I yang telah banyak memberikan masukan, arahan dan membimbing peneliti dari awal hingga selesainya Tesis ini.
4. **Yang Terhormat Dr. Budi Indra Syhdewa Drs., M.Ed.Adm** dosen pembimbing Tesis I Magister Manajemen Pendidikan Tinggi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah banyak memberikan masukan, arahan dan membimbing untuk peneliti dari awal hingga selesainya Tesis ini.
5. **Yang Terhormat Dr. Muhammad Isman, M.Hum** selagi dosen pembimbing Tesis II Magister Manajemen Pendidikan Tinggi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah banyak memberikan masukan, arahan dan membimbing peneliti dari awal hingga selesainya Tesis ini.
6. **Yang Terhormat Dr. Tutik Sugesti, M.Pd** selaku dosen penguji II Tesis Magister Manajemen Pendidikan Tinggi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah banyak memberikan masukan, arahan dan membimbing peneliti dari awal hingga selesainya Tesis ini.
7. **Yang Terhormat Dr. Amiruddin, M.Pd** selaku dosen penguji III Tesis Magister Manajemen Pendidikan Tinggi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah banyak memberikan masukan, arahan dan membimbing peneliti dari awal hingga selesainya Tesis ini.

8. **Yang Terhormat Bapak dan Ibu Dosen Fakultas** Magister Manajemen Pendidikan Tinggi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara beserta Staf Administrasi yang telah memberikan saran, bimbingan, bantuan dan pengetahuan selama peneliti mengikuti perkuliahan.
9. Terima kasih pada teman-teman seperjuangan peneliti; Parulian dongoran, Hasnah lubis, Delismasari Siregar, Pilianti Dongoran, Yuni Yunira, Santi Evalina Harahap dan teman-teman lain yang tidak dapat peneliti sebutkan satu per satu yang telah memberikan semangat, dukungan kepada peneliti.
10. Terima kasih pada Ibu Tresia Aghata Panggabean, S.Pd yang memberi semangat dan dukungan bagi peneliti.
11. Dan terimakasih juga peneliti ucapkan buat keluarga besar Marbun, orangtua/mertua, kakak, adik, ipar dan abang yang telah mendoakan dan memberikan motivasi luar biasa kepada peneliti.

Dengan semangat dan dukungan peneliti yang berasal dari berbagai keluarga, kerabat, dan rekan, peneliti hanya dapat mengucapkan terima kasih kepada mereka semua melalui doa dan rasa syukur kepada-Nya, percaya bahwa semua kemudahan yang diberikan kepada peneliti akan dihargai oleh Tuhan Yang Maha Esa. Akhirnya, peneliti menyerahkan diri kepada Tuhan Yang Maha Esa, berharap bahwa tesis ini dapat membantu adik-adik dan rekan-rekan mahasiswa menyelesaikan studi mereka.

Pinangsori, 08 Februari 2025

EGRICANA MARBUN
NPM: 222006008

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR ..... **vi**

DAFTAR ISI ..... **ix**

DAFTAR TABEL ..... **xii**

DAFTAR GAMBAR ..... **xiii**

LAMPIRAN ..... **xiv**

ABSTRAK ..... **xv**

ABSTRACT ..... **xvi**

BAB I PENDAHULUAN **1**

1.1 Latar Belakang 1

1.2 Fokus Penelitian 10

1.3 Rumusan Masalah 11

1.4 Tujuan Penelitian 11

1.5 Manfaat Penelitian 12

BAB II TINJAUAN PUSTAKA **13**

2.1 Kajian Teoritis 13

2.1.1 Budaya Sekolah 13

2.1.1.1 Pengertian Budaya Sekolah 13

2.1.1.2 Karakteristik Budaya Sekolah 15

2.1.1.3 Tujuan dan Manfaat Budaya Sekolah 18

2.1.1.4 Indikator Budaya Sekolah 20

2.1.2 Strategi Kepala Sekolah 21

2.1.2.1 Pengertian Strategi Kepala Sekolah 21

2.1.2.2 Karakteristik Strategi 23

2.1.3 Kepala Sekolah 25

2.1.3.1 Pengertian Kepala Sekolah 25

2.1.3.2 Tugas dan Fungsi Kepala Sekolah 27

2.1.3.3 Faktor yang mempengaruhi Kepala Sekolah 29

2.1.3.4 Indikator Kepala Sekolah..... 33

2.2 Kajian Penelitian Yang Relevan 35

2.3 Kerangka Konseptual 38

BAB III METODE PENELITIAN..... 39

3.1 Pendekatan Penelitian 39

3.2 Subjek dan Objek Penelitian 39

3.3 Tempat dan waktu Penelitian 40

3.4 Sumber Data Penelitian 41

3.5 Teknik Pengumpulan Data 42

3.6 Keabsahan Data 43

3.7 Teknik Analisis Data 44

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 47

4.1 Deskripsi Hasil Penelitian 47

4.1.1 Bagaimana Budaya Sekolah di SD Negeri 157017 Pinangsori 11 Kabupaten Tapanuli Tengah 47

4.1.2 Bagaimana Strategi Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Budaya Sekolah di SD Negeri 157017 Pinangsori 11 Kabupaten Tapanuli Tengah 52

4.1.3 Kendala Yang Ditemukan Dalam Pengembangan Budaya Sekolah Peserta Didik di SD Negeri 157017 Pinangsori 11 Kabupaten Tapanuli Tengah 62
4.2 Temuan Penelitian 66
4.2.1 Budaya Sekolah di SD Negeri 157017 Pinangsori 11 Kabupaten Tapanuli Tengah 66
4.2.2 Strategi Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Budaya Sekolah .67
4.2.3 Kendala Yang Ditemukan Dalam Pengembangan Budaya Sekolah 69
4.3 Pembahasan 70
BAB V PENUTUP 95
5.1 Kesimpulan 95
5.2 Implikasi 96
5.3 Saran 97

DAFTAR PUSTAKA 98

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian 40

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual 38

Gambar 3.1 Triangulasi Metode 43

Gambar 3.2 Komponen-Komponen Analisis Data Model Interaktif 45

Gambar 5.1 Kerangka Konseptual 94

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

LAMPIRAN

A. Dokumentasi	**……**	**110**
B. Permohonan Izin Riset	**……**	**114**
C. Balasan Riset	**……**	**115**
D. Hasil Interview	**……**	**116**
E. Sejarah Sekolah	**……**	**129**
F. Visi dan Misi Sekolah	**……**	**130**
G. Tujuan Sekolah	**……**	**130**
H. Data Guru	**……**	**131**
I. Jumlah Siswa	**……**	**132**
J. Prestasi Peserta Didik	**……**	**133**
K. Sistem Pembelajaran	**……**	**133**

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM PENGEMBANGAN BUDAYA SEKOLAH DI SD NEGERI 157017 PINANGSORI 11 KABUPATEN TAPANULI TENGAH

EGRICANA MARBUN
NPM: 2220060086

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui budaya sekolah di SD Negeri 157017 Pinangsori 11 Kabupaten Tapanuli Tengah, strategi kepala sekolah dalam pengembangan budaya sekolah siswa di SD Negeri 157017 Pinangsori 11 Kabupaten Tapanuli Tengah, dan kendala yang ditemukan dalam pengembangan budaya sekolah siswa di SD Negeri 157017 Pinangsori 11 Kabupaten Tapanuli Tengah. Penelitian ini adalah studi kualitatif deskriptif. Pendekatan pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi. Analisis data adalah proses mengubah data menjadi informasi sehingga sifat-sifatnya lebih mudah dipahami dan bermanfaat untuk pemecahan masalah. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah dalam membangun budaya sekolah siswa menerapkan budaya 5S sejak dini untuk meningkatkan karakter dan perilaku mereka. Strategi pengembangan budaya kepala sekolah mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi siswa berdasarkan budaya 5S yang terdiri dari Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun. Kendala yang ditemukan dalam pengembangan budaya sekolah di kalangan siswa meliputi masalah yang muncul dari siswa itu sendiri, lingkungan, kesulitan dalam membangun komitmen, kurangnya kerjasama, dan disiplin yang tidak memadai di antara siswa.

Kata Kunci: Strategi, Kepala Sekolah, Budaya Sekolah

STRATEGY OF SCHOOL PRINCIPAL'S IN DEVELOPING SCHOOL CULTURE AT SD NEGERI 157017 PINANGSORI 11 KABUPATEN TAPANULI TENGAH

EGRICANA MARBUN
NPM: 2220060086

ABSTRACT

The purpose of this study is to know the school culture at SD Negeri 157017 Pinangsori 11 Tapanuli Tengah, the school principal's strategies for developing the school culture of students at SD Negeri 157017 Pinangsori 11 Tapanuli Tengah, and the obstacles to develop the school culture of students at SD Negeri 157017 Pinangsori 11 Tapanuli Tengah. This is descriptive qualitative study. This study's data collection approaches included observation, interviews, documentation, and triangulation. Data analysis is the process of converting data into information such that its properties are easier to understand and beneficial for issue solving. The research findings show that the principle in building the school culture of students, applies the 5S culture from an early age to improve their character and behavior. The principal's cultural development strategy includes planning, implementation, and evaluating students based on the 5S culture which stands for Smile, Greeting, Salutation, Politeness, and Courtesy. The obstacles in development the school culture of students include issues emerging from the students themselves, the surroundings, difficulty in building commitment, a lack of cooperation, and insufficient discipline among the students.

Key Words: Strategy, Principal, Culture School

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah investasi terbaik untuk masa depan yang cerah, namun terdapat beberapa kekurangan dalam sistem pendidikan. Kesulitan ini mencakup masalah kelembagaan, kepemimpinan, keuangan, pengadaan staf, kurikulum, partisipasi siswa, dukungan komunitas, tingkat kepercayaan, konflik, dan sebagainya. Menurut Ahmadi Abu dan Uhbiyati Nur (2018) setiap komponen ini mengandung hambatan potensial yang, dalam batas tertentu, dapat mempengaruhi keberadaan, keberlanjutan, daya saing, dan kemajuan lembaga pendidikan.

Pendidikan adalah aspek yang melekat dalam kehidupan dan keberadaan manusia, terutama pendidikan agama. Hal ini karena pendidikan agama dapat berfungsi sebagai tolok ukur bagi kemajuan dan kualitas kehidupan suatu bangsa, yang menunjukkan bahwa perbaikan suatu bangsa atau negara dapat dicapai melalui pengaturan pendidikan yang sesuai. Menurut Undang-Undang Dasar 2006, pendidikan adalah upaya yang sadar dan disengaja untuk menciptakan lingkungan dan proses pembelajaran di mana siswa secara aktif mengembangkan potensi mereka untuk kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, karakter mulia, dan keterampilan yang diperlukan untuk diri mereka sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara.

Sistem pendidikan di Indonesia diatur oleh undang-undang. Sistem ini berdasarkan fungsi dan tanggung jawab, sebagaimana dinyatakan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang tujuan pendidikan nasional, yang menyatakan bahwa Tujuan Pendidikan Nasional adalah pengembangan potensi peserta didik untuk menjadi individu yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak yang mulia, sehat, berpengetahuan, terampil, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara demokratis yang bertanggung jawab.

Menurut Alim (2018: 90) keberhasilan sekolah dalam menyelenggarakan pendidikan adalah harapan seluruh masyarakat, dan terdapat kekhawatiran yang besar mengenai kualitas dan kuantitas hasil pendidikan yang dihasilkan. Namun, pada tingkat pelaksanaan pendidikan, struktur organisasi yang kuat sangat penting, dengan kepemimpinan kepala sekolah menjadi salah satu aspek yang paling krusial. Pada dasarnya, kewajiban seorang pemimpin tidak hanya untuk bertanggung jawab kepada bawahan atau orang-orang yang dipimpinnya, tetapi juga kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Institusi di sektor pendidikan akan beroperasi dengan lancar jika strategi mereka diterapkan secara akurat dan konsisten, yang bergantung pada keberhasilan kepala sekolah serta dukungan dari guru, dan anggota sekolah lainnya.

Sebuah sekolah yang dipimpin oleh seorang administrator yang berkualitas dalam profesinya tentu dapat meningkatkan kualitas dan standar sekolah, selama sekolah tersebut terus berupaya untuk memenuhi tujuan, visi, dan misi yang telah ditetapkan secara sistematis. Selain itu, seorang pemimpin harus mampu meningkatkan aspek-aspek baru dan bermanfaat yang akan diterapkan di sekolah untuk menanamkan perilaku yang baik.

Oleh karena itu, pengaruh kepala sekolah terhadap kualitas sebuah sekolah, baik besar maupun kecil, sangat signifikan. Apakah sekolah tersebut maju atau mundur lebih jauh. Membuat perbedaan untuk masa depan dan memiliki kepribadian unik yang membedakan sekolah dari yang lain. Seorang pemimpin, khususnya kepala sekolah mampu mengembangkan budaya yang berbeda yang akan muncul di sekolah mereka. Budaya dengan cita-cita atau kualitas positif yang menguntungkan baik sekolah maupun masyarakat. Sebagai hasilnya, sekolah akan menonjol di antara orang tua dan masyarakat.

Sebagai hasilnya, peningkatan kualitas dan standar sekolah dapat dicapai melalui budaya yang menguntungkan siswa dan komunitas sekolah, khususnya dengan menanamkan karakter yang baik dan kebaikan. Tanggung jawab kepala sekolah adalah untuk mengajarkan prinsip-prinsip ini di komunitas sekolah guna mempromosikan standar kualitas yang lebih tinggi di lembaga pendidikan serta perbaikan yang berkelanjutan.

Tentu saja, posisi kepala sekolah sebagai aktor utama dalam memajukan pengembangan budaya sekolah sangat penting untuk

keberhasilan. Contoh budaya yang dapat dikembangkan oleh kepala sekolah mencakup tindakan, perilaku, karakter, dan penampilan; penampilan tercermin dalam sikap, keterampilan, kewenangan, serta tindakan atau kebijakan kepala sekolah. Selanjutnya, memberikan respons positif kepada rekan-rekan guru, siswa, dan komunitas sekolah.

Kepala sekolah profesional memiliki sifat kepribadian, pengalaman, keahlian atau keterampilan, pelatihan, dan pengetahuan, serta sudut pandang yang luas dan bakat pemecahan masalah untuk mengelola tantangan yang terkait dengan sekolah. Kepala sekolah profesional pasti akan berhasil dengan cepat dalam memperoleh sumber daya sekolah, terutama dalam mengembangkan budaya sekolah yang sesuai dengan situasi yang ada di sekolah tersebut, dan mampu mengarahkan pembentukan budaya sekolah yang baik dan konsisten untuk mencapai tujuan sekolah dengan sukses.

Kepala sekolah juga memberikan bantuan atau saran tentang cara membangun budaya sekolah yang positif dan berkembang untuk memenuhi tujuan sekolah. Integritas kepala sekolah dalam mengembangkan budaya sekolah ditunjukkan melalui pengartikulasian visi dan misi sekolah, nilai-nilai, simbolisme, keunikan, penghargaan terhadap sekolah, dan ikatan organisasi yang dibangun atas dasar kepercayaan dan komitmen di antara para guru, siswa, dan masyarakat.

Selain memiliki pengetahuan dan pendidikan, salam, sapaan, senyuman, kesopanan, dan tata krama harus dikembangkan menjadi tradisi melalui penerapan nilai-nilai budaya 5S, yang berperan penting dalam

mewujudkan karakter dan moral yang baik pada siswa dalam kehidupan sosial. Meskipun tampak mudah, faktor-faktor ini tidak boleh diabaikan karena tidak membedakan berdasarkan tingkat atau membatasi tempat dalam mengikuti warisan budaya 5S.

Dalam dunia saat ini, banyak siswa menolak nilai-nilai budaya yang ada, terutama di sekolah, dan terdapat kurangnya adopsi budaya 5S akibat kurangnya kepedulian terhadap nilai-nilai budaya ini. Hal ini tentu akan berdampak pada lingkungan, baik di sekolah maupun di masyarakat yang lebih luas. Pendidikan adalah upaya atau kegiatan yang disengaja yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses belajar, baik itu pengetahuan maupun pengembangan karakter dan nilai-nilai unggul siswa. Diharapkan semua siswa akan secara aktif mengejar kemampuan mereka untuk memiliki karakter moral yang kuat.

Oleh karena itu, dalam melaksanakan tugasnya, kepala sekolah harus memiliki sikap yang baik dan memiliki strategi untuk mencapai tujuan tersebut. Seorang pemimpin adalah individu dengan kompetensi khusus yang tanpa penunjukan formal dapat mempengaruhi kelompok yang dipimpinnya untuk bekerja sama mencapai tujuan tertentu. Ini berarti bahwa kurikulum sekolah diharapkan dapat membimbing siswa untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Sementara itu, untuk mencapai tujuan pendidikan nasional hal tersebut tidak akan tercapai tanpa dukungan kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan lembaga pendidikan yang efektif dan efisien.

Menurut Herminto dan Winarno (2019: 71) kepemimpinan kepala sekolah adalah salah satu faktor yang memotivasi sekolah untuk mencapai visi, misi, dan tujuan melalui program-program yang dilaksanakan secara terencana dan metodis. Selanjutnya, Kotter dan Heskett (2019: 4) menggambarkan budaya sebagai keseluruhan perilaku, seni, keyakinan, institusi, dan produk lain dari kerja dan pemikiran manusia yang mencirikan suatu masyarakat atau produk yang disampaikan secara kolektif. Budaya atau tradisi merujuk pada kekuatan akal dan intelek manusia untuk merespons, bereaksi, dan mengatasi berbagai tantangan alam dan lingkungan guna memenuhi kebutuhan mereka dalam hidup, dan manusia membangun budaya melalui intelek ini.

Budaya sekolah yang positif juga dapat menghasilkan anak-anak yang etis, beradab, sadar sosial, ramah, berorientasi komunitas, humanis, dan religius. Salah satu tradisi budaya sekolah adalah budaya 5S yang memiliki kualitas khusus yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional Indonesia khususnya pembentukan dan pengembangan karakter siswa di sekolah. Menciptakan budaya atau kebiasaan baik melibatkan menjadikan kehidupan sekolah menyenangkan dan mendorong saling menghormati di antara siswa.

Selanjutnya budaya sekolah yang baik dapat tercipta dari hati dan pikiran orang-orang yang bijaksana, konsisten, dapat menerima perubahan juga visioner yang mampu bergerak untuk menerapkannya. Hal itu pun dapat diamati dan dinilai oleh instansi kependidikan yakni di sekolah yang

bernuansa kebiasaan agar dapat mengembangkan budaya 5S setara dengan kebijakan yang sudah ditentukan instansi pendidikan yaitu sekolah.

Implementasi budaya 5S di sekolah dapat membentuk dan menanamkan nilai-nilai karakter yang baik pada siswa dan seluruh anggota sekolah, sehingga selama proses pertumbuhan dan perkembangan, siswa akan selalu memiliki prinsip dan berpegang teguh pada nilai-nilai karakter baik yang telah ditanamkan sejak dini di tingkat sekolah dasar, karena hal ini dapat membentuk akhlak atau moral siswa. Selain itu penerapan budaya sekolah dapat tercipta sebagai sebuah tradisi dan kebiasaan yang baik yang dijalankan dalam aktivitas siswa-siswi dan juga seluruh warga sekolah. Seorang administrator sekolah dapat memanfaatkan taktik untuk menanamkan prinsip-prinsip budaya 5S di lingkungan sekolah.

Perkembangan diperlukan baik di lingkungan sekolah maupun di luar untuk memfasilitasi pelaksanaan suatu kegiatan. Tujuannya adalah untuk mewujudkan dan menanamkan cita-cita yang kuat serta kebiasaan yang baik sejak dini agar terpatri dalam diri setiap peserta didik. Hal ini sangat penting karena prinsip-prinsip ini dapat tereduksi oleh budaya yang tidak menguntungkan, perilaku buruk, dan pengaruh negatif lainnya di sekitarnya. Oleh karena itu, upaya atau inisiatif dalam bentuk kegiatan diperlukan untuk membentuk sifat karakter moral yang baik pada siswa, mendorong mereka untuk berperilaku baik dan bersikap ramah kepada semua orang, baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah, sehingga kebiasaan budaya 5S

dapat membantu siswa terbiasa menerapkan nilai-nilai positif kepada semua orang.

Budaya 5S yang diterapkan di SD Negeri 157017 Pinangsori 11 di Kabupaten Tapanuli Tengah dapat dijelaskan melalui kebiasaan atau aktivitas sehari-hari siswa, serta para guru yang mendidik mereka dan kepala sekolah. Ketika anak-anak bertemu dengan seorang guru atau pihak administrasi mereka dapat tersenyum dan menyambut mereka dengan sopan dan hormat mendorong saling menghormati dan memungkinkan budaya 5S untuk terus berlanjut atau dilestarikan.

Selain itu, metode paling unik kepala sekolah dalam menerapkan budaya 5S di sekolah adalah dengan menyarankan siswa untuk membiasakan budaya ini sehingga menjadi kebiasaan baik yang diterapkan baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah, dengan kepala sekolah berperan sebagai pemimpin program atau budaya yang akan terus dilaksanakan di sekolah. Kebiasaan ini akan membangun semangat sosial yang kuat dan kebaikan di setiap anak.

Sebagai hasilnya, minat para peneliti dalam mempelajari budaya sekolah berasal dari strategi kepala sekolah untuk menerapkan budaya 5S di sekolah, di mana kepala sekolah, sebagai pemimpin, bertanggung jawab untuk menanamkan budaya 5S sekaligus membimbing realisasi karakter yang baik dan sikap saling peduli serta ramah di antara semua anggota sekolah untuk mencapai budaya sekolah yang lebih baik dan berkarakter. Selain itu, pendekatan kepala sekolah sangat penting dalam secara konsisten

membangun budaya 5S, dan tujuan penelitian ini tentang metode kepala sekolah dalam mengembangkan budaya 5S adalah untuk menciptakan budaya sekolah yang baik dan konsisten.

Berdasarkan pengamatan awal di SD Negeri 157017 Pinangsori 11 Kabupaten Tapanuli Tengah, ditemukan bahwa budaya 5S telah diterapkan sejak tahun 2019. Peneliti menemukan bahwa strategi kepala sekolah dalam membangun budaya 5S di kalangan siswa adalah dengan memasukkannya ke dalam kehidupan sehari-hari siswa di sekolah sebagai kegiatan pembelajaran formal. Kepala SD Negeri 157017 Pinangsori 11 Kabupaten Tapanuli Tengah menyampaikan permasalahan tersebut, menjelaskan bahwa pelaksanaan budaya 5S masih minim, dan banyak yang tidak menyadari pentingnya menanamkan kebiasaan 5S di semua anggota sekolah sejak dini, dimulai dengan kebiasaan kecil dan berkembang menjadi yang lebih besar yang belum terintegrasi dalam kehidupan sehari-hari, terutama di SD Negeri 157017 Pinangsori 11 Kabupaten Tapanuli Tengah. Hal ini karena, selain informasi, pengembangan karakter yang baik di antara siswa mendorong sikap atau tindakan yang menyenangkan yang menguntungkan baik lingkungan sekolah maupun masyarakat.

Sebagai hasilnya, seiring dengan berkembangnya budaya sekolah, penerapan karakter siswa melalui penerapan budaya 5S akan mempromosikan rasa persaudaraan yang kuat di antara guru dan siswa di sekolah. Tujuan membiasakan siswa dengan budaya 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, dan Santun) adalah untuk menciptakan sistem budaya di sekolah yang pada

akhirnya akan membentuk karakter yang baik dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di dalam masyarakat.

Berdasarkan masalah yang diuraikan dalam latar belakang, peneliti ingin melakukan penelitian kualitatif dan membahas masalah ini dalam sebuah tesis yang berjudul: **Strategi Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Budaya Sekolah di SD Negeri 157017 Pinangsori 11 Kabupaten Tapanuli Tengah.**

1.2 Fokus penelitian

Kajian ini berfokus pada segala upaya, taktik, atau pendekatan yang dilakukan kepala sekolah sebagai peran manajerial untuk membangun budaya 5S di kalangan siswa baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah. Teknik ini meliputi pembiasaan, keteladanan, dan kerjasama. Budaya 5S yang dibahas dalam penelitian ini merupakan kumpulan tindakan atau prinsip 5S yang diterapkan baik di dalam maupun di luar sekolah dan mendasari perilaku, adat istiadat, dan rutinitas sehari-hari yang dilakukan oleh seluruh anggota komunitas sekolah.

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan alasan yang diberikan di atas, rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1.3.1 Bagaimana budaya sekolah di SD Negeri 157017 Pinangsori 11 Kabupaten Tapanuli Tengah?

1.3.2 Bagaimana strategi kepala sekolah dalam pengembangan budaya sekolah peserta didik di SD Negeri 157017 Pinangsori 11 Kabupaten Tapanuli Tengah?

1.3.3 Kendala apa saja yang ditemukan dalam pengembangan budaya sekolah peserta didik di SD Negeri 157017 Pinangsori 11 Kabupaten Tapanuli Tengah?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Untuk mengetahui bagaimana budaya sekolah peserta didik di SD Negeri 157017 Pinangsori 11 Kabupaten Tapanuli Tengah.

1.3.2 Untuk mengetahui strategi kepala sekolah dalam pengembangan budaya sekolah peserta didik di SD Negeri 157017 Pinangsori 11 Kabupaten Tapanuli Tengah.

1.3.3 Untuk mengetahui kendala apa saja yang ditemukan dalam pengembangan budaya sekolah peserta didik di SD Negeri 157017 Pinangsori 11 Kabupaten Tapanuli Tengah.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Temuan dari studi ini diharapkan memiliki implikasi teoritis, atau setidaknya, dapat memberikan kontribusi pemikiran kepada sektor pendidikan yang sedang dijalankan saat ini.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Penelitian ini akan memberikan manfaat bagi para akademisi lainnya dan memberikan wawasan baru tentang strategi kepala sekolah.
b. Bagi pegawai, diharapkan penelitian ini akan membantu Anda bekerja lebih baik dan memahami nilai budaya sekolah 5S (senyum, sapa, salam, sopan, dan santun).
c. Institusi dan pihak sekolah: Penelitian ini dapat membantu kepala sekolah meningkatkan budaya sekolah 5S (senyum, sapa, salam, sopan, dan santun) untuk peserta didik mereka.

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teoritis

2.1.1 Budaya Sekolah

2.1.1.1 Pengertian Budaya Sekolah

Dalam sebuah organisasi (termasuk institusi pendidikan), budaya didefinisikan sebagai berikut. Pertama, tindakan merujuk pada keyakinan dan tujuan yang dibagikan oleh anggota organisasi yang memiliki kekuatan untuk mempengaruhi perilaku mereka dan bertahan bahkan setelah perubahan keanggotaan. Budaya ini muncul di institusi pendidikan melalui salam, saling menghormati, toleransi, dan sebagainya. Kedua, norma perilaku adalah cara melakukan sesuatu yang telah menjadi konvensional dalam sebuah organisasi dan terus demikian karena semua anggota meneruskan praktik ini kepada anggota baru.

Prasetia (2022: 299) mendefinisikan budaya sekolah sebagai seperangkat nilai atau ide yang mendasari perilaku, kebiasaan, adat istiadat, aktivitas sehari-hari, dan simbol yang dilakukan oleh kepala sekolah, guru, atau pekerja pendidikan, siswa, dan komunitas sekolah. Sekolah, seperti institusi lainnya, memiliki budaya yang mendefinisikannya. Kontras antara budaya organisasi dan budaya sekolah didasarkan pada tujuan sekolah, yang merupakan tujuan instruksional. Susanto (2016: 90) mendefinisikan budaya sekolah sebagai pola makna yang ditransmisikan secara historis yang mencakup norma, nilai, kepercayaan, upacara, ritual, tradisi, dan

mitos yang dipa hami, dalam derajat yang bervariasi, oleh anggota komunitas sekolah. Sistem makna ini sering memengaruhi apa yang dipikirkan dan dilakukan orang.

Menurut Amiruddin (2022) budaya sekolah yang berorientasi pada guru sebagai karyawan menunjukkan bahwa efisiensi membantu guru dalam membangun hubungan dan kolaborasi serta menumbuhkan kepercayaan antar sektor tidak menyimpang dari norma atau peraturan.

Susanto (2016: 90) mendefinisikan budaya sekolah sebagai sejarah pola transmisi pesan yang terdiri dari norma, nilai, kepercayaan, ritual ritual, adat istiadat, dan mitos, yang mungkin membedakan tingkat anggota dalam komunikasi sekolah. Sistem ini sering membentuk pikiran dan tindakan orang. Suharsaputra (2019: 192) mendefinisikan budaya sekolah sebagai kepribadian organisasi yang memisahkan satu sekolah dengan sekolah lainnya, bagaimana semua anggota organisasi sekolah berperan dalam menjalankan tugasnya berdasarkan gagasan, nilai, dan standar yang merupakan bagian dari budaya sekolah.

Lebih lanjut, Komariah dan Triatna (2020: 90) menjelaskan budaya sekolah yang efektif adalah nilai, keyakinan, dan tindakan sebagai hasil kesepakatan bersama yang melahirkan komitmen seluruh personel untuk menerapkannya secara konsekuensial dan konsisten. Budaya sekolah adalah ciri khas sekolah yang dapat diidentifikasi melalui nilai-nilai yang dipatuhinya, sikap yang dimilikinya, kebiasaan yang ditampilkannya, dan

tindakan yang ditunjukkan oleh seluruh personel sekolah yang membentuk unit khusus.

Sebagai lembaga pendidikan kegiatan utama sekolah adalah desain sehingga sekolah dengan cita-cita unggul akan ditampilkan secara mencolok sepanjang proses pendidikan yang mereka lakukan. Kurikulum dimaksudkan untuk mencakup tidak hanya banyak materi dan disiplin ilmu, tetapi juga berbagai kegiatan yang membantu mengembangkan nilai-nilai yang berfungsi sebagai fondasi sekolah. Tujuan pelaksanaan pembelajaran tidak hanya untuk menciptakan cita-cita ilmiah, tetapi juga untuk menginternalisasi nilai-nilai tersebut sepanjang proses pembelajaran di semua ranah studi. Demikian pula proses penilaian juga akan dilakukan dengan mengutamakan nilai-nilai yang dianut oleh sekolah. Proses ini pada akhirnya akan menghasilkan lulusan yang memiliki nilai-nilai unggul, yang mungkin berbeda dengan lulusan dari sekolah lain sehingga sekolah tersebut benar-benar mengembangkan kemandiriannya dalam penyelenggaraan pendidikan yang dijalankannya.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa budaya sekolah adalah sesuatu yang dibangun dari hasil pertemuan antara nilai-nilai yang dianut oleh kepala sekolah sebagai pemimpin dengan nilai-nilai yang dianut oleh guru dan warga sekolah di lingkungan sekolah.

2.1.1.2 Karakteristik Budaya Sekolah

Setiap sekolah memiliki identitas budayanya sendiri yang membedakannya dengan sekolah lain. Variasi ini menunjukkan adanya

pasang surut, baik dan buruk, dan budaya positif-negatif di dalam sekolah. Kesenjangan ini dapat diidentifikasi melalui karakteristik budaya sekolah. Susanto (2016:90) mencatat bahwa aspek budaya sekolah yang harus dilestarikan untuk meningkatkan kualitas sekolah menurut Saphier dan King antara lain sebagai berikut:

a. Kolegialitas. Ini adalah iklim persahabatan yang menciptakan rasa saling menghormati dan penghargaan di antara sesama profesional pendidikan.
b. Percobaan. Sekolah adalah tempat yang cocok untuk melakukan eksperimen untuk menemukan pola kerja yang lebih baik (seperti model pembelajaran) dan diharapkan menjadi bagian dari sekolah.
c. Harapan tinggi. Fleksibilitas budaya sekolah yang memberi harapan kepada semua orang untuk mencapai prestasi tertinggi yang pernah ada.
d. Kepercayaan dan keyakinan. Kepercayaan dan keyakinan yang kuat adalah aspek terpenting dari keberadaan seorang profesional. Budaya sekolah yang positif akan memungkinkan setiap orang untuk merasa percaya diri dan aman dalam insentif yang akan mereka peroleh sebagai hasil dari ide-ide segar yang mereka sumbangkan kepada organisasi.
e. Nyata dan mendukung. Budaya sekolah mendorong munculnya peningkatan pembelajaran dan mempromosikan pengembangan profesional dan keahlian.
f. Menjangkau basis pengetahuan. Sekolah adalah lokasi di mana pengetahuan dikembangkan secara komprehensif, objektif, dan

proporsional. studi, pembentukan ide-ide baru, penelitian, dan produksi konsep-konsep baru semuanya membutuhkan kesadaran akan landasan ilmiah.

f. Apresiasi dan pengakuan. Budaya sekolah menghargai dan mengakui pencapaian guru untuk meningkatkan harga diri instruktur.

h. Menunjukkan kasih sayang, perayaan, dan tawa. Memperhatikan, saling menghormati, mengakui dan menghargai kemurahan hati seorang guru di sekolah adalah perbuatan baik. Humor dan dorongan timbal balik mempromosikan budaya sosial yang sehat.

i. Berpartisipasi dalam pengambilan keputusan. Budaya sekolah yang menggabungkan guru dalam pengambilan keputusan membuat masalah menjadi jelas, memungkinkan semua guru di sekolah untuk menyadari dan berkolaborasi dalam solusi.

j. Melindungi apa yang penting. Menjaga dan memelihara kerahasiaan pekerjaan adalah bagian dari budaya sekolah. Budaya sekolah yang kuat akan tahu apa yang harus didiskusikan dan apa yang harus dirahasiakan.

k. Tradisi. Mempertahankan tradisi yang sudah berlangsung lama dan dipandang sebagai budaya di lingkungan sekolah dan biasanya sulit dihapuskan, seperti ritual wisuda, upacara bendera, penghargaan atas jasa atau prestasi, dan sebagainya.

i. Percakapan yang jujur dan terbuka. Kejujuran dan keterbukaan di kelas harus dijaga karena sekolah merupakan lembaga pendidikan yang

membentuk manusia yang jujur, cerdas, dan terbuka melalui gagasan baru dan keragaman pendapat.

Ciri-ciri ini berfungsi sebagai dasar untuk menentukan budaya sekolah. Budaya sekolah sangat penting karena menentukan keberhasilan hubungan interpersonal setiap anggota di dalam organisasi. Dorongan budaya ini menyimpang dari visi organisasi tentang apa yang dapat dilakukan, oleh karena itu budaya sangat penting untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa karakteristik budaya sekolah adalah acuan, indikator, kebiasaan, nilai, dan norma yang menjadi tolak ukur karakter atau perilaku seluruh penghuni sekolah di lingkungan sekolah.

2.1.1.3 Tujuan dan Manfaat Budaya Sekolah

Makna dan keunggulan budaya sekolah Budaya sangat penting di sekolah karena mendukung identitas sekolah. Sehingga budaya sekolah yang terpelihara dengan baik dapat menunjukkan keyakinan, ketakwaan, kreativitas, dan inovasi, yang semuanya harus dipupuk secara berkesinambungan. Menurut Peterson, budaya sekolah sangat penting untuk dipertahankan karena berbagai alasan, antara lain sebagai berikut:

a. Budaya sekolah memengaruhi prestasi dan perilaku siswa. Ini berarti bahwa budaya berfungsi sebagai fondasi bagi keberhasilan siswa, berkat ketenangan yang dibangun oleh iklim dan kemungkinan kompetitif yang disediakan oleh kegiatan sekolah.

b. Menciptakan dan memajukan budaya sekolah melibatkan kreativitas, inovasi, dan kepemimpinan visioner.
c. Meskipun menggunakan elemen yang sama, tidak ada dua sekolah yang persis sama, sehingga setiap sekolah memiliki budayanya sendiri yang berbeda.
d. Budaya sekolah membantu administrasi di semua tingkatan berkonsentrasi pada tujuan sekolah dan berfungsi sebagai faktor pemersatu dalam melaksanakan misi sekolah.
e. Namun, budaya sekolah dapat diskriminatif dan mengidentifikasi kelompok tertentu, dan juga dapat merugikan dan menjadi penghalang keberhasilan pendidikan.
f. Perubahan budaya adalah proses yang lambat, seperti perubahan metode pengajaran dan struktur pengambilan keputusan.

Menurut penafsiran tersebut di atas, budaya sekolah berfungsi untuk menyebarkan segala jenis perilaku dari seluruh siswa. Fungsi budaya berfungsi sebagai saluran untuk pengembangan dan pematangan kepribadian siswa, seperti halnya fungsi pendidikan. Budaya sekolah pada dasarnya berfungsi sebagai identitas sekolah dengan karakteristik unik yang membedakannya dari sekolah lain. Kurikulum, peraturan, lambang sekolah, adat istiadat, seragam, dan elemen lainnya semuanya dapat menjadi contoh identitas tersebut. Sekolah tidak segera membangun budaya ini; sebaliknya, ia melakukannya melalui sejumlah tahap yang panjang.

Penjelasan tersebut mengarah pada kesimpulan bahwa visi dan misi seseorang, yang ditetapkan sebagai adaptasi dalam konteks masyarakat, baik internal maupun eksternal, menjadi landasan budaya sekolah. Setidaknya, budaya sekolah berfungsi sebagai sarana untuk membedakan satu sekolah dari yang lain, rasa identitas sekolah, dan kode etik potensial bagi siswa.

2.1.1.4 Indikator Budaya Sekolah

Karena pendapat, sikap, dan perilaku yang ada dan tumbuh di sekolah mewakili nilai-nilai yang kuat dan unik yang dapat berfungsi sebagai semangat pengembangan karakter bagi murid-muridnya, budaya sekolah mengambil bentuk yang unik dan menarik.

Mengutip Yandi (2023) Sastrapratedja mengklaim bahwa Komponen budaya sekolah dalam dua kategori, yaitu aspek kelihatan/visual dan unsur yang tidak terlihat dikategorikan. Baik visual verbal maupun material dianggap sebagai aspek yang terlihat (visual). Visi, misi, tujuan dan sasaran kurikulum, bahasa dan komunikasi, narasi sekolah, narasi karakter, struktur organisasi, ritual, upacara, proses belajar mengajar, aturan, sistem penghargaan dan hukuman, layanan psikologi sosial, dan pola interaksi sekolah-orang tua adalah contoh verbal visual. a. sarana dan peralatan, b. artefak dan tanda peringatan, dan c. seragam adalah contoh komponen visual bahan.

Sementara itu, perspektif mendasar dari sekolah atau filsafat adalah contoh dari aspek yang tidak terlihat. Setiap komponen dianggap

penting dan mengharuskan sekolah untuk memperjuangkannya. Akibatnya, visi, tujuan, tujuan, peraturan, dan sasaran yang akan dicapai sekolah harus diungkapkan secara lebih mendalam. Budaya sekolah adalah aset berbeda yang bervariasi dari satu sekolah ke sekolah lainnya.

Mencerminkan objek atau artefak yang terlihat adalah salah satu cara untuk memantau budaya sekolah. Berbagai upacara terkait sekolah, rutinitas sehari-hari, barang-barang simbolis, dan acara semuanya dapat dianggap sebagai artefak. Ketika individu menghubungi sekolah, mereka dapat dengan cepat mengidentifikasi keberadaan budaya ini.

Nursyam meyakini bahwa setidaknya ada tiga budaya, yaitu budaya akademik, budaya sosial budaya, dan budaya demokrasi, perlu dipupuk di sekolah, seperti yang disampaikan Sudrajat (2018: 13). Suasana kelas secara alami harus memprioritaskan ketiga budaya ini. Secara khusus, aspek budaya demokratis, sosial budaya, dan intelektual.

Tiga bentuk budaya yang perlu diimplementasikan dan dibina di sekolah adalah intelektual, sosial budaya, dan demokratis menurut kesimpulan yang diambil dari paparan tersebut.

2.1.2 Strategi Kepala Sekolah

2.1.2.1 Pengertian Strategi Kepala Sekolah

Istilah "strategis" berasal dari kata Yunani "umum", yang berarti "umum". Jadi, "Seni dan Umum" adalah arti harfiah dari strategi. Istilah ini menggambarkan keasyikan utama manajemen senior organisasi. Untuk

mencapai tujuan dan sasaran utama organisasi, strategi secara khusus adalah pemosisian misi perusahaan, pemosisian tujuan organisasi dan kekuatan eksternal dan internal yang mengikat, pengembangan kebijakan dan strategi khusus untuk mencapai tujuan, dan implementasi yang tepat dari strategi tersebut.

Menurut Nanang (2018: 90) strategi adalah alat untuk mencapai tujuan jangka panjang. Ini adalah tindakan yang mungkin memerlukan pilihan manajemen tingkat tinggi dan investasi sumber daya perusahaan/organisasi yang signifikan. Selain itu, ditekankan bahwa strategi berfokus pada masa depan dan berdampak pada kesuksesan jangka panjang perusahaan atau organisasi. Efek strategi bersifat multifaset dan multifungsi, dan harus memperhitungkan elemen internal dan eksternal yang dihadapi perusahaan atau organisasi.

Menurut Siahaan (2019: 67) strategi adalah mempersiapkan diri untuk mencapai tujuan di mana kita telah memberi atau menawarkan sesuatu dengan pendekatan baru dari pada yang telah kita lakukan sebelumnya. Sebaliknya, strategi adalah metode atau serangkaian metode yang digunakan oleh seorang pemimpin atau siswa untuk dengan sengaja mengubah perilaku dan sikap agar mencapai pengalaman tertentu.

a. Sebuah identifikasi dan penentuan spesifikasi dan kualifikasi hasil yang harus dicapai dan membuat tujuan bisnis dengan memperhatikan aspirasi dan selera masyarakat.

b. Pertimbangan dan pemilihan pendekatan yang efektif dalam mencapai target.
c. Pertimbangan dan penetapan langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mencapai target.
d. Pertimbangan dan penetapan tolok ukur standar untuk mengukur tingkat keberhasilan.

Sudut pandang para ahli yang disebutkan di atas mengarah pada kesimpulan bahwa strategi prinsip adalah upaya, pendekatan, atau perencanaan yang digunakan prinsipal dalam kapasitas mereka sebagai manajer untuk meningkatkan dan mencapai tujuan.

2.1.2.2 Karakteristik Strategi

Menurut Stoner dan Sirait dalam Hamdani (2018: 78) ciri-ciri strategi adalah sebagai berikut:

a. Wawasan waktu, termasuk cakrawala waktu jauh ke depan, yaitu waktu yang dibutuhkan untuk melakukan aktivitas dan waktu yang dibutuhkan untuk mengamati dampaknya;
b. Dampak, bahkan jika hasil akhir dengan mengikuti strategi tertentu tidak langsung terlihat untuk waktu yang lama, dampak akhir akan sangat signifikan;
c. Sentralisasi upaya. Energi yang efektif biasanya membutuhkan konsentrasi kegiatan, upaya, atau perhatian pada berbagai saran yang sempit;

d. Pola keputusan: Sebagian besar strategi mengharuskan serangkaian keputusan tertentu dibuat terus-menerus, dan keputusan ini harus saling mendukung, yaitu mengikuti pola yang konsisten dan persiapan. Sebuah strategi mencakup suatu spectrum kegiatan yang luas mulai dari proses alokasi sumber daya sampai dengan kegiatan operasi harian. Selain itu, adanya konsistensi sepanjang waktu dalam kegiatan kegiatan ini mengharuskan semua tingkatan organisasi bertindak secara naluri dengan cara-cara yang akan memperkuat strategi.

Keputusan mengenai waktu pelaksanaan dan jumlah waktu yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan, pembagian tugas dan wewenang masing-masing orang yang terlibat, langkah-langkah yang harus dilakukan oleh masing-masing peserta, penentuan kriteria keberhasilan, dan sebagainya merupakan strategi yang berkaitan dengan penentuan keputusan yang harus dilaksanakan oleh seorang perencana.

Ada fase untuk eksekusi strategi ini. Crown (2019: 90) menyatakan bahwa strategi dapat dipisahkan menjadi tiga tahap, yaitu sebagai berikut: a. Mengembangkan strategi proses mengidentifikasi tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan dikenal sebagai perumusan strategi. Pada titik ini, tugas utama seperti 1) mempersiapkan strategi lain, 2) memilih strategi, dan 3) memutuskan strategi mana yang akan digunakan lebih diperhatikan. Data dan

informasi yang jelas dari analisis lingkungan diperlukan untuk desain strategi yang sukses yang sangat bergantung pada analisis lingkungan.

Temuan penjelasan yang disebutkan di atas mengarah pada kesimpulan bahwa fitur strategi kepala sekolah berasal dari keselarasan cita-cita kepemimpinan kepala sekolah dengan fakultas dan guru-guru sekolah.

2.1.3 Kepala Sekolah

2.1.3.1 Pengertian Kepala Sekolah

Menurut etimologinya, prinsipnya sama dengan kepala sekolah, yang bertugas mengelola atau mengunjungi kepala sekolah. Kata untuk prinsip, menunjukkan segala sesuatu yang terkait dengan tugas utama dan fungsi sebagai kepala sekolah. Menurut Basri (2018: 77) kepala sekolah terbuat dari istilah "kepala sekolah" dan "sekolah". Somad dan Priansa (2018: 56) ketua atau pemimpin suatu organisasi atau lembaga dapat dianggap sebagai kepala. Siahaan (2019: 90) menyatakan bahwa kepala sekolah adalah orang yang dipilih dari antara instruktur di sekolah.

Ditambahkan oleh Wahjosumidjo (2020: 20) kepala sekolah sebagai pemimpin di lembaganya, harus mampu memimpin lembaganya menuju pencapaian tujuan yang telah ditetapkan, ia harus mampu melihat perubahan dan mampu melihat masa depan dalam kehidupan globalisasi yang lebih baik. Kepala sekolah harus bertanggung jawab atas kelancaran

dan keberhasilan operasional semua urusan formal dan manajemen kepada atasannya atau secara informal kepada masyarakat yang telah mempercayakan siswanya.

Menurut Wahjosumidjo dalam Amiruddin (2022) titik tengah sekolah dan musikalitas ditentukan oleh kepala sekolah. Mengingat hal ini, direktur yang memiliki akses ke kerangka pelatihan yang tepat berada dalam posisi penting untuk mengerjakan karakter sekolah yang mereka awasi. Seperti yang disampaikan oleh Prasetia (2023: 240) prinsipnya adalah manajer dan pemimpin yang secara signifikan mempengaruhi dinamika sekolah menuju gerbang keberhasilan dan kegiatan sekolah. Selain itu, kepala sekolah adalah staf fungsional guru yang memiliki tugas ekstra untuk menjadi kepala sekolah. Hubungan antara instruktur yang mengajar dan peserta didik.

Berdasarkan uraian yang disebutkan di atas, dapat disimpulkan bahwa prinsipnya adalah seorang guru dengan kapasitas untuk membimbing semua sumber daya di sekolah untuk memastikan penggunaan terbaik mereka untuk mencapai tujuan bersama.

Sudut pandang para ahli yang disebutkan di atas mengarah pada kesimpulan bahwa prinsipnya adalah manajer atau pemimpin yang menetapkan titik fokus sekolah. Kepala sekolah harus dapat menilai apakah visi dan tujuan ideal sekolah terpenuhi.

2.1.3.2 Tugas dan Fungsi Kepala Sekolah

Menurut Hasani (2019: 24) tanggung jawab utama kepala sekolah meliputi a. memimpin dan mengelola situasi, mengawasi operasi kelompok, organisasi, atau institusi, dan melayani sebagai juru bicara kelompok. b. Meyakinkan orang-orang bahwa perubahan positif diperlukan. c. Mengingatkan diri tentang tujuan akhir perubahan. d. Mendukung proses transisi yang mulus, terutama dengan menyelesaikan masalah dan membina hubungan di antara pemangku kepentingan terkait. e. Menghubungkan individu ke sumber keuangan yang sesuai.

Menurut Aswarni dalam Daryanto (2020: 10) fungsi kepala sekolah adalah sebagai berikut: a. Tujuan kerja dan kebijakan sekolah dikembangkan. b. Kegiatan direncanakan oleh penyelenggara proses kerja sekolah, yang juga mengontrol pemisahan tugas dan petugas pelaksana. c. Mengawasi kegiatan sekolah, yang meliputi perencanaan, pengarahan, dan penilaian pelaksanaannya serta membantu dan meningkatkan keterampilan pelaksana.

Menurut Hari (2018: 55) tanggung jawab utama kepala sekolah sebagai pemimpin adalah mengamati dan mempraktikkan tanggung jawab dan fungsi kepemimpinan berikut dalam kehidupan sekolah: Sebagai pemimpin dalam pendidikan, tanggung jawab utama kepala sekolah meliputi: a. Perencanaan sekolah adalah proses penetapan visi, misi, tujuan, dan strategi sekolah untuk mencapainya dalam rangka menentukan arah sekolah sebagai lembaga pendidikan. b. menertibkan sekolah dengan

menetapkan kerangka kerja, mengalokasikan personel, dan menguraikan tanggung jawab setiap karyawan. c. Mobilisasi staf, yang meliputi memberikan contoh pemasaran eksternal dan menginspirasi karyawan melalui pemasaran internal. d. Mengawasi dalam arti memantau, mengelola, dan mengarahkan seluruh karyawan dan mahasiswa. e. Menilai prosedur dan hasil pendidikan untuk menjadi landasan pembelajaran dan peningkatan mutu, serta memecahkan tantangan secara kreatif, metodis, dan analitis, serta menghindari dan menyelesaikan perselisihan.

Sebagai pemimpin pendidikan sekolah, prinsip ini mengatur sekolah dan semua gurunya dengan cara yang efektif, efisien, demokratis, dan kolaboratif. Di bawah arahannya, program pendidikan siswa perlu dikembangkan, diatur, dilaksanakan, dan dinilai. Prinsip tersebut harus mampu mengawasi tenaga pengajar secara profesional, beroperasi secara ilmiah, penuh perhatian, dan demokratis, serta menekankan peningkatan proses belajar mengajar yang berkelanjutan dalam rangka melaksanakan program.

Dalam hal operasi, tanggung jawab utama kepala sekolah adalah menyelidiki dan memanfaatkan semua sumber daya sekolah yang tersedia secara terkoordinasi dalam konteks pencapaian tujuan sekolah yang sukses dan ekonomis. Tanggung jawab kepala sekolah antara lain menjadi pendidik, manajer, administrator, pengawas, pemimpin, pengusaha, dan pencipta iklim, sesuai dengan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional (Mendiksanas) Nomor 162 Tahun 2003 tentang pedoman penugasan guru

sebagai kepala sekolah. EMASLEC adalah akronim umum untuk tugas-tugas ini.

2.1.3.3 Faktor Yang Mempengaruhi Kepala Sekolah

Seorang pemimpin di tempat kerja adalah orang yang memiliki keterampilan yang linier dengan profesinya dan dianggap kompeten dan ahli di dalamnya. Sebagai motivator pelaksanaan tugas, penguasaan kompetensi dan kemampuan tertentu diperlukan untuk mengoperasikan unit pendidikan. Kompetensi adalah kapasitas untuk melakukan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan. Menurut Wahyudi (2018: 90) kompetensi yang sebanding dengan standar dan atribut tertentu dengan tugas yang akan dilakukan juga dapat diperoleh melalui kegiatan pendidikan dan pelatihan yang diikuti.

Permendiknas (2017: 40) penyelenggara sekolah dipengaruhi oleh kompetensi, yang merupakan kombinasi dari keterampilan dan informasi yang diperlukan untuk menjalankan suatu pekerjaan. Kompetensi membutuhkan nilai-nilai tertentu, keadaan afektif, kapasitas kognitif, dan keterampilan unik dan khusus yang relevan dengan tuntutan pekerjaan atau tugas yang dilakukan. Seorang kepala sekolah yang memenuhi kualifikasi untuk suatu jabatan menunjukkan bahwa dia memenuhi syarat untuk peran atau tugas tersebut; Dengan kata lain, prinsipal memenuhi standar kompetensi. Oleh karena itu, pengetahuan, kemampuan, dan prinsip-prinsip dasar yang ditunjukkan oleh seorang kepala sekolah dalam pola pikir dan perilakunya yang konsisten memungkinkannya untuk menjadi

kompeten atau mampu dalam membuat keputusan mengenai penyediaan, penggunaan, dan peningkatan potensi sumber daya saat ini untuk meningkatkan standar pengajaran di sekolahnya.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007 menyebutkan bahwa kepala sekolah dan madrasah harus memenuhi standar kompetensi sebagai berikut: (a) kompetensi kepribadian, (b) kompetensi manajerial, (c) kompetensi kewirausahaan, (d) kompetensi pengawasan, dan (e) kompetensi sosial.

a. Kompetensi Kepribadian

Permendiknas (2017) memiliki keinginan yang kuat untuk tumbuh sebagai kepala sekolah, terbuka dalam menjalankan tanggung jawab dan fungsi utamanya, mengendalikan diri ketika dihadapkan pada tantangan dalam pekerjaannya sebagai kepala sekolah, membangun budaya dan tradisi akhlak luhur, memberikan contoh bagi masyarakat di lingkungan sekolah, serta memiliki bakat dan minat dalam posisi sebagai pemimpin pendidikan adalah contoh kompetensi kepribadian kepala sekolah. Secara alami, setiap pembahasan tentang kepribadian perlu dilihat dari perspektif psikologis dan diperiksa menggunakan psikologi kepribadian. Hanya penampilan, perilaku, suara, dan pakaian seseorang yang dapat mengungkapkan kepribadian mereka, yang merupakan masalah abstrak. Setiap orang memiliki kepribadian yang unik.

b. Kompetensi Manajerial

Keterampilan manajerial kepala sekolah ditunjukkan dengan kemampuannya untuk mempersiapkan perencanaan sekolah untuk berbagai tingkat perencanaan, mengembangkan organisasi sekolah berdasarkan kebutuhan, mengelola perubahan dan pengembangan sekolah menuju organisasi pembelajaran yang efektif, mengelola kepemimpinan sekolah dalam konteks pemanfaatan sumber daya sekolah yang optimal, menciptakan budaya dan iklim sekolah yang mendukung dan kreatif untuk pembelajaran siswa, mengelola guru dan staf dalam rangka memaksimalkan pemanfaatan sumber daya manusia, mengelola sarana dan prasarana sekolah dalam rangka pemanfaatan yang optimal, serta mengelola hubungan sekolah dan masyarakat dalam rangka pendanaan, sumber belajar, dan dukungan ide.

Permendiknas (2017) mengelola peserta didik dalam rangka pengambilan peserta didik baru, penempatan, dan membantu mereka mengembangkan kapasitas; mengelola kurikulum dan kegiatan pembelajaran sejalan dengan tujuan dan arah pendidikan nasional; mengelola keuangan sekolah sejalan dengan prinsip manajemen yang akuntabel, transparan, dan efisien; mengelola administrasi sekolah untuk mendukung pencapaian tujuan sekolah; mengelola unit layanan sekolah khusus untuk mendukung kegiatan siswa dan pembelajaran di sekolah; mengelola sistem informasi sekolah untuk mendukung persiapan program dan pengambilan keputusan menggunakan kemajuan teknologi informasi untuk peningkatan pembelajaran; pemantauan, evaluasi, dan pelaporan

pelaksanaan program kegiatan sekolah dengan prosedur yang tepat dan perencanaan tindak lanjut.

c. Kompetensi Kewirausahaan

Kapasitas sekolah untuk mencapai tujuan mereka untuk hidup mandiri yang ditentukan oleh kepribadian yang kuat dikenal sebagai kompetensi kewirausahaan. Menurut Rismi Somad dan Doni Juni Pariansyah (2018:87) sementara itu, pengurus sekolah, tenaga kependidikan, guru dan non guru, serta siswa harus dapat berkolaborasi dalam memahami dan menumbuhkan pola pikir kewirausahaan yang sejalan dengan tanggung jawabnya masing-masing jika ingin membangun program kewirausahaan di sekolah secara efektif.

d. Kompetensi Supervisi

Mengembangkan program pengawasan akademik untuk meningkatkan profesionalisme guru menunjukkan efektivitas pengawasan administrator sekolah. Menggunakan metode dan pendekatan pengawasan yang tepat saat melakukan pengawasan akademik terhadap instruktur. Memantau hasil pengawasan akademik instruktur untuk meningkatkan profesionalisme mereka.

e. Kompetensi Sosial

Permendiknas (2017) berpartisipasi dalam acara sosial komunitas dan bekerja sama dengan orang lain untuk kepentingan sekolah atau madrasah adalah dua cara kepala sekolah menunjukkan kompetensi sosial mereka memperhatikan individu atau kelompok lain. Peraturan Menteri

Pendidikan Nasional Republik Indonesia yang menetapkan kompetensi kepala sekolah tidak diragukan lagi tidak cukup untuk menjamin keberhasilan sekolah dalam memenuhi visi dan tujuan yang telah ditetapkan.

Akibatnya, kompetensi tambahan yang berkaitan dengan tanggung jawab dan kewajiban kepala sekolah harus dimasukkan. Mempertimbangkan bahwa kepala sekolah yang mengawasi unit pendidikan memiliki peran strategis dalam menciptakan sumber daya sekolah terutama dalam hal menggunakan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan.

Menurut temuan penjelasan, prinsipal dipengaruhi oleh kompetensi berikut: sosial, manajerial, kewirausahaan, dan pengawasan.

2.1.3.4 Indikator Kepala Sekolah

Menurut penjelasan yang disebutkan di atas, kepala sekolah memiliki delapan kompetensi yang tercantum di atas, yang penting untuk membina pendidikan dalam menghadapi tekanan sosial dan duniawi. Evaluasi umum oleh guru, siswa, dan masyarakat cukup untuk menyimpulkan bahwa kepala sekolah adalah orang terbaik untuk menginspirasi pekerjaan dan membangun budaya kerja dan budaya disiplin bagi tenaga kependidikan dalam menjalankan tanggung jawabnya di sekolah, terlepas dari siapa yang bertanggung jawab atas lembaga tersebut. Untuk memastikan bahwa semua sumber daya di sekolah reguler ditangani dan beroperasi seperti yang diharapkan kepala sekolah yang

mendefinisikan kompetensi manajemen saat ini tidak diragukan lagi harus memperhitungkan berbagai teknik dan gaya kepemimpinan.

Indikator utamanya adalah bahwa kepemimpinan yang sangat baik didefinisikan oleh kualitas berikut: a. Manusia b. Berfokus pada masa depan (visioner) c. Inspiratif (kaya ide) dan d. Kepercayaan diri, jelas Syaiful (2000: 149). Seorang pemimpin yang baik sangat penting karena prinsip tersebut akan menghadapi tantangan jika guru di sekolah diperlakukan dengan baik.

Jenis resistensi yang paling mendasar adalah ketika instruktur gagal melakukan pekerjaan mereka secara profesional hanya muncul ke kelas pada hari yang dijadwalkan, dan tidak bekerja atau mengajar sebaik mungkin. Selain itu, seorang kepala sekolah yang kurang percaya diri akan visi maka sekolahnya tidak akan dapat bersaing dengan orang lain dan tidak akan dapat melakukan apa pun selain melanjutkan kegiatan sehari-hari.

Selain itu, berbagai pengalaman dan sejumlah penelitian menunjukkan bahwa seseorang untuk menjadi pemimpin harus memiliki gaya tertentu yang digunakan agar tujuan yang dicita-citakan bersama akan terwujud. Kepemimpinan yang baik tentu berdampak besar pada pencapaian tujuan organisasi karena pemimpin memiliki pengaruh terhadap kinerja yang mereka pimpin. Kemampuan untuk mempengaruhi kelompok untuk mencapai tujuan adalah bagian dari kepemimpinan. Konsep kepemimpinan terkait erat dengan konsep kekuasaan. Dengan

kekuasaan pemimpin memperoleh alat untuk memengaruhi perilaku para bawahannya.

Indikator kepala sekolah adalah a. Manusia b. Melihat ke depan (visioner) c. Inspiratif (kaya ide) d. Kepercayaan diri. Gaya kepemimpinan adalah sikap, gerak tubuh, atau tindakan yang dipilih oleh seorang pemimpin dalam menjalankan tugas kepemimpinannya. Kekuasaan dapat berasal dari berbagai sumber dan bentuk termasuk kekuasaan koersif, legitimasi, keahlian, penghargaan, referensi, informasi, dan hubungan.

2.2 Kajian Penelitian Yang Relevan

Risma Ayu Kusumaningrum (2020) Pentingnya Mempertahankan Nilai Budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) Dalam Pendidikan Sekolah Dasar". Menyatakan hasil penelitiannya:

(1) Organisasi Pendidikan dan Organisasi Budaya;

(2) Karakteristik baru yang timbul karena aktivias 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun) dalam aktivitas pendidikan sekolah dasar;

(3) Data Implementasi Budaya 5S dari beberapa SD yaitu sebagai berikut:

Nama SD	Bentuk Aktivitas SD	Hasil
SD Muhammadiyah 22 Sruni Surakarta	Program 5S (Senyum, Salam, Sapa,Sopan dan Santun) pada siswa kelas IV dilakukan oleh guru-siswa. Praktek budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun) ini dilakukan dengan berjabat tangan dan tersenyum juga mengucapkan salam	- Dimulai dari program untuk siswa kelas IV praktek budaya 5S ini pada akhirnya diikuti oleh seluruh siswa, dengan adanya kesadaran mengikuti praktek budaya 5S ini membantu guru untuk mempermudah praktek budaya 5S dalam lingkungan sekolah.

	dengan guru yang datang lebih awal.	- Lewat adanya praktek budayaa 5S membentuk proses pembentukan karakter berupa kepribadian (*personality*) seseorang yang diekspresikan dalam bentuk tingkah lakunya (*behavior*) sehari-hari yang menanggapi (*responding*) dan menghadapi (*facing*) situasi atau pihak diluar dirinya. Jadi karakter sesorang baru kelihatan nyata ketika dia bersikap dan bertindak saat menanggapi dan menghadapi berbagai situasi, khususnya situasi yang sulit. - Proses tersebut dipengaruhi 2 faktor, yaitu faktor bawaan sejak lahir (*nature*) dan lingkungan (*nurture*). Kedua faktor ini tentu yang bersangkutan dengan tumbuh dan berkembang seorang individu(Pringgadini, n.d.).
SD Muhammadiyah Pakel	dan dibiasakan setelah salat berjamaah.	Disekolah dasar ini mereka mempraktekam 5S dalam acara keagamaan dimana diharapkan dapat membangun jiwa ketaatan dan sopan santun dalam bermasyarakat.
SD TPI Gedangan	- Merapikan baju mereka, mengelus kepala dengan tegur sapa berbalas senyuman, siswa mencium tangan guru sebagai sopan santun yang dibiasakan sedari kecil.	- Perhatian para guru sepenuhnya tercurah kepada peserta didik. - Menciptakan sebuah karakteristik baru bahwa budaya 5S dapat dipadukan dengan kegiatan apapun. - Menciptakan sebuah pengertian budaya 5S yang

	- Kegiatan senyum, sapa dan salam, upacara, literasi, bermain egrang, memasak, cuci tangan dan makan bersama.	lebih sebagai kebiasaan sehari-hari (Nisak, 2017).
SD 1 Barongan Jetis Bantul	- Kegiatan peringatan Hari Anak Sedunia digelar bertujuan menanamkan nilai-nilai kearifan lokal. Seperti, sopan santun, menghargai permainan tradisional, mengenal dan menyukai produk makanan lokal dan mencintai kebersihan sebagai bentuk budaya.	- Dengan ditanamkannya 5S lewat nilai-nilai kearifan lokal menjadikan 5S sebagai praktek nyata bagi siswa untuk lebih mencintai budaya lokal dan yang sudah menjadi hukum alamnya (Bachtiar, 2014) .

Analisis Implementasi Budaya Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Mey R, dkk (2021) menyatakan bahwa Implementasi budaya sekolah dalam pembentukan karakter religius siswa di MAN Kota Batu dilakukan secara komprehensif meliputi kegiatan harian, kegiatan mingguan, dan kegiatan tahunan. Proses pembentukan karakter religius siswa dilakukan dengan memberikan pemahaman, pembiasaan, dan keteladanan. Implementasi budaya sekolah dalam membentuk karakter religius siswa di MAN Kota Batu tidak lepas dari kendala yang jika tidak segera ditangani akan mengganggu keberhasilan pembentukan karakter siswa. Dengan berbagai solusi yang diterapkan MAN Kota Batu mampu mengatasi setiap kendala yang ada, baik kendala dari siswa, kendala dari lingkungan yang kurang mendukung, maupun kendala dari guru.

2.3 Kerangka Konseptual

Menurut Sugiyono (2018:60) model konseptual ini menunjukkan bagaimana hubungan antara teori dan aspek lain yang telah terhubung dengan masalah utama. Kerangka konseptual berasal dari studi literatur di mana gagasan sains atau teori berfungsi sebagai dasar penyelidikan dan disajikan sebagai sinopsis tujuan literatur yang selaras dengan variabel yang diidentifikasi. Studi literatur diperlukan untuk memberikan landasan untuk berpikir dan melakukan penelitian.

Temuan dari studi sebelumnya harus dipertimbangkan saat membuat kerangka konseptual. Hal ini dimaksudkan agar kehadiran kerangka konseptual akan memberikan bimbingan kepada peneliti dalam membuat topik penelitian, memberikan gambaran umum, dan mengarah pada asumsi tentang strategi yang akan dikembangkan.

.

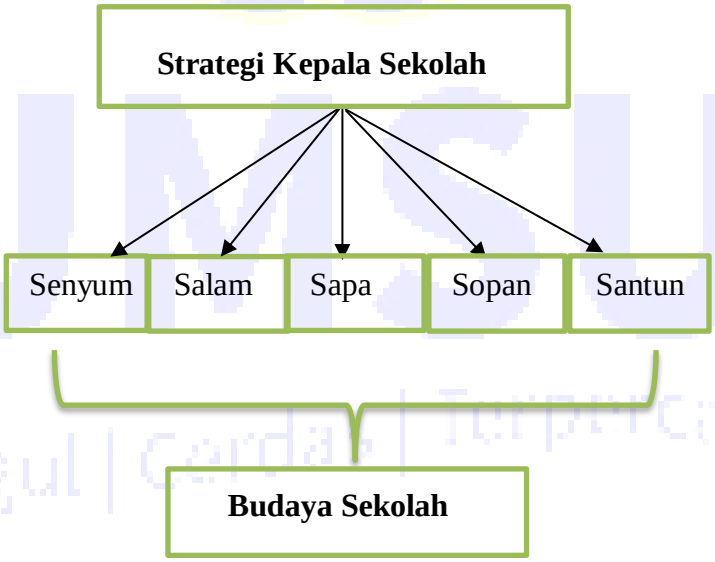

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini bersifat kualitatif. Penelitian yang mencoba memahami keadaan konteks dengan menciptakan pengaturan yang realistis, terperinci, dan alami mengenai apa yang sebenarnya terjadi di lapangan dikenal sebagai simulasi penelitian kualitatif.

Penelitian kualitatif deskriptif, pada dasarnya data yang diperoleh dalam bentuk kata-kata, gambar, bukan angka, klaim Danim (2018: 51). Menurut Sugiarto (2017: 22) penelitian deskriptif adalah bentuk studi kualitatif yang mendalam tentang individu, komunitas, institusi, dan sebagainya dalam waktu tertentu. Menemukan signifikansi, meneliti prosesnya, dan mendapatkan pengetahuan menyeluruh tentang orang, kelompok, atau keadaan tertentu adalah tujuan dari studi kasus.

3.2 Subjek dan Objek Penelitian

Peserta dalam penelitian ini disebut sebagai informan. Siswa, guru bidang studi, guru kelas, dan kepala sekolah menjadi topik penelitian ini. Fokus peneliti adalah pada pendekatan pengembangan budaya sekolah yang diterapkan oleh kepala sekolah di SD Negeri 157017 Pinangsori 11 Kabupaten Tapanuli Tengah.

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Investigasi dilakukan di SD Negeri 157017 Pinangsori 11 Kabupaten Tapanuli Tengah. Studi ini akan selesai dalam waktu tiga bulan antara Juli dan September 2024. Tabel di bawah ini akan memberikan jadwal penelitian:

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Bulan Tahun													
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agu	Sep	Okt	Nov	Des	Jan	feb
		2024	2024	2024	2024	2024	2024	2024	2024	2024	2024	2024	2024	2025	2025
1	Pengajuan judul														
2	Pengumpulan bahan pustaka														
3	Bimbingan /revisi proposal														
4	Seminar proposal														
5	Bimbingan revisi proposal														
6	Melakukan observasi awal														
7	Pengumpulan bahan penelitian														
8	Pengerjaan tesis														
9	Bimbimngan tesis														
10	Seminar hasil														
11	Revisi tesis														
12	Sidang meja hijau														

3.4 Sumber Data Penelitian

Peneliti mengumpulkan berbagai sumber data yang digunakan dalam penelitian ini seperti:

a. Data primer, yaitu data yang diperoleh langsung oleh penulis dari hasil wawancara dengan narasumber (informan) dan observasi terhadap lembaga yang menjadi objek penelitian. Yusuf (2014: 107) mengatakan informan penelitian dalam penelitian kualitatif terkait dengan bagaimana peneliti mengambil langkah agar data atau informasi dapat diperoleh. Oleh karena itu, data utama dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, dan siswa.

b. Data sekunder, studi dokumentasi adalah pelengkap penggunaan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Mengumpulkan makalah dan data yang diperlukan untuk kesulitan belajar dan kemudian menganalisisnya dengan cermat untuk mendukung dan memperkuat kepercayaan dan bukti suatu kejadian, kata Komariah dan Satori (2018: 149).

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini nantinya akan dilakukan melalui:

a. Observasi

Dalam hal ini, diamati bahwa semua bahan penelitian dimanfaatkan sebagai konsekuensi dari aktivitas hidup peneliti berdasarkan temuan.

b. Wawancara

Salah satu metode pengumpulan data penelitian adalah melakukan wawancara. Sederhananya, wawancara adalah proses atau peristiwa komunikasi langsung yang terjadi antara pewawancara dengan subjek wawancara atau sumber informasi. Yusuf (2014).

b. Dokumentasi

Fakta yang diawetkan dalam bentuk surat, rekaman, catatan buku harian, arsip gambar, hasil rapat, kenang-kenangan, buku harian kegiatan, dan sebagainya juga dapat digunakan untuk mengumpulkan informasi selain observasi dan wawancara. Dalam penelitian kualitatif, ini dapat digunakan untuk menggali materi sejarah, termasuk arsip dan catatan mengenai individu atau kelompok individu, peristiwa, atau keadaan sosial (Yusuf 2014).

c. Triangulasi

Menurut Sugiyono (2018: 330) triangulasi didefinisikan sebagai teknik pengumpulan data yang mencakup data dari berbagai teknik

pengumpulan data dan sumber data yang sudah ada sebelumnya. Ketika sebuah penelitian menggunakan triangulasi untuk mengumpulkan data, peneliti tidak hanya mengumpulkan data tetapi juga memverifikasi kredibilitas data, secara khusus menguji kredibilitas data menggunakan berbagai teknik pengumpulan data dari berbagai sumber.

3.6 Keabsahan Data

Pendekatan pengumpulan data yang mengintegrasikan beberapa teknik pengumpulan data dan sumber data yang ada dikenal sebagai triangulasi. Sugiyono (2018: 330).

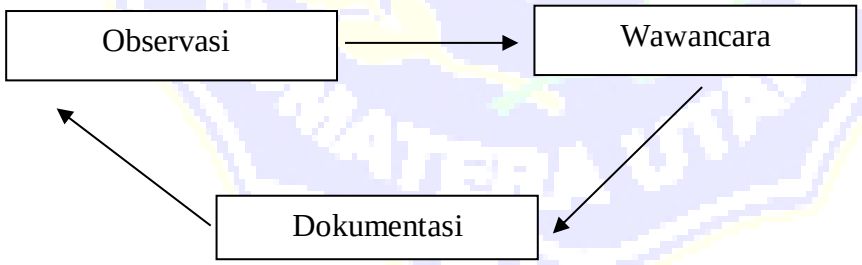

Gambar 3.1 Triangulasi Metode

Penelitian tentang pengumpulan data yang tidak memuaskan yang membutuhkan pembaruan data adalah tujuan operasi triangulasi. Jika peneliti menggunakan triangulasi untuk mengumpulkan data, peneliti juga memverifikasi keandalan data dengan membandingkannya dengan sumber data yang berbeda menggunakan metode pengumpulan data yang berbeda.

3.7 Teknik Analisa Data

Metode analisis data melibatkan transformasi data menjadi informasi yang membuat sifat data lebih mudah dipahami dan membantu untuk memecahkan masalah, terutama yang berkaitan dengan penelitian atau analisis data, yang juga dapat dipahami sebagai tindakan yang diambil untuk mengubah data studi menjadi informasi dari mana kesimpulan dapat dibuat nantinya.

Menurut Nasution di Sugiyono (2018: 206) bahwa proses analisis data telah dimulai sejak mengkonseptualisasikan masalah, dan berlanjut hingga penyusunan hasil penelitian. Huberman dalam Sugiyono (2018: 237) menyatakan bahwa penyajian tindakan dalam analisis data kualitatif harus dilakukan secara terus menerus agar data jenuh.

Analisis Interaktif adalah salah satu prosedur analisis data yang digunakan dalam penelitian untuk menunjukkan data dengan cara yang dapat dimengerti. Ini memecah prosedur dalam operasi analisis data menjadi banyak elemen, termasuk pengumpulan data, pengurangan data, tampilan data, dan kesimpulan atau verifikasi (kesimpulan) (Miles, Huberman, and Saldana 2014: 14).

Secara lebih terperinci, langkah-langkah sesuai teori Huberman dan Salda (2014) akan diterapkan sebagaimana:

Unggul | Cerdas | Terpercaya

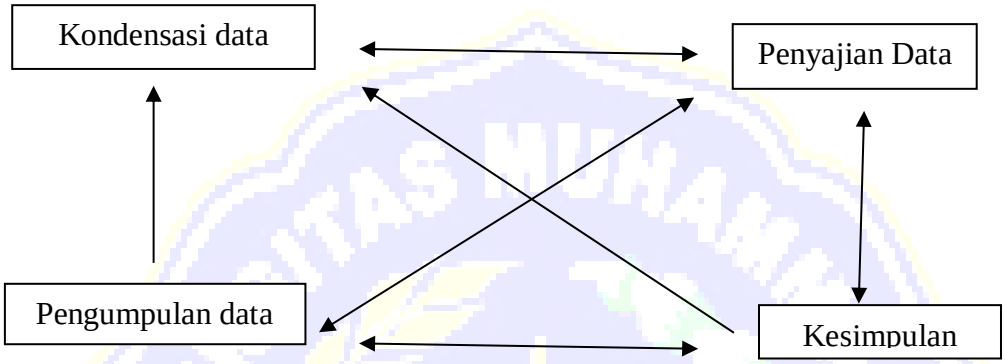

Gambar 3.2 Komponen-Komponen Analisis Data Model Interaktif

a. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data meliputi dokumentasi, wawancara, dan observasi. Kemampuan penyelidik untuk mengintegrasikan dan menganalisis berbagai data sangat penting, terutama dalam hal analisis. Karena sumber data kaya akan panjang dan beragam informasi, dan data yang diperoleh jarang dalam bentuk angka maka interpretasi diperlukan.

b. Kondensasi Data (Data Condensation)

Dalam Saldana (2018: 10) Huberman menyatakan bahwa kondensasi data adalah proses memilih, memustruasikan, merampingkan, mengabstraksikan, dan mengubah data yang ditemukan dalam catatan lapangan dan transkrip dalam penelitian.

c. Penyajian Data

Menyajikan data seperti yang didefinisikan Huberman dalam Saldana (2014:30) sebagai kumpulan informasi yang teratur yang memungkinkan potensi menarik kesimpulan dan mengambil tindakan adalah tahap selanjutnya setelah kondensasi data. Peneliti dapat lebih mudah memahami apa yang terjadi dan apa yang perlu dilakukan dengan melihat bagaimana

data disajikan. Dalam arti bahwa peneliti mencoba mencapai penilaian dengan menyempurnakan hasil atau dengan melanjutkan analisisnya.

d. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Tahapan yang telah dilakukan sebelumnya dan diakhiri dengan menarik kesimpulan dari analisis yang telah dilakukan dan melakukan pengecekan kembali dengan bukti yang telah diperoleh di lapangan.

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di Sekolah Dasar Negeri 157017 Pinangsori 11 Kabupaten Tapanuli Tengah. Oleh karena itu, peneliti akan membahas hasil penelitian yang diperoleh dari lokasi penelitian sebagai berikut.

4.1.1 Bagaimana Budaya Sekolah di SD Negeri 157017 Pinangsori 11 Kabupaten Tapanuli Tengah

Di lembaga pendidikan, salah satu tugas atau tanggung jawab yang diemban oleh sektor pendidikan adalah membudayakan kebiasaan baik dan menerapkannya kepada semua siswa untuk membangun tradisi atau budaya sekolah. Dalam ranah pendidikan termasuk lembaga pendidikan seperti sekolah yang berfungsi sebagai pusat pengembangan perilaku karakter dan pengetahuan di antara siswa pada tingkat dasar pada tahap ini siswa sangat rentan untuk meniru gaya atau perilaku orang lain, yang akan mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan mereka baik di sekolah maupun di luar sekolah. Dengan menanamkan sifat kebiasaan baik, ini akan menjadi suatu kebiasaan atau yang dikenal sebagai tradisi yang diwariskan atau dikembangkan melalui budaya sekolah.

Sekolah adalah lembaga pendidikan yang dipercaya oleh masyarakat hingga saat ini. Sekolah juga memiliki peran dan fungsi, yaitu untuk melestarikan, mengembangkan, dan meneruskan nilai-nilai budaya sekolah

kepada para siswanya. Pelaksanaan budaya sekolah di Sekolah Dasar Negeri 157017 Pinangsori 11 Kabupaten Tapanuli Tengah dapat menciptakan implikasi atau dampak positif bagi para siswa, baik di sekolah maupun di luar sekolah (di lingkungan masyarakat). Hal ini juga disampaikan oleh kepala Sekolah Dasar Negeri 157017 Pinangsori 11 Kabupaten Tapanuli Tengah:

> "Dengan penerapan budaya sekolah ini, banyak sifat atau perilaku serta karakter setiap siswa sedang dikembangkan untuk menjadi lebih baik terhadap semua anggota komunitas sekolah, termasuk guru dan teman-teman sekolah, baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah".

Dengan penerapan budaya sekolah 5S ini, kebiasaan di sekolah dapat ditingkatkan untuk anak-anak meskipun para siswa belum sepenuhnya beradaptasi dengan praktik ini. Namun, seiring berjalannya waktu, semua peserta didik akan terbiasa dengan penerapan budaya sekolah 5S ini yang mencakup senyum, salam, sapa, sopan, dan santun. Selain itu, budaya sekolah ini diterapkan oleh semua anggota sekolah termasuk kepala sekolah, guru, siswa, dan staf sekolah, dan tidak hanya dilaksanakan di sekolah tetapi juga di masyarakat dan saat bertemu di luar sekolah.

Adapun kegiatan rutinitas yang merupakan program terjadwal di sekolah SD Negeri 157017 Pinangsori 11 Kabupaten Tapanuli Tengah yakni, lonceng pagi baris-berbaris disertai dengan arahan dari Bapak/Ibu guru di sekolah sebelum masuk ke dalam kelas untuk belajar, kebersihan lingkungan sekolah, dan kemudian setelah siswa-siswi selesai baris berbaris di ruangan kelas juga seluruh siswa berdoa sebelum memulai pelajaran walaupun demikian di

lapangan sekolah sudah berdoa ketika baris-berbaris setiap pagi serta sepulang sekolah tidak lupa juga menerapkan kebiasaan budaya sekolah 5S.

Peneliti juga mengamati budaya sekolah tersebut memiliki keanekaragaman peserta didik dari segi ras, suku, agama dan begitu pula dengan para kerabat kerja antar sesama guru yang ada di sekolah tersebut. Dengan memiliki mayoritas agama muslim serta dianut dengan agama lain seperti protestan dan yang lainnya juga tidak menghilangkan rasa sifat saling menghargai ataupun toleransi yang tinggi yang selalu tertanam di setiap warga sekolah.

Akan tetapi, budaya sekolah tersebut selalu menerapkan kebiasaan yang menjadi salah satu kewajiban setiap umat dengan setiap agamanya berhak menerima kegiatan yang menumbuhkan sifat kerohanian dan iman dalam diri setiap peserta didik. Kepala sekolah juga tidak pernah membeda-bedakan seluruh warga sekolah melainkan selalu mengutamakan adab atau toleransi dalam berumat yang memanusiakan manusia. Melalui bimbingan, aturan, norma, atau petunjuk yang telah diberikan atau ditetapkan di sekolah, hal ini telah menjadi perkara utama untuk mempromosikan karakter baik siswa dan membangun budaya di dalam sekolah. Selain itu, dengan meningkatkan budaya 5S di sekolah karakter komunitas sekolah akan meningkat dan menjadi lebih berkualitas di lingkungan masyarakat. Penerapan budaya 5S ini tidak lagi asing tetapi telah diterapkan sehingga setiap orang yang bertemu di luar atau di dalam sekolah tidak merasa seperti orang asing, melainkan membentuk ikatan persaudaraan yang kuat. Kepala sekolah menginginkan budaya sekolah yang

baik untuk diterapkan agar bisa meningkatkan mutu atau kualitas karakter peserta didik di tingkat dasar menuju tahap pertumbuhan dari remaja menjadi dewasa yang berjiwa sosial dan saling menghormati antar umat sesama manusia. Dengan adanya penerapan budaya sekolah tersebut kepala sekolah mengharapkan adanya kebiasaan yang bertambah lebih baik lagi yang sebelumnya juga baik sekarang dan terus menerus menjadi lebih baik lagi dan tetap konsisten.

Setiap siswa akan mengalami perubahan dalam diri mereka setelah penerapan budaya 5S di sekolah terutama terkait dengan kebiasaan siswa yang menjadi lebih disiplin dalam bersosialisasi dan meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam menyapa guru dengan hangat. Hal ini disampaikan oleh kepala sekolah SD Negeri 157017 Pinangsori 11 Kabupaten Tapanuli Tengah. :

> "Ada perbedaan antara setelah dan sebelum penerapan budaya 5S di sekolah ini; perbedaan yang paling mencolok adalah bahwa kebiasaan tersenyum, menyapa, dan bersikap sopan serta santun telah mulai ditanamkan pada setiap siswa, serta saling menghormati perbedaan dalam masyarakat".

Kebiasaan budaya 5S yang diterapkan adalah proses kebiasaan yang sangat mudah dilakukan dan tidak sulit diterapkan untuk menjadi kebiasaan sejak dini dalam bersikap ramah kepada semua orang, tidak hanya di sekolah tetapi juga di luar sekolah. Proses pembiasaan ini bertujuan untuk membentuk sikap atau karakter setiap siswa dari pasif menjadi aktif dalam berinteraksi dengan semua orang dan untuk menumbuhkan rasa kasih sayang terhadap guru dan sesama siswa. Dalam kehidupan sehari-hari, kebiasaan merupakan salah satu aspek penting yang harus diterapkan, karena kebiasaan tersebut melibatkan

interaksi dengan individu yang berperilaku dan bertindak berdasarkan kebutuhan saat bertemu dengan orang lain. Metode pembiasaan atau penerapan juga sangat penting bagi setiap guru dalam proses pengembangan karakter siswa yang melibatkan pembiasaan peserta didik dengan kualitas pujian dan penghargaan yang baik sehingga kegiatan yang dilakukan oleh siswa diingat secara positif dan dapat diinvestasikan kembali dalam kehidupan sehari-hari.

Para siswa di SD Negeri 157017 Pinangsori 11 Kabupaten Tapanuli Tengah sebagian besar telah mengikuti program budaya 5S tanpa paksaan melainkan karena inisiatif atau kesadaran mereka sendiri khususnya kesadaran untuk menerima perubahan menuju yang lebih baik, seperti yang disampaikan oleh kepala sekolah:

> "Semua ini pada akhirnya kembali kepada setiap siswa individu. Beberapa melakukannya melalui kesadaran mereka sendiri, sementara yang lain mengikuti aturan atau mengamati teman sebaya mereka yang terlibat dalam kebiasaan tersebut. Oleh karena itu, semuanya harus dimulai lagi dengan kesadaran para siswa, meskipun tidak ada sanksi atau hukuman yang dikenakan jika budaya 5S ini tidak diterapkan secara konsisten. Tentu saja, kami juga akan memantau pelaksanaan kebiasaan ini untuk memastikan bahwa kebiasaan ini terus berlanjut baik di sekolah maupun di luar sekolah.".

Penerapan budaya sekolah yang bertujuan untuk membentuk karakter yang lebih baik pada siswa memiliki berbagai tujuan, salah satunya adalah mengembangkan kepribadian siswa agar mereka dapat mengendalikan diri dengan baik. Ketika seseorang terikat oleh kebijakan atau aturan dan berusaha untuk mematuhinya, hal ini juga dapat mencegah mereka bertindak sewenang-wenang dan di luar kendali. Tentu saja pelaksanaan karakter yang baik dan

budaya disiplin bagi siswa memainkan peran penting karena berfungsi sebagai pengendalian diri bagi siswa sehingga ketika mereka belajar mereka akan merasa sepenuhnya sadar, tanpa paksaan, dan dipenuhi dengan kebahagiaan/ rasa syukur.

Dengan berusaha memberdayakan diri untuk mengadopsi kebiasaan yang lebih baik seseorang akan memperoleh pengetahuan dan karakter yang berkualitas, serta terdidik ketika siswa bertanya mengapa mereka harus menerapkan kebiasaan ini sejak usia dini. Alasan-alasan tersebut akan muncul secara tidak sadar di hati dan pikiran setiap siswa, mencakup aspek religius dan kognitif. Melalui program budaya 5S ini adalah untuk menciptakan generasi pembelajar berkualitas dengan pengembangan karakter yang sopan dan santun.

4.1.2 Bagaimana Strategi Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Budaya Sekolah di SD Negeri 157017 Pinangsori 11 Kabupaten Tapanuli Tengah

Di lembaga pendidikan pemimpin sangat dibutuhkan dan di sekolah pemimpin diperlukan untuk memimpin sekolah menuju perbaikan dan konsistensi yaitu kepala sekolah yang memiliki strategi yang efisien dan efektif. Selain itu, seorang kepala sekolah juga harus memiliki kualitas kepemimpinan yang baik untuk dicontoh oleh guru dan siswa lainnya di sekolah. Memiliki semangat sosial yang tinggi juga merupakan salah satu sifat utama yang harus dimiliki oleh kepala sekolah. Setiap kepala sekolah tentu memiliki cara tersendiri dalam melaksanakan tugasnya di sekolah yang dipimpinnya. Oleh karena itu, apa yang diterapkan oleh kepala sekolah dapat didefinisikan sebagai sebuah strategi. Strategi ini dapat terdiri dari

pendekatan yang dikembangkan oleh kepala sekolah, yang dapat dimulai dengan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam jangka waktu yang telah ditetapkan untuk kegiatan tersebut. Oleh karena itu, strategi adalah rencana dalam pekerjaan yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah disepakati melalui musyawarah dan objek dari strategi yang tela h dirancang dapat beroperasi secara optimal sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

Dan tidak hanya itu sebagai kepala sekolah seseorang adalah pemimpin di lembaga pendidikan yang berbasis di sekolah dan dapat membina serta memimpin komunitas sekolah di bawah sekolah tersebut. Oleh karena itu, peran kepala sekolah tidak semata-mata berdasarkan keinginan pribadi, tetapi juga harus disertai dengan penyaringan dan kemampuan yang melekat dalam diri sendiri. Pencapaian tujuan dan visi-misi sekolah adalah strategi yang ditetapkan oleh kepala sekolah atau berfungsi sebagai salah satu tahapan dalam mencapai tujuan sekolah yang telah disepakati bersama oleh komunitas sekolah. Dengan demikian, strategi kepala sekolah adalah metode yang dirancang oleh kepala sekolah untuk mencapai visi dan misi sekolah serta visi dan misi pendidikan nasional. Hal ini sejalan dengan pernyataan kepala SD Negeri 157017 Pinangsori 11 Kabupaten Tapanuli Tengah.

> "Strategi yang diterapkan memanfaatkan metode atau pendekatan yang dikembangkan oleh kepala sekolah untuk menciptakan tujuan bersama, yaitu tujuan sekolah untuk mewujudkan visi dan misi sekolah serta visi dan misi pendidikan nasional. Penerapan metode oleh setiap kepala sekolah tentu bervariasi".

Untuk mempersiapkan visi dan misi sekolah, kepala sekolah harus mampu melaksanakan tugasnya sambil bebas dari tanggung jawab sebagai guru. Kepala sekolah harus memiliki keterampilan khusus untuk dianggap sebagai kepala sekolah dengan kompetensi, keahlian, dan kesesuaian yang diperlukan untuk memimpin sekolah. Seorang kepala sekolah yang layak menjadi pemimpin di lembaga pendidikan adalah mereka yang memiliki keterampilan atau keahlian khusus yang ditetapkan oleh pemerintah yang sesuai dengan kemampuannya. Membuat sekolah unggul, terampil, dan lebih berprestasi di semua bidang adalah strategi yang harus dimiliki oleh kepala sekolah.

Kepala sekolah memiliki kompetensi termasuk kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi manajerial, kompetensi kewirausahaan, dan kompetensi pengawasan. Kompetensi kepribadian berkaitan dengan karakter moral, sikap positif, dan tindakan teladan, berfungsi sebagai panutan bagi komunitas sekolah, menunjukkan integritas pribadi sebagai pemimpin, terbuka dalam melaksanakan tugas dan fungsi utama, serta mampu mengendalikan diri dalam menghadapi berbagai masalah dalam peran sebagai kepala sekolah. Kompetensi sosial adalah kemampuan kepala sekolah untuk menjalin hubungan kerja sama yang baik dengan orang lain demi kepentingan sekolah dan berpartisipasi dalam kegiatan sosial masyarakat. Kompetensi manajerial adalah kompetensi kepala sekolah yang dapat dilihat dari kemampuannya untuk merumuskan perencanaan sekolah, mengembangkan organisasi sekolah sesuai kebutuhan, memanfaatkan sumber daya sekolah, melaksanakan

perubahan, dan memajukan sekolah menuju organisasi pembelajaran yang efektif, nyaman, dan kondusif, serta menjaga hubungan baik di dalam lingkungan sekolah dan di antara masyarakat. Kompetensi kewirausahaan adalah kemampuan untuk menciptakan inspirasi kehidupan mandiri berdasarkan kepribadian yang tangguh. Terakhir, kompetensi pengawasan adalah kompetensi kepala sekolah sebagai pengawas setiap guru untuk mencapai tujuan sesuai dengan peraturan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah harus mempersiapkan segala sesuatu terkait perencanaan untuk mewujudkan lembaga pendidikan yang lebih maju, unggul, dan terampil di dalam masyarakat.

> "Setiap kegiatan di SD Negeri 157017 Pinangsori 11 di Kabupaten Tapanuli Tengah merupakan perwujudan dari penerapan strategi yang ditetapkan oleh kepala sekolah melalui perencanaan dan upaya yang disiapkan oleh kepala sekolah untuk mencapai visi dan misi sekolah yang sesuai dengan kebutuhan sekolah, baik yang bersifat religius maupun non-religius".

Strategi kepala sekolah akan gagal jika institusi mampu berfungsi secara mandiri dan belajar dari kemampuan satu sama lain. Sebagai hasilnya kepala sekolah mungkin meminta tenaga pendidik untuk bekerja sama mencapai tujuan atau harapan tertentu. Demikian pula, dalam hal kompetensi pengawasan, kepala sekolah dapat menggunakan penilaian yang sama baiknya seperti instruktur lain dalam infrastruktur pendidikan yang ada. Kepala sekolah bertindak sebagai orang tua mengingatkan seorang anak ketika mereka salah

atau tersesat dalam suatu tindakan dan memberikan perlindungan ketika mereka bingung atau mengalami masalah.

Oleh karena itu, strategi ditetapkan untuk mencapai tujuan. Strategi tidak muncul dengan sendirinya sebaliknya mereka memerlukan metode atau pendekatan untuk perancangannya yang dapat digunakan untuk menerapkan budaya persahabatan di sekolah sejalan dengan praktik budaya yang baik yang memenuhi kebutuhan semua anggota sekolah termasuk guru, siswa, dan masyarakat.

Penjelasan dari kepala SD Negeri 157017 Pinangsori 11 Kabupaten Tapanuli Tengah mengenai pelaksanaan strategi kepala sekolah dalam pengembangan budaya sekolah.

> "Pelaksanaan budaya sekolah yang baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat dapat dilakukan melalui berbagai cara atau metode untuk menerapkan strategi yang sejalan dengan penilaian kebutuhan masyarakat dan sekolah. Tentu saja, sekolah diharapkan dapat membentuk generasi dengan pola pikir yang luas sambil tidak melupakan tradisi budaya yang sudah ada".

Budaya sekolah adalah strategi atau metode yang efektif untuk membentuk karakter dan moral siswa di lingkungan sekolah, dan kebiasaan ini akan berlanjut di masyarakat sebagai hasil dari praktik sekolah yang konsisten yang secara tidak sadar akan memicu reaksi dari orang lain untuk terlibat dalam interaksi atau salam melalui tradisi budaya sekolah ini. Metode ini adalah pendekatan yang berfokus pada penanaman nilai sosial dan moral yang positif pada anak-anak. Manfaat dari program budaya sekolah ini mencakup menjadi strategi, metode, atau pendekatan dengan banyak keuntungan seperti membina sikap dan moral positif terhadap orang lain, sementara kerugiannya

mungkin termasuk kurangnya keakraban atau perasaan malu dalam menerapkan kebiasaan ini.

Tujuan dari strategi ini adalah untuk memaksimalkan karakter baik dan moral sambil menghilangkan sifat negatif siswa. Oleh karena itu, yang dibahas dalam konteks ini adalah peningkatan kualitas dan karakter siswa di bidang pendidikan melalui penerapan strategi budaya sekolah yang baik. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan kepala SD Negeri 157017 Pinangsori 11 Kabupaten Tapanuli Tengah yang menyatakan bahwa strategi penerapan budaya 5S dirancang untuk kebaikan bersama sesuai dengan kebutuhan sekolah, yaitu untuk meningkatkan karakter baik dan moral di antara semua anggota sekolah. Dalam proses pengumpulan data seluruh komponen di sekolah dilibatkan. Agar strategi yang telah dirancang dapat diterapkan dalam sebuah instansi pendidikan tentu harus dipersiapkan secara kooperatif bagi seluruh warga sekolah untuk sebisa mungkin menyarankan peserta didik menerapkan kebiasaan atau tradisi yang baik. Hal inilah yang diterapkan kepala sekolah SD Negeri 157017 Pinangsori 11 Kabupaten Tapanuli Tengah yang telah dijelaskan oleh beliau sendiri:

> "Karena sekolah adalah lembaga pendidikan, saya menerapkan teknik dalam bentuk kebiasaan kecil yang diikuti oleh semua anggota sekolah, baik pengajar maupun siswa".

Pelaksanaan program budaya sekolah yang baik di sekolah juga diawasi oleh kepala sekolah dan pendidik yang hadir yang berfungsi sebagai pengawas, inspirator, dan motivator bagi para guru dan staf sekolah seperti yang

dijelaskan oleh kepala SD Negeri 157017 Pinangsori 11 Kabupaten Tapanuli Tengah mengenai tugas dan peran kepala sekolah:

> "Kewajiban, peran, dan fungsi seorang kepala sekolah melampaui pengembangan rencana dan kegiatan. Namun, kepala sekolah juga dapat bertindak sebagai pendidik, manajer, administrator, pengawas, pemimpin, wirausahawan, pencipta suasana, motivator, atau inspirator bagi semua pengajar dan bawahan di sekolah. Kepala sekolah juga harus menjadi pemimpin yang mampu mengatasi kesulitan dan menemukan solusi untuk semua masalah. Selain itu, kepala sekolah dapat mengelola sekolah sesuai dengan kebutuhan masyarakat sambil juga berfungsi sebagai teladan dan contoh baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat."

Sebagai pembuat kebijakan di sekolah, kepala sekolah dapat sepenuhnya memanfaatkan fungsinya dan memimpin sekolah dengan cara yang teratur, konsisten, dan terarah, saat berusaha mencapai tujuan komprehensif untuk meningkatkan nilai dan kualitas pendidikan di sekolah. Tentu saja ini akan mempengaruhi kualitas lulusan yang terpuji dan siap untuk masa depan yang sukses. Oleh karena itu, kepala sekolah harus memiliki pandangan yang luas, keterampilan manajerial, pemahaman yang mendalam tentang tugas dan peran kepala sekolah, serta karisma kepemimpinan. Dengan kualitas seperti itu, kepala sekolah pasti akan mampu mengelola dan mengawasi berbagai komponen sekolah dengan efisien dan berhasil untuk mewujudkan tujuan, visi, dan misi sekolah. Oleh karena itu, sebuah strategi biasanya diawali dari apa yang akan terjadi juga tidak diawali dengan apa yang sedang terjadi.

a. Perencanaan

Menurut Silmi et al. (2024) perencanaan adalah kegiatan kunci di mana manajemen menetapkan tujuan dan metode untuk mencapainya. Perencanaan

sangat penting di dalam perusahaan karena memainkan peran yang lebih besar dari pada tugas manajemen lainnya. Menurut Nardawati (2021) perencanaan adalah tahap pertama dalam setiap prosedur untuk mencapai hasil yang memuaskan. Perencanaan oleh Arifudin (2021) adalah proses penetapan tujuan dan menentukan apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut.

Berdasarkan penjelasan yang diberikan, seseorang dapat menyimpulkan bahwa perencanaan adalah proses persiapan awal yang dilakukan secara terencana dan metodis untuk mencapai tujuan yang baik. Perencanaan juga diperlukan untuk pelaksanaan di berbagai lingkungan atau organisasi khususnya sekolah sebagai lembaga pendidikan formal. Menurut kepala SD Negeri 157017 Pinangsori 11 Kabupaten Tapanuli Tengah perencanaan sangat penting untuk memulai suatu kebiasaan/budaya, kegiatan, dan program-program lainnya karena dapat mengorganisir dan mengumpulkan berbagai ide atau pendapat untuk disepakati bersama, yang bermanfaat bagi pengembangan dan kemajuan kualitas sekolah.

Untuk memastikan keberhasilan jangka panjang sekolah, semua anggota komunitas sekolah harus mematuhi dan melaksanakan budaya sekolah yang disepakati bersama. Hal ini karena selain menerapkan informasi kita harus mengembangkan kebiasaan baik di antara siswa dan anggota sekolah lainnya untuk membina generasi dengan karakter dan moral yang baik di antara sesama manusia.

b. Pelaksanaan

Menurut Arifudin (2021) perencanaan diperlukan oleh banyak jenis bisnis, karena ini adalah proses manajemen dasar dalam membuat pilihan dan tindakan. Bintoro Tjokroadmudjoyo dalam Maru'ao (2023) mendefinisikan implementasi sebagai proses yang terdiri dari serangkaian tindakan, kebijakan yang dikembangkan dari program dan proyek untuk mencapai tujuan. Selanjutnya, Nuraiha (2020) menyatakan bahwa implementasi adalah aktivitas atau pelaksanaan rencana yang telah direncanakan dengan cermat dan tepat, dan implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan dianggap siap.

Berdasarkan deskripsi yang diberikan di atas, dapat disimpulkan bahwa implementasi adalah suatu proses, langkah, atau tindakan yang akan dirancang secara kolaboratif dan disepakati sebelumnya. Kepala SD Negeri 157017 Pinangsori 11 Kabupaten Tapanuli Tengah memberikan instruksi dan saran untuk menyambut semua warga sekolah dalam membangun program budaya 5S di sekolah secara berkelanjutan agar siswa terbiasa dengan hal tersebut sejak usia dini yang mendorong karakter dan etika yang kuat. Selain itu, program budaya 5S ini adalah suatu teknik yang diadopsi untuk mengembangkan anak-anak dengan karakter dan etika yang tinggi karena selain memiliki pengetahuan, anak-anak juga harus diajarkan kebiasaan baik di satuan pendidikan formal pada tingkat sekolah dasar.

Melalui program ini, diharapkan tradisi budaya sekolah yang baik dapat dikembalikan secara utuh bagi seluruh penghuni sekolah di SD Negeri 157017 Pinangsori 11 Kabupaten Tapanuli Tengah. Dengan aplikasi reguler, itu akan memiliki pengaruh besar yang menguntungkan bagi setiap individu setiap komunitas sekolah ketika bertemu dengan instruktur, teman baik dari komunitas sekitar, dan komunitas yang lebih besar.

c. Evaluasi

Evaluasi juga penting dalam menilai tingkat pertumbuhan atau kemajuan apakah telah tumbuh atau berkurang. Melalui evaluasi ini kepala sekolah dan guru lainnya dapat memberikan bimbingan kepada mereka yang belum berprestasi, dan mereka yang telah konsisten menjalankan budaya sekolah dipuji sehingga menjadi lebih semangat di masa depan untuk berubah menjadi lebih baik sesuai dengan program sekolah, khususnya budaya sekolah 5S. Magdalena et al. (2020) mengklaim bahwa evaluasi adalah kegiatan yang disengaja dan terencana. Sementara itu, menurut Pettalongi (2009) evaluasi adalah kegiatan untuk mengevaluasi dan menganalisis suatu kegiatan yang dilakukan secara terencana guna mengukur tujuan yang telah ditentukan.

Menurut penjelasan yang diberikan, penilaian sangat penting dalam menentukan sejauh mana inisiatif yang telah direalisasikan secara maksimal dan yang belum maksimal. Dengan kolaborasi yang kuat antara kepala sekolah dan guru, program sekolah budaya 5S ini akan terus

berfungsi secara teratur dan berkelanjutan sehingga anak-anak juga akan lebih diarahkan dan dirawat oleh instruktur di sekolah. Karena penilaian akan digunakan untuk menentukan apakah suatu program sedang beroperasi menciptakan budaya 5S yang berkelanjutan yang dihasilkan oleh seluruh warga sekolah yang tidak pernah lelah berbuat baik dan selalu mencintai sesama manusia baik di sekolah, masyarakat sekitar, maupun masyarakat yang lebih luas.

4.1.3 Kendala Yang Ditemukan Dalam Pengembangan Budaya Sekolah Peserta Didik di SD Negeri 157017 Pinangsori 11 Kabupaten Tapanuli Tengah

Segala sesuatu yang ingin diterapkan atau dikembangkan tentu memiliki kendala atau hambatan pada saat penelitian di lapangan. Adapun penjelasan kepala sekolah SD Negeri 157017 Pinangsori 11 Kabupaten Tapanuli Tengah tentang kendala yang ditemukan pada saat pengembangan atau penerapan budaya 5S sebagai berikut:

> "Bahwa penerapan budaya 5S ini sering diabaikan oleh siswa tertentu di lingkungan sekolah dan di luar sekolah mengurangi bukti saling kasih sayang antara lain karena di antara kepala sekolah, instruktur, dan siswa".

Tentunya kendala ini akan menyulitkan penerapan proses pengembangan budaya sekolah kepada seluruh penghuni sekolah karena di sisi lain, semua penghuni sekolah di lingkungan sekolah merupakan keluarga yang harus dilaksanakan dan dipelihara agar dapat menjaga hubungan baik antar sesama manusia Kepala Sekolah Dasar Negeri 157017 Pinangsori 11 Kabupaten Tapanuli Tengah, menegaskan kembali bahwa:

> "Sekolah juga menjadi bukti pengembangan kasih sayang, saling mengasihi antar sesama umat manusia tanpa membeda-bedakan setiap orang. Melalui karakter yang baik akan menjadikan silahturahmi berjalan dengan baik dan lancar serta kebiasaan tersebut akan terus diterapkan sepanjang hayat".

Sementara itu, guru SD Negeri 157017 Pinangsori 11 Kabupaten Tapanuli Tengah, menjelaskan rintangan yang dihadapi selama penciptaan atau penerapan budaya 5S perwakilan dari guru kelas yaitu guru kelas 6 mengatakan sebagai berikut:

> "Kendala-kendala yang ada pada saat ini merupakan sesuatu hal yang harus diatasi sejak dini karena belum terlambat untuk memperbaiki kebiasaan buruk itu menjadi kebiasaan yang lebih baik selain menciptakan generasi yang berilmu perlu menciptakan generasi muda yang berkarakter dan berbudi pekerti".

Sementara Guru bidang studi PAK mengatakan bahwa:

> "Untuk mewujudkan tradisi budaya 5S tidak sesulit yang dibayangkan, namun tidak terlalu mudah untuk berkembang secara konsisten dan komprehensif. Ada beberapa kendala yang ada, namun semuanya dapat diatasi dengan komunikasi yang baik, kerja sama, dan perlakuan menyeluruh di lingkungan sekolah.".

Hasil wawancara yang disampaikan oleh kepala sekolah, guru kelas, dan guru PAK mengenai kendala dalam pengembangan budaya 5S di SD Negeri 157017 Pinangsori 11 Kabupaten Tapanuli Tengah juga dilanjutkan oleh narasumber dari guru di bidang studi lainnya.

Guru bidang studi PJOK mengatakan sebagai berikut:

> "Sekolah menjadi salah satu tempat untuk pembentukan karakter, mental, dan cara berfikir seseorang maka dari itu sekolah juga perlu menerapkan tradisi atau kebiasaan yang baik untuk pembentukan karakter baik peserta didik. Dan tentunya pasti ada

kendala yang ditemukan untuk mewujudkan kebiasaan tersebut maka perlu kerjasama antar sesama warga sekolah juga agar tercipta tradisi budaya 5S yang konsisten dan menyeluruh bagi setiap orang".

Adapun kendala yang dihadapi seorang peneliti yaitu, diantaranya:

a. Kendala yang berasal dari diri peserta didik, bisa berupa kebiasaan, tindakan, karakter, perilaku maupun sifat seorang peserta didik yang masih sering diterapkan dari gaya berbicara terhadap guru juga semua orang yang ada di sekolah.
b. Lingkungan yang tidak mendukung dapat membentuk kepribadian siswa, dan lokasi keluarga dan komunitas mereka dapat berdampak signifikan.
c. Sulitnya membangun komitmen bagi seluruh peserta didik.
d. Kurangnya kerjasama antara sesama warga sekolah baik antara sesama guru.
e. Kurangnya disiplin bagi peserta didik.

Adanya kendala-kendala yang sudah disebutkan, tentunya perlu diberikan solusi atau cara sebagai sebuah upaya agar kendala atau hambatan tersebut tidak terulang lagi. Solusi yang dapat dibutuhkan adalah untuk dapat memberikan pendekatan kepada siswa sedemikian rupa sehingga pendekatan yang diambil kepada setiap siswa akan memberikan solusi atas pertanyaan dan jawaban tentang hal yang paling sulit dilakukan untuk mengubah kebiasaan baik dan menjauhi kebiasaan buruk agar menjadi siswa yang berkualitas dalam karakter dan etika tidak hanya ilmu yang diberikan oleh sekolah tetapi juga mengubah kebiasaan atau karakter siswa yang dipengaruhi oleh berbagai hal dan selanjutnya, saran unik seperti

memberikan contoh yang baik untuk dijalankan sebagai budaya sekolah yang telah ditetapkan oleh sekolah untuk digunakan dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat.

Kepala sekolah juga berperan penting dalam menguasai kemampuan untuk memberikan solusi terbaik dalam pengembangan budaya sekolah bagi seluruh penghuni sekolah karena suatu masalah hanya dapat ditangani dengan kolaborasi yang kuat di lingkungan kerja khususnya di sekolah. Karena kepala sekolah dan pendidik lainnya adalah sosok yang harus memberikan contoh bagi semua anak di sekolah.

Dengan berkembangnya kebiasaan baik di sekolah rintangan ini akan diatasi satu per satu, dan budaya sekolah yang sehat akan dikembangkan secara sengaja atau melalui inisiatif siswa untuk berkinerja lebih baik karena prinsip dan instruktur memberikan contoh atau bimbingan positif secara terus menerus untuk digunakan di sekolah. Lingkungan komunitas juga dapat mengamati pertumbuhan karakter siswa yang secara bertahap berubah menjadi lebih baik pada tingkat fundamental. Tentu saja, tujuan sekolah dan orang tua harus sama yaitu memberikan setiap anak dengan pengetahuan yang baik dan karakter etis.

Budaya sekolah yang sehat akan tercermin dalam kerja sama tim yang prima sehingga setiap masalah yang terjadi tidak menjadi beban, melainkan menjadi motivator untuk menghasilkan upaya atau solusi yang baik. Meskipun budaya sekolah berkembang perilaku setiap siswa mungkin

berbeda setiap hari. Namun, kendala tersebut tetap harus diperhatikan sebagai tugas kepala sekolah dan guru untuk bekerja sama meningkatkan karakter siswa, yaitu agar sesuai dengan tujuan bersama menghasilkan siswa membentuk karakter yang sesuai dengan perkembangan nilai-nilai budaya sekolah baik bernuansa religius maupun non religius.

4.2 Temuan Penelitian

Penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di SD Negeri 157017 Pinangsori 11 Kabupaten Tapanuli Tengah akan disimpulkan sebagai berikut.

4.2.1 Budaya Sekolah di SD Negeri 157017 Pinangsori 11 Kabupaten Tapanuli Tengah

Instansi kependidikan salah satunya adalah sekolah dimana seluruh karakter dan kebiasaan yang baik dimulai sejak dini. Selain ilmu pengetahuan atau menyalurkan nilai akademis bagi peserta didik yang bersumber dari pendidikan yang ada di sekolah itu tidak cukup. Karena dibalik itu semuanya akhlak ataupun adab adalah prioritas yang paling utama dengan adanya akhlak, adab dan kebiasaan baik yang diterapkan sejak dini maka akan terbiasa juga dilaksanakan oleh peserta didik baik sekarang maupun yang akan datang. Untuk membentuk budaya atau kebiasaan yang baik di sekolah maka semuanya itu diperlukan dukungan atau dorongan untuk sama-sama menciptakan hal tersebut yaitu dimulai dari seorang pemimpin yang ada di sekolah tersebut dan kemudian kerjasama sesama guru baik peserta didik yang menjadi bagian dari warga sekolah.

Peran kepala sekolah dalam membentuk budaya atau kebiasaan ini menjadi kunci utama untuk mengubah budaya atau kebiasaan lama menjadi lebih baik dan berkualitas bagi seluruh warga sekolah. Kepala sekolah mampu memberikan kebiasaan baik untuk ditiru agar diterapkan oleh seluruh peserta didik dan juga bagi setiap guru yang ada di sekolah.

Peran kepala sekolah sebagai pembentuk budaya sekolah yang baik dan berkembang untuk diterapkan yakni dengan cara membiasakan hal yang baik dimulai dari diri sendiri dengan memberikan senyum, salam, sapa dan kemudian dengan sopan dan santun yang wajib dimiliki dan diterapkan oleh peserta didik atau seluruh warga sekolah yang ada di Sekolah Dasar Negeri 157017 Pinangsori 11 Kabupaten Tapanuli Tengah.

4.2.2 Strategi Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Budaya Sekolah

Sekolah merupakan tempat untuk mengemban pendidkan sejak dini dan mempersiapkan bekal untuk masa yang akan datang. Akan tetapi dengan mewujudkan itu semua kepala sekolah dan guru harus bekerjasama dengan konsisten untuk menciptakan generasi gemilang dan cemerlang. Peserta didik yang berkarakter baik akan tercipta dengan adanya kepala sekolah sebagai pemimpin dan juga guru yang selalu sabar dan konsisten dengan tujuan serta visi dan misi sekolah yang sudah disepakati secara bersama. Untuk mengembangkan budaya sekolah yang baik maka kepala sekolah sebagai pemimpin di sekolah harus mempuyai sebuah strategi yang baik untuk dilaksanakan oleh seluruh warga sekolah.

Budaya sekolah merupakan strategi atau cara yang efektif untuk digunakan untuk mengubah kebiasaan lama menjadi kebiasaan yang lebih baik serta keistimewaan dari setiap sekolah itu memiliki kebiasaan yang berbeda dari sekolah yang lainnya. Dengan adanya penerapan strategi budaya sekolah ini dapat meningkatkan tali kasih antar umat sesama manusia dan tentunya tidak hanya di sekolah tetapi juga di lingkungan masyarakat luas. Strategi budaya sekolah yakni melalui penerapan budaya 5S ini memiliki keistimewaan tersendiri dan jika dilaksanakan secara konsisten akan memberikan kesan yang sangat baik dihadapan semua orang karena kebiasaan ini pun tidak rumit untuk diterapkan menjadi sebuah kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah maupun di masyarakat akan tetapi sangat mudah untuk diterapkan oleh setiap orang.

Kepala sekolah yang menjadi faktor utama untuk membentuk strategi dalam pengembangan budaya sekolah yang dimulai dari bimbingan atau arahan tentang kebiasaan baik apa yang akan terus dikembangkan untuk menciptakan kebiasaan baik yang akan terus berlangsung diterapkan tanpa henti. Dengan bantuan dari sesama guru untuk mengarahkan peserta didik di kelas membiasakan hal yang baik.

Selanjutnya budaya sekolah yang dikembangkan akan terus berkelanjutan karena kepala sekolah sebagai pemimpin akan selalu mengevaluasi dan memantau setiap kegiatan yang sedang berlangsung. Dan setiap guru juga ikut berkontribusi untuk dapat mengawasi perkembangan-perkembangan yang terjadi pada diri masing-masing setiap siswa yang ada

di sekolah. Melalui penerapan budaya 5S sebagai strategi kepala sekolah dalam pengembangan budaya sekolah di Sekolah Dasar Negeri 157017 Pinangsori 11 Kabupaten Tapanuli Tengah dimampukan untuk membentuk kebiasaan yang baik sejak dini yang berkualitas di hadapan masyarakat luas..

4.2.3 Kendala Yang Ditemukan Dalam Pengembangan Budaya Sekolah

Dalam mengembangkan sebuah inovasi terbaru atau hal baru yang akan dikembangkan di sebuah tempat tentunya pasti ada kendala ataupun hambatan. Tetapi adanya kendala atau hambatan tidak mengubah proses berkurangnya untuk membuat sebuah perubahan akan tetapi diupayakan sebagai motivasi untuk sama-sama menemukan solusi agar mengatasi kendala atau hambatan tersebut.

Adapun kendala yang ditemukan dapat berasal dari peserta didik, kurangnya kerjasama antar sesama guru dan seluruh warga sekolah yang ada, kurangnya komitmen serta kedisiplinan. Agar setiap kendala yang ada dapat teratasi maka harus diselesaikan dengan memberikan solusi. Solusinya dapat melalui pendekatan, arahan ataupun bimbingan kepada setiap peserta didik yang membutuhkannya dan juga memperkuat komitmen antara kepala sekolah, guru maupun seluruh warga sekolah yang ada. Jika kendala atau hambatan sudah terselesaikan maka program budaya yang ada di sekolah untuk dikembangkan akan berjalan dengan baik dan lancar sesuai dengan tujuan sekolah yang sudah diterapkan sebelumnya secara bersama oleh kepala sekolah dan juga semua guru. Budaya sekolah yang baik dan kerjasama yang baik akan tercipta dengan baik jika dilaksanakan secara

konsisten dan akan menyenangkan untuk dilaksanakan oleh sekolah karena tidak dilaksanakan secara terpaksa akan tetapi dengan komitmen atau kesadaran dari diri masing-masing setiap individu yang ada di sekolah. Tetapi, kendala atau hambatan yang ada juga perlu terus diperhatikan menjadi sebuah pembelajaran kedepannya agar tidak mengurangi komitmen yang sudah dijalankan bersama yaitu pengembangan budaya 5S di sekolah Sekolah Dasar Negeri 157017 Pinangsori 11 Kabupaten Tapanuli Tengah untuk membentuk generasi yang beriman, berkarakter, dan berilmu bagi nusa dan bangsa di masa depan.

4.3 Pembahasan

Dalam contoh ini, peneliti menyampaikan temuan berdasarkan pengamatan, wawancara, rekaman, dan dokumentasi. Pada bab ini, peneliti mengintegrasikan data studi lapangan dengan gagasan dari berbagai media dan jurnal untuk membahas rencana kepala sekolah membangun budaya sekolah di SD Negeri 157017 11 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah. Setelah itu, peneliti akan menjelaskan secara mendalam dan rinci hasil temuan penelitian selanjutnya akan disamakan dengan gagasan teoritis saat ini, dengan tujuan untuk mendapatkan kesimpulan dari keduanya untuk menghasilkan hasil penelitian baru.

Analisis melibatkan rekonstruksi berbagai konsep dari data empiris yang ada dalam penelitian teoritis. Jadi, setiap poin yang akan dijelaskan dalam diskusi ini sesuai dengan fokus penelitian, antara lain: budaya sekolah di SD Negeri 157017 Pinangsori 11 Kabupaten Tapanuli Tengah, strategi kepala sekolah dalam pengembangan budaya sekolah siswa di SD Negeri 157017 Pinangsori 11

Kabupaten Tapanuli Tengah, dan kendala yang dihadapi dalam pengembangan budaya sekolah siswa di SD Negeri 157017 Pinangsori 11 Kabupaten Tapanuli Tengah. Kemudian akan dijelaskan sebagai berikut:

Budaya sekolah yang digunakan di sekolah adalah seperangkat kepercayaan, konvensi, dan tradisi yang dikembangkan dari waktu ke waktu oleh semua penghuni sekolah dan memiliki pengaruh pada aktivitas sehari-hari pribadi siswa dan guru. Karena sekolah adalah entitas yang menggabungkan banyak aspek ke dalam satu tujuan budaya sekolah yang sehat akan secara efisien memberikan hasil kinerja yang baik bagi setiap orang. Menerapkan budaya sekolah juga penting dalam menghadapi banyak kejadian yang mengganggu sistem manusia, keluarga, dan persaudaraan.

> Budaya sekolah adalah jiwa sekolah yang memberi makna pada kegiatan pendidikan sekolah; Budaya sekolah yang lemah merugikan pembentukan sekolah yang efektif. Namun, budaya sekolah yang kuat akan memfasilitasi perbaikan sekolah yang efektif (Zubaidah in Nizary dan Hamami, 2020)

Lebih lanjut, Deal dan Peterson menyatakan dalam Maryamah (2016) bahwa budaya sekolah adalah kumpulan prinsip yang mendasari perilaku, adat istiadat, rutinitas sehari-hari, dan simbol yang diikuti oleh kepala sekolah, guru, petugas administrasi, siswa, dan masyarakat di sekitar sekolah. Budaya sekolah adalah fitur, karakter, atau citra sekolah yang membedakan dalam komunitas yang lebih besar. Huda et al. (2021) berpendapat bahwa budaya sekolah adalah kualitas sekolah yang terus berkembang dalam kehidupan sekolah.

Menurut Sukadari 2020 budaya sekolah adalah kumpulan prinsip yang terhubung dengan perilaku, tradisi, kebijakan sehari-hari, dan simbol yang

diikuti oleh administrator, instruktur, pekerja, siswa dan masyarakat sekitar sekolah. Budaya sekolah mencerminkan karakter dan citra sekolah di masyarakat.

Waluyati et al. (2022) berpendapat bahwa budaya sekolah adalah kebiasaan perilaku dan perencanaan tata ruang yang disimpulkan dan ditunjukkan oleh semua penghuni sekolah dalam mencapai tujuan sekolah yang telah ditentukan. Menurut Saputra et al. (2021) budaya sekolah adalah sifat, karakter, watak, dan citra sekolah yang membedakan.

Selanjutnya (Zamroni, 2003: 149) dalam Normina (2015) budaya sekolah adalah kebiasaan, nilai, norma, ritual, dan mitos yang terbentuk dalam perjalanan panjang sekolah yang disatukan oleh kepala sekolah, guru, staf administrasi, dan siswa sebagai dasar mereka dalam memahami dan memecahkan berbagai permasalahan yang muncul di sekolah.

Putri et al. (2022) berpendapat bahwa budaya sekolah adalah cita-cita yang dipegang kuat oleh penghuni sekolah, diterima dari sekolah dan sekitarnya, dan dipamerkan dalam kehidupan sehari-hari yang merupakan sebuah sekolah (budaya). Pembiasaan memiliki potensi untuk membentuk budaya sekolah.

Sementara itu, menurut Schein (Kemendikbudristek, 2003) dalam Mulyady et al. (2022) budaya sekolah adalah pola asumsi dasar sebagai hasil dari penemuan, penemuan, atau perkembangan oleh kelompok tertentu ketika mereka belajar mengatasi masalah yang telah berhasil dengan baik dan dianggap valid, dan akhirnya diajarkan kepada warga negara baru sebagai cara yang benar untuk melihat, pikirkan, dan rasakan masalah ini.

Triyana dan Zulkarnaen (2022) menyatakan bahwa budaya sekolah merupakan salah satu variabel yang berdampak pada perkembangan siswa. Jika iklim pendidikan penuh dengan disiplin, kejujuran, dan kasih sayang, maka karakter yang baik akan tercipta. Pada saat yang sama pendidik akan merasa nyaman di lingkungan sekolah seperti itu yang akan meningkatkan kualitas manajemen pembelajaran.

Budaya sekolah adalah program pembiasaan yang tertanam dalam kurikulum sekolah dan mencakup kebiasaan rutin dan terprogram. (Arimbi, Minsih 2022). Lebih lanjut, Johannes, dkk. dalam Tinjak (2023) menyampaikan bahwa budaya sekolah adalah seperangkat nilai, norma, sikap, ritual, mitos, dan kebiasaan yang terbentuk selama pembelajaran jangka panjang, dimana budaya sekolah dijaga oleh kepala sekolah, guru, staf dan siswa, sebagai dasar pemahaman dan pemahaman untuk menyelesaikan berbagai permasalahan yang muncul di sekolah.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa budaya sekolah adalah kumpulan dari beberapa nilai, norma, sikap, tradisi, perilaku atau moral yang telah terbentuk dalam suatu kebiasaan yang dilakukan dalam suatu lingkungan baik formal maupun non formal.

Oleh karena itu, penerapan budaya 5S merupakan pembinaan yang baik untuk diterapkan sejak dini agar bias secara keseluruhan dilakukan dengan baik secara konsisten. Pelaksanaan budaya 5S ini tidak terlalu perlu membutuhkan seluruh tenaga/pikiran untuk bertindak, biaya, melainkan dibutuhkan kesabaran,

konsistensi, kesadaran diri sendiri untuk mau berubah ke hal yang lebih baik serta tidak ada batasan bagi ruang dan waktu untuk menjalankan budaya 5S ini.

(1) Para peserta didik dapat mengucapkan lebih awal sapaan terhadap gurunya dengan mengucapkan salam, selamat pagi, yang dilakukan setiap saat ketika waktu datang ke sekolah maupun pulang sekolah.

(2) Menjalankan sifat ramah tamah terhadap gurunya dari memberikan senyuman yang baik setiap bertemu dengan guru maupun kepala sekolahnya. Karena dapat mencerminkan sifat rasa kekeluargaan dan persaudaraan di sekolah tersebut.

(3) Mengatakan sesuatu dengan sopan dan santun ketika mengucapkan sesuatu kepada kepala sekolah dan guru dikarenakan orangtua di sekolah ialah bapak/ibu guru.

Dengan dianjurkannya program budaya 5S di sekolah secara terus-menerus untuk diterapkan akan terbentuk kebiasaan diri yang baik dan berbudi pekerti agar tidak menjadi orang yang sombong dimanapun berada melainkan orang yang memiliki rasa kedisiplinan, ramah tamah pada semua orang. Di SD Negeri 157017 Pinangsori 11 Kabupaten Tapanuli Tengah sudah dapat menerapkan budaya sekolah yang baik setiap harinya pada saat belajar dan juga pada saat pulang sekolah yang sebelum memulai pelajaran di ruangan kelas terlebih dahulu berdoa dan sepulang sekolah juga demikian. Agar setiap siswa mengingat betapa perlunya berdoa dalam setiap kegiatan atau pekerjaan yang akan kita laksanakan sebelum memulai pekerjaan agar semakin terberkati.

Untuk itu wajib dilaksanakan setiap bertemu kepala sekolah, guru, teman, maupun orang lain sebagai perwujudan sikap kita dalam bermasyarakat. Dan pribadi yang tidak sopan dan santun biasanya tidak mempunyai banyak teman. Sebagai sesama umat manusia memiliki kemauan dalam menghargai dan dihargai, karena itulah salah satu alasan mengapa kita harus sopan kepada sesama manusia. Pendidikan yang diberi dari setiap bapak/ibu guru di sekolah SD Negeri 157017 Pinangsori 11 Kabupaten Tapanuli Tengah dalam mendidik siswa-siswi menjadi lebih sopan dan santun terhadap semua sesama umat manusia yakni dengan cara memberi waktu bagi siswa-siswi untuk mengutarakan kesulitannya, tidak ada unsur paksaan dalam peserta didik, menumbuhkan rasa sifat empati pada diri masing-masing setiap siswa-siswi, memberikan motivasi atau dorongan, serta memberi peserta didik toleransi waktu untuk berfikir. Dengan pola pemikiran dan sikap tersebut mampu membentuk perilaku sopan santun serta karakter baik budi pekerti dalam diri masing-masing setiap murid, sehingga tidak ada unsur pemaksaan bagi peserta didik untuk berperilaku tersenyum, menyalam, menyapa, serta sopan santun dengan inisiatif diri sendirinya.

Pendekatan membangun budaya sekolah di lingkungan sekolah harus dilakukan oleh seluruh warga sekolah. Tujuan penerapan pengembangan budaya sekolah bagi semua kelompok kepala sekolah, guru, dan siswa adalah untuk memastikan bahwa semua warga sekolah mematuhi aturan dan saling menghormati satu sama lain dan sesama lain untuk menjaga perdamaian di antara kepala sekolah, guru, dan siswa di dalam dan di luar sekolah. Dan semua

ini dapat dicapai melalui berbagai perilaku yang diubah menjadi lebih baik untuk membangun dan menjalankan budaya sekolah 5S.

Rahmawati dan Hendriani (2024) mengatakan bahwa strategi adalah identifikasi tujuan jangka panjang suatu lembaga dan tindakan yang perlu dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut, ditambah dengan alokasi sumber daya yang tersedia sehingga tujuan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Menurut Romandoni (2024) rencana kepala sekolah sangat kuat dan unik.

Diperkuat oleh pendapat Glucck dalam Prasetyono, et al. (2023) menjelaskan strategi adalah rencana yang komprehensif dan terintegrasi yang menghubungkan kekuatan strategi organisasi dengan lingkungan yang dihadapinya yang semuanya memastikan bahwa tujuan organisasi terpenuhi, menyiratkan bahwa tugas prinsipal dipengaruhi oleh strategi apa yang diterapkan.

Ekspresi strategi kepala sekolah adalah kesatuan, koherensi, solidaritas, dan pembentukan mekanisme yang sehat sehingga kegiatan berjalan lancar, mantap, dan sederhana untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Erwan (2023) Yanto et al. (2023) mendefinisikan strategi sebagai menempatkan misi dan tujuan organisasi dengan meningkatkan kekuatan eksternal dan internal. Menurut Ansori et al. dalam Dilla et al. (2023), strategi kepala sekolah adalah kemampuan kepala sekolah yang dipilih untuk mengelola lembaga formal yang ditunjuk berdasarkan keputusan badan yang lebih tinggi untuk menetapkan strategi atau rencana dalam memperbaiki sekolah sehingga dapat bersaing dengan sekolah lain.

Menurut Hulmiati dalam Viranica & Setiawan (2023) strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja tenaga kependidikan adalah dengan memberikan arahan untuk menyusun program baik harian, bulanan, maupun tahunan, kemudian pembagian tugas yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk membuat program di awal tahun kepala sekolah menjadi panutan atau panutan bagi tenaga kependidikan, dan melakukan evaluasi kinerja tenaga kependidikan. Menurut Burhanudin dan Warsono et al. (2022) strategi adalah seluruh pendekatan yang berkaitan dengan penerapan ide, perencanaan, dan pelaksanaan suatu kegiatan dalam jangka waktu tertentu.

Prinsip sekolah adalah guru yang diangkat atau diangkat secara resmi sebagai kepala sekolah dan dipercayakan untuk memberdayakan dan memberikan contoh dalam rangka memimpin seluruh masyarakat atau warga sekolah untuk meningkatkan kualitas lulusan sekolah yang dipimpinnya Nurtan et al. (2022). Cahyati dan Supriyanto (2022) berpendapat bahwa pendekatan kepala sekolah adalah salah satu variabel yang dapat memotivasi sekolah dalam upaya mereka untuk mencapai visi, tujuan, tujuan, dan sasaran sekolah melalui program yang dilaksanakan secara terencana dan progresif. Menurut Solikhulhadi (2021) strategi kepala sekolah adalah serangkaian rencana sebagai target, kebijakan, atau tujuan yang ditetapkan oleh kepala sekolah dalam pembelajaran sesuai dengan kondisi yang ada dalam rangka mewujudkan peningkatan mutu pendidikan melalui pengembangan kompetensi profesi guru.

Mustajib dan Ansori (2021) menyimpulkan bahwa strategi adalah tindakan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau lembaga untuk mencapai

tujuan atau tujuan yang telah ditentukan. Dahniar (2020) mendefinisikan strategi kepala sekolah sebagai pola atau gaya tindakan keseluruhan yang dilakukan oleh prinsip yang dianggap strategis untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam rangka memenuhi tujuan sekolah yang mereka kelola.

Khrisnamurti (2019) mendefinisikan strategi sebagai rencana besar yang bertahap, efisien, dan produktif untuk mencapai tujuan secara efektif. Strategi adalah rencana jangka panjang yang dirinci dalam bentuk taktik operasional, didukung dengan tujuan dan tindakan yang dapat diukur. Lebih lanjut, Hadi (2017) menyatakan bahwa rencana kepala sekolah merupakan aspek yang signifikan dalam mempengaruhi efektivitas peningkatan mutu di sekolah.

Menurut uraian di atas, strategi kepala sekolah adalah rencana yang akan diikuti oleh semua penghuni sekolah untuk mengembangkan kebiasaan yang lebih baik dari yang mereka miliki sebelumnya. Pembentukan budaya 5S di sekolah mengacu pada teknik yang sangat tepat untuk mengubah kebiasaan atau karakter anak yang dapat digunakan sehari-hari, dengan semua penghuni sekolah memperkuat rasa persaudaraan yang baik di dalam sekolah. Adopsi budaya 5S di sekolah memiliki dasar yang kuat yaitu bersifat normatif, religius dan kemanusiaan oleh karena itu tidak ada alasan untuk tidak melaksanakannya secara konsisten. Sekolah sebagai lembaga dalam dunia pendidikan karakter formal dan etika berkembang dalam mengadopsi budaya 5S di satuan pendidikan dan di tingkat masyarakat, dan harus diterapkan oleh semua warga sekolah. Karena mengembangkan dan menanamkan nilai-nilai budaya 5S pada

anak memperkuat iman dan karakter moral mereka serta sopan santun dan nilai-nilai positif dalam kehidupan sehari-hari baik di dalam maupun di luar sekolah.

Oleh karena itu, mengembangkan budaya sekolah yang positif sangat penting dan tidak diragukan lagi akan mempengaruhi sikap karakteristik karakter dan perilaku siswa secara langsung atau tidak langsung. Pengembangan strategi yang baik memungkinkan program budaya 5S diterapkan secara teratur. Setiap lembaga pendidikan berupaya memberikan pelayanan prima kepada seluruh pelanggan, terutama peserta didik dan masyarakat. Jadi, strategi adalah kebijakan, perencanaan, dan metode untuk mencapai suatu tujuan atau tujuan yang akan diterapkan secara konsisten. Berdasarkan perspektif yang diinginkan oleh orangtua/wali murid pada era yang akan datang. Oleh karena itu, sebuah strategi biasanya diawali dari apa yang akan terjadi juga tidak diawali dengan apa yang sedang terjadi (Pahlevi, 2018) di Kusumaningrum, menjelaskan bahwa Budaya 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan dan Santun) merupakan bagian dari penerapan budaya sekolah yang memperkuat kualitas siswa. Hasilnya, pengembangan budaya 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, dan Santun) dapat difasilitasi oleh kegiatan pembelajaran sekolah dasar.

Berikut ini adalah deskripsi budaya 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan dan Santun) yang menampilkan:

1. Senyum, adalah pemujaan, senyum membuat wajah cantik dan bahagia dengan saling menghargai.

2. Salam, Kementerian Pendidikan Nasional (2008: 1208) di Kusumaningrum, mencatat bahwa Salam adalah pernyataan penghormatan. Ketika seseorang bertemu dengan individu lain dengan tulus.
3. Sapa, Departemen Pendidikan Nasional (2008: 1225) dalam Kusumaningrum, menunjukkan bahwa Sapa menyiratkan kata-kata untuk ditegur. Teguran tidak berarti menjadi salah, tetapi menegur seseorang karena bertemu, misalnya dengan menyebutkan namanya atau dengan sambutan.
4. Sopan dan Santun, menurut Departemen Pendidikan Nasional (2008: 1330) dalam Kusumaningrum, Sopan berarti hormat, taat dan ketertiban sesuai adat istiadat. Sementara itu, Santun menurut Departemen Pendidikan Nasional (2008: 1224) di Kusumaningrum, memiliki pemahaman (perilaku) yang halus dan baik, kesabaran dan juga penuh kasih sayang (suka membantu).

Penerapan budaya 5S baik untuk instruktur maupun peserta didik juga diperlukan. Komunikasi memengaruhi keberhasilan atau kegagalan seseorang. Komunikasi sangat signifikan dalam arti bahwa itu adalah salah satu kemampuan utama yang harus dimiliki seseorang untuk berkomunikasi dan bertukar informasi dengan orang lain. Selanjutnya, pendidik dapat memberikan contoh bagaimana mengadopsi budaya 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, dan Santun) yang harus dilakukan setiap saat di sekolah dan di masyarakat.

Budaya 5S adalah metode atau langkah yang paling umum digunakan, dan terkenal diadopsi sebagai kebiasaan sehari-hari di sekolah baik sebelum maupun sesudah proses pembelajaran. Akronim dari budaya 5S ini adalah (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, dan Santun).

a. Perencanaan

Perencanaan adalah proses menyiapkan serangkaian pandangan untuk diterapkan pada tuntutan masa depan untuk mencapai tujuan dengan cara yang paling efektif yang memungkinkan. Perencanaan untuk sebuah agensi adalah salah satu langkah terpenting untuk mencapai tujuannya. Tanpa perencanaan yang tepat menerapkan suatu aktivitas atau kebiasaan mungkin menyulitkan untuk menetapkan tujuan yang solid. Menurut Erly Suandy (2021) dalam Rustamin, dkk. Perencanaan adalah proses dalam mengidentifikasi tujuan organisasi dan menyajikannya dengan lebih jelas dengan berbagai strategi, taktik, dan operasi yang diperlukan untuk memenuhi tujuan utama organisasi secara keseluruhan.

Kepala Sekolah Dasar Negeri 157017 Pinangsori 11 Kabupaten Tapanuli Tengah menginisiasi kegiatan perencanaan untuk mewujudkan pengembangan budaya sekolah 5S di sekolahnya dengan harapan seluruh warga sekolah dan masyarakat di lembaga pendidikan dapat mengembangkan dan melaksanakan kegiatan implementasi budaya 5S secara konsisten. Rencana kegiatan budaya sekolah di lembaga pendidikan sangat terkait dengan upaya menggunakan senyum, sapa, salam, serta sopan dan santun saat berinteraksi dan tampil. Upaya untuk mencapai tujuan ini

dengan melakukan segala sesuatu dengan benar dan selalu mempraktikkan kebiasaan yang baik untuk mengubah kepribadian siswa menjadi manusia yang lebih baik dan unggul tanpa memandang suku, ras, budaya, atau agama. Pengembangan program budaya 5S di sekolah tidak harus hanya didasarkan pada gagasan kepala sekolah tetapi mungkin juga dengan inisiatif siswa, guru, dan personel sekolah.

Namun, prinsip tersebut juga dapat memberikan saran tentang apa yang dibutuhkan komunitas sekolah untuk memiliki budaya yang baik, yang kemudian dapat digunakan secara teratur untuk mengembangkan budaya sekolah. Peneliti SD Negeri 157017 Pinangsori 11 Kabupaten Tapanuli Tengah menemukan bahwa kegiatan perencanaan dan inisiatif kepala sekolah untuk membangun budaya sekolah meliputi:

a. Kebersihan lingkungan sekolah sebelum memulai pelajaran di kelas
b. Rutinitas apel pagi
c. Numerasi dan Literasi
d. Berpakaian sopan
e. Berdoa di lapangan sekolah sebelum memasuki ruangan kelas.

Kepala Sekolah SD Negeri 157017 Pinangsori 11 Kabupaten Tapanuli Tengah menyusun strategi untuk menumbuhkan budaya sekolah yang positif dengan menyiapkan acara yang berkarakter dan nilai-nilai etika bagi siswa dan warga sekolah lainnya.

Sekolah adalah lembaga pendidikan yang membantu siswa meningkatkan pengetahuan dan karakter mereka. Sekolah harus dapat

mengikuti dan menerapkannya secara teratur, efisien, dan benar. Selain regulasi di lembaga pendidikan atau sekolah harus sejalan dengan peran organisasi sekolah yang membutuhkan kekompakan dan kolaborasi serta tidak dapat beroperasi dengan sukses tanpa pemimpin yang menjadi contoh bagi rekan kerja dan muridnya. Fitur unggulan yang konsisten termasuk citra pendidik atau kepala sekolah serta staf/pejabat dari sekolah lain dan orang tua sebagai representasi pribadi dari perilaku religius dan non-agama.

Memberikan contoh yang baik merupakan persyaratan atau tanggung jawab sebagai pengurus sekolah sehingga dapat tercipta budaya sekolah yang kuat di sekolah yang akan dilaksanakan dengan sukses dan efisien jika diberikan contoh langsung dari seorang pemimpin yaitu prinsip. Sifat konsisten adalah strategi pendidikan yang dianggap memiliki dampak besar pada keberhasilan pengajaran moral dan karakter siswa yang sangat baik. Akhlak dan karakter karakter dan etika yang unggul adalah mengajarkan dengan pelajaran yang patut dicontoh, disiplin, kasih sayang, saling menghormati untuk memimpin secara konsisten dan setia di bidang pendidikan. Pernyataan ini sesuai dengan komentar kepala sekolah tentang bagaimana membangun budaya sekolah untuk anak-anak, terutama melalui konsistensi atau contoh. Paradigma budaya sekolah merupakan salah satu pendekatan yang paling berhasil untuk meningkatkan efektivitas dalam belajar dan mempengaruhi karakter moral siswa baik secara agama, spiritual, maupun sosial.

Hal ini dikarenakan penerapan nilai-nilai pendidikan dan moral sebagai panutan bagi siswa yang diikuti dengan perilaku baik sengaja maupun tidak sengaja bahkan terpatri di hati dan perasaan yang bisa dari kata-kata atau penjelasan/nasihat dan sikap yang baik sebagai penentu baik atau buruk seorang siswa, yang menjadi salah satu faktornya. Peran dan fungsi kepala sekolah meliputi mendidik, berinovasi, dan memotivasi. Jadi, rencana kepala sekolah harus jelas dan sesuai agar tercapainya hubungan yang harmonis antara sekolah dan masyarakat; selalu berusaha untuk memperbarui untuk menemukan pemikiran atau ide terbaru; dan memberikan contoh bagi guru dan siswa di sekolah. Keteguhan kepala sekolah harus loyalitas atau konsistensi, yang melekat dalam membangun budaya atau kebiasaan sekolah yang positif. Nilai-nilai budaya sekolah dapat diimplementasikan atau ditunjukkan melalui perilaku yang sangat baik seperti senyum, sapa, salam, sikap sopan dan sopan serta cara berpikir yang konstruktif.

Perkembangan pola pikir para peserta didik mengenai nilai-nilai, norma-norma ataupun nasihat baik bisa ditanamkan dengan memberi contoh cara berperilaku yang baik dan pada akhirnya mereka dapat menerapkannya dengan kesadaran mereka sendiri meskipun proses ini membutuhkan sebagai pola kebiasaan yang baik tetapi bisa membentuk siswa-siswi memiliki moral karakter budi pekerti yang baik. Kepala Sekolah SD Negeri 11 157017 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah telah membentuk dan meminta kepada seluruh warga sekolah untuk menjadi teladan dan teladan

kepada sesama. Sebagai lembaga pendidikan, keteguhan kepala sekolah dan instruktur sangat penting untuk membangun budaya sekolah yang positif. Keberhasilan atau tidaknya suatu budaya di lingkungan sekolah membutuhkan konsistensi dari kepala sekolah sehingga langkah-langkah penerapan strategi yang diterapkan di SD Negeri 157017 Pinangsori 11 Kabupaten Tapanuli Tengah yang tercermin adalah dimulai terlebih dahulu dengan saran untuk mulai menerapkan budaya sekolah yang baik.

b. Pelaksanaan

Setelah menyusun perencanaan yang sudah ditetapkan selanjutnya sekolah akan mengadakan pelaksanaan yang dimana bertujuan untuk mewujudkan program budaya strategi kepala sekolah yaitu budaya 5S yang sudah direncanakan guna untuk meningkatkan karakter baik budi pekerti peserta didik di SD Negeri 157017 Pinangsori 11 Kabupaten Tapanuli Tengah selain mengajarkan pendidikan sekolah juga berperan penting untuk mewujudkan karakter peserta didik yang bersifat ramah tamah saling menghargai dan mengasihi antar sesama umat manusia.

Keberhasilan program budaya 5S dalam membentuk karakter siswa dapat dicapai melalui kerjasama yang baik dan erat antara sesama penghuni sekolah, keluarga, dan masyarakat karena pendidikan formal harus bertujuan untuk menciptakan generasi bangsa yang berkarakter dan jiwa sosial selain mengajarkan pengetahuan kepada siswa.

Menurut Bintoro Tjokroadmudjoyo di Maru'ao, implementasi didefinisikan sebagai proses yang terdiri dari urutan tindakan dan kebijakan

yang dikembangkan dari suatu program atau proyek untuk mencapai suatu tujuan. Jadi, berdasarkan pengetahuan tersebut dapat disimpulkan bahwa implementasi adalah tahapan menuju suatu implementasi yang telah ditentukan atau direncanakan bersama sebelumnya untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Kepala Sekolah SD Negeri 157017 Pinangsori 11 Kabupaten Tapanuli Tengah telah membentuk dan meminta kepada seluruh warga sekolah untuk menjadi teladan dan teladan kepada sesama. Program budaya 5S juga mendorong semua penghuni sekolah untuk tersenyum, menyapa, bersikap sopan, dan bersikap baik satu sama lain. Pada tahap implementasi, ini dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi setiap siswa individu yang mengadopsi perilaku yang sangat baik ini.

Keberhasilan atau kegagalan budaya 5S di sekolah adalah memberikan totalitas secara efektif dan efisien untuk melaksanakan program dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat.

c. Evaluasi

Evaluasi memainkan peran penting dalam sistem pendidikan. Melalui penilaian, ia mampu memeriksa dan menyajikan banyak aspek pengembangan, kemajuan, dan kemunduran lembaga, memungkinkan penerapan langkah-langkah perbaikan menuju lingkungan yang lebih baik dan lebih berkembang. Di lembaga pendidikan, evaluasi memainkan peran yang sangat penting karena dapat memberikan berbagai hal terkait asesmen

atau saran lanjutan yang meliputi apresiasi terhadap seluruh siswa di sekolah kemajuan dan kemunduran di suatu institusi sehingga dapat dijadikan sebagai cara menindaklanjuti perbaikan untuk implementasi yang lebih baik dan efisien.

Miller dalam Mahdalena (2024) mendefinisikan evaluasi sebagai penilaian kualitatif yang menggabungkan data pengukuran dari tes dan informasi penilaian untuk menghitung nilai. Menurut Marcos dalam Musarwan (2022) evaluasi adalah proses yang menetapkan kondisi di mana suatu tujuan dapat dicapai. Evaluasi juga merupakan proses memahami, menafsirkan, mengumpulkan, dan menyampaikan informasi untuk alasan pengambilan keputusan.

Kegiatan evaluasi ini kadang-kadang disebut sebagai penilaian diri yang harus diselesaikan secara terbuka, jujur, dan transparan agar dapat dinilai. Akibatnya tinjauan penuh dan berkelanjutan sangat diperlukan. Evaluasi ini memungkinkan para pemimpin dan guru lain untuk dengan cepat dan tepat mengenali hasil yang berhasil dan buruk. Kegiatan evaluasi dirancang untuk memotivasi kepala sekolah, guru, dan staf lainnya untuk memodifikasi rencana kegiatan saat ini.

Langkah strategis yang dilakukan kepala sekolah terkait penerapan budaya sekolah di SD Negeri 157017 Pinangsori 11 Kabupaten Tapanuli Tengah adalah memberikan evaluasi terhadap program kegiatan yang telah dilakukan. Evaluasi kepala sekolah terhadap terciptanya budaya sekolah yang baik adalah untuk dapat memahami realisasi perilaku di sekolah dan

masyarakat, apakah persentase pencapaian tujuan tersebut telah dilakukan secara totalitas sesuai dengan harapan dan apakah masih perlu evaluasi ke depannya. Jadi, salah satu fungsi evaluasi adalah untuk mencegah penyimpangan dalam pelaksanaan kegiatan kerja rutin di sekolah, menilai prosesnya, dan mengetahui hasilnya serta mampu mengubah peningkatan diri menjadi lebih baik.

Aksi evaluasi dilaksanakan oleh kepala sekolah di SD Negeri 157017 Pinangsori 11 Kabupaten Tapanuli Tengah untuk memantau dan mengetahui berbagai program atau rutinitas sehari-hari di sekolah yang berlangsung lancar atau tidak lancar dalam pencapaian budaya 5S di sekolah. Setelah itu, mampu mengetahui sifat atau karakter siswa baik di sekolah maupun di masyarakat setelah melaksanakan kegiatan atau rutinitas program 5S dengan nuansa senyum, sapa, salam, sopan dan santun dan akhirnya kepala sekolah dapat memberikan penilaian untuk meningkatkan kualitas atau kualitas program budaya sekolah serta nilai-nilai dan norma budaya sekolah untuk diterapkan secara terus menerus di hari berikutnya.

Sebuah studi tidak diragukan lagi mengungkap banyak rintangan atau tantangan yang dapat digunakan sebagai konten untuk laporan atau penelitian dari penelitian. Kendala dalam penerapan budaya sekolah untuk pembentukan karakter siswa di SD Negeri 157017 Pinangsori 11 Kabupaten Tapanuli Tengah berasal dari berbagai pihak yaitu siswa yang berbeda seperti banyak siswa yang tidak serius dalam mengembangkan budaya sekolah ini karena kebiasaan yang kurang diterapkan. Kendala

yang berasal dari faktor lingkungan juga mempengaruhi karena semua siswa tidak hanya berinteraksi di sekolah tetapi juga di masyarakat yang sangat berpengaruh dalam membentuk karakter baik siswa.

Menurut Deal dan Peterson dalam Maryamah et al. (2016) budaya sekolah adalah seperangkat nilai yang mendasari perilaku, tradisi, kebiasaan sehari-hari, dan simbol yang dipraktekkan oleh kepala sekolah, guru, petugas administrasi, siswa, dan masyarakat di sekitar sekolah. Budaya sekolah adalah fitur, karakter, atau karakter yang berbeda serta citra sekolah dalam komunitas yang lebih besar.

Menurut Soewarno (2016) hambatan adalah keadaan di mana gejala, hambatan, dan tantangan menjadi penghalang untuk memenuhi suatu tujuan. Menurut Soewarno et al. (2016) hambatan adalah keadaan di mana gejala atau hambatan dan tantangan menjadi penghalang untuk mencapai suatu tujuan. Rahayu (2016) Kendala dalam pembentukan budaya sekolah meliputi: (1) keterbatasan kapasitas mengajar, (2) pembatasan pengawasan guru. Menurut Setyadi et al. (2019) program 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan dan Santun) mengalami beberapa faktor penghambat program ini, antara lain: 1) ada beberapa siswa yang sulit dikelola, 2) siswa tidak konsisten dalam pelaksanaan program 5S, dan 3) siswa sering melanggar aturan.

Zulfiati, dkk. (2021) mengatakan bahwa budaya sekolah adalah kebiasaan atau ciri sekolah, kepercayaan, nilai, dan tradisi yang ditetapkan dari rangkaian kebiasaan dan sejarah sekolah yang telah dimaksudkan

untuk dapat dilakukan seperti yang diantisipasi oleh seluruh warga sekolah. Menurut Saputra (2021) Budaya sekolah adalah kualitas yang membedakan, sikap atau watak dan citra sekolah.

Ulum (2022) menyatakan bahwa budaya sekolah merupakan peran penting dalam membentuk anak-anak untuk menjadi optimis, berani, berkinerja, berperilaku kooperatif serta bakat pribadi dan akademik. Menurut Sukadari dalam Fitria (2022) budaya sekolah adalah kumpulan prinsip yang mendasari tradisi, rutinitas sehari-hari, perilaku, dan simbol yang diikuti oleh penghuni sekolah. Budaya sekolah bersifat dinamis sehingga akan mengalami penyesuaian dan perbaikan setiap saat.

Deal dan Kent mengklaim dalam Waluyati et al. (2022) bahwa budaya sekolah adalah seperangkat keyakinan dan nilai-nilai bersama yang memberikan rasa memiliki yang kuat sebagai anggota komunitas. Menurut Kuanine (2023) budaya sekolah adalah kumpulan prinsip, prosedur, dan peraturan yang berlaku di sekolah yang mengarahkan administrator, instruktur, siswa, dan tenaga kependidikan dalam meningkatkan kecerdasan, keterampilan, dan kegiatan sebagai panduan dalam berperilaku yang mengatur kebijakan masyarakat sekolah.

Menurut Ridwan, dkk. (2024) budaya sekolah adalah seperangkat nilai yang dekat dengan perilaku, tradisi, kebijakan sehari-hari, dan simbol yang dipraktekkan oleh kepala sekolah, guru, karyawan, siswa, dan masyarakat sekitar sekolah. Budaya sekolah merupakan ciri khas karakter dan citra sekolah di masyarakat luar. Anggraini, dkk. (2024)

menyampaikan bahwa budaya sekolah adalah nilai, keyakinan, dan norma yang dianut dan dipraktekkan oleh semua pemangku kepentingan di sekolah, termasuk kepala sekolah, guru, staf, siswa, dan orang tua.

Faktor penghambat adalah lingkungan keluarga, orang tua tidak begitu mengerti apa tujuan sebenarnya dari sekolah itu sendiri, bagi mereka yang penting untuk menyekolahkan anaknya, hal ini biasanya terjadi pada orang tua yang terlalu sibuk dengan urusannya, sehingga waktu untuk anaknya terbatas, dan akhirnya anak tidak diperhatikan oleh orang tuanya, terutama sikap dan perilaku yang bebas dari pengawasan dalam menanamkan sopan santun, karena (Husna et al.2022).

Lebih lanjut, Novitasari & Purba (2024) menjelaskan bahwa Faktor-faktor yang menghambat penerapan budaya 5S antara lain berasal dari peserta didik itu sendiri. Terkadang ada siswa yang cukup sulit untuk dikelola terutama jika harus menerima perintah dari gurunya. Tentu saja, ini adalah tantangan bagi guru. Tentunya kendala tersebut sangat berpengaruh dalam meningkatkan budaya baik di sekolah karena jika tidak didukung oleh berbagai pihak maka akan mengurangi minat dan rasa hormat terhadap semua pihak. Lebih baik diberikan solusi atau upaya untuk mengatasi kendala tersebut.

Menurut Mey R (2021) berpendapat bahwa untuk mengatasi kendala-kendala tersebut yaitu sebagai berikut:

1) Kendala yang datang dari siswa membutuhkan pendekatan khusus kepada siswa karena karakter siswa beragam sehingga pendekatan antara satu siswa dengan siswa lainnya berbeda.
2) Kendala yang datang dari lingkungan tempat tinggal siswa atau keluarga, yaitu dengan membangun komunikasi dengan orang tua dan

memberikan pemahaman kepada orang tua bahwa hal-hal yang dilakukan orang tua ketika berada di rumah memiliki pengaruh pada siswa. Selain itu, panutan tidak hanya diberikan oleh guru tetapi orang tua sebagai pendamping siswa ketika berada di rumah. Teladan orang tua juga berperan sangat penting dalam membentuk karakter siswa, terutama keluarga merupakan sumber pendidikan pertama bagi anak. Hal ini sesuai dengan pendapat Karman dalam Mey R (2021) bahwa salah satu lingkungan yang dapat membentuk karakter anak adalah lingkungan keluarga karena pendidikan dalam keluarga berperan sangat penting dalam pembentukan karakter, kepribadian, dan pendidikan yang diperoleh dalam keluarga merupakan sumber pendidikan moral yang pertama bagi seorang anak.

3) Kendala yang datang dari guru adalah saling memberikan refleksi dan mengingatkan tentang peran guru di sekolah, yaitu guru tidak hanya berperan sebagai pemberi materi pelajaran tetapi guru adalah panutan bagi siswa. Selain itu, ada kebutuhan akan persepsi yang sama, kepedulian yang sama, dan komitmen yang erat untuk menciptakan implementasi budaya sekolah yang sukses dan hasilnya akan membentuk karakter baik siswa.

Menurut penjelasan pendapat tersebut, kesulitan atau faktor pembatas yang disebutkan dapat diatasi dengan kebiasaan yang baik dan kolaborasi yang erat antara penghuni sekolah dan keluarga anak. Idealnya, dengan solusi tersebut diharapkan seluruh warga sekolah

dapat tumbuh dan mengubah pemikirannya menjadi lebih baik di masa depan agar dapat mengaktualisasikan karakter yang baik dan efektif menerapkan budaya sekolah tanpa bosan.

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Hasil Penelitian & Pembahasan

Deskripsi Hasil Penelitian

- **Budaya sekolah di SD Negeri 157017 Pinangsori 11 Kabupaten Tapanuli Tengah:** Pelaksanaan budaya sekolah di Sekolah Dasar Negeri 157017 Pinangsori 11 Kabupaten Tapanuli Tengah dapat menciptakan implikasi atau dampak positif bagi para siswa, baik di sekolah maupun di luar sekolah (di lingkungan masyarakat).
- **Strategi kepala sekolah dalam pengembangan budaya sekolah peserta didik di SD Negeri 157017 Pinangsori 11 Kabupaten Tapanuli Tengah:** "Pelaksanaan budaya sekolah yang baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat dapat dilakukan melalui berbagai cara atau metode untuk menerapkan strategi yang sejalan dengan penilaian kebutuhan masyarakat dan sekolah. Tentu saja, sekolah diharapkan dapat membentuk generasi dengan pola pikir yang luas sambil tidak melupakan tradisi budaya yang sudah ada".
- **Kendala yang ditemukan dalam pengembangan budaya sekolah peserta didik di SD Negeri 157017 Pinangsori 11 Kabupaten Tapanuli Tengah diantaranya:** Kendala yang berasal dari peserta didik, lingkungan yang tidak mendukung, sulitnya membangun komitmen bagi seluruh peserta didik, kurangnya Kerjasama antar sesama warga sekolah baik antara sesama guru, dan kurangnya disiplin bagi peserta didik.

Temuan Penelitian

- **Budaya sekolah di SD Negeri 157017 Pinangsori 11 Kabupaten Tapanuli Tengah:** Peran kepala sekolah sebagai pembentuk budaya sekolah yang baik dan berkembang untuk diterapkan yakni dengan cara membiasakan hal yang baik dimulai dari diri sendiri dengan memberikan senyum, salam, sapa dan kemudian dengan sopan dan santun yang wajib dimiliki dan diterapkan oleh peserta didik atau seluruh warga sekolah yang ada di Sekolah Dasar Negeri 157017 Pinangsori 11 Kabupaten Tapanuli Tengah.
- **Strategi kepala sekolah dalam pengembangan budaya sekolah peserta didik di SD Negeri 157017 Pinangsori 11 Kabupaten Tapanuli Tengah:** Melalui penerapan budaya 5S sebagai strategi kepala sekolah dalam pengembangan budaya sekolah di Sekolah Dasar Negeri 157017 Pinangsori 11 Kabupaten Tapanuli Tengah dimampukan untuk membentuk kebiasaan yang baik sejak dini yang berkualitas di hadapan masyarakat luas.
- **Kendala yang ditemukan dalam pengembangan budaya sekolah peserta didik di SD Negeri 157017 Pinangsori 11 Kabupaten Tapanuli Tengah diantaranya:** Adapun kendala yang ditemukan dapat berasal dari peserta didik, kurangnya kerjasama antar sesama guru dan seluruh warga sekolah yang ada, kurangnya komitmen serta kedisiplinan.

Pembahasan

- Budaya sekolah yang digunakan di sekolah adalah seperangkat kepercayaan, konvensi, dan tradisi yang dikembangkan dari waktu ke waktu oleh semua penghuni sekolah dan memiliki pengaruh pada aktivitas sehari-hari pribadi siswa dan guru.
- Strategi kepala sekolah adalah rencana yang akan diikuti oleh semua penghuni sekolah untuk mengembangkan kebiasaan yang lebih baik dari yang mereka miliki sebelumnya. Dengan membentuk perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.
- Kendala dalam penerapan budaya sekolah untuk pembentukan karakter siswa di SD Negeri 157017 Pinangsori 11 Kabupaten Tapanuli Tengah berasal dari berbagai pihak yaitu siswa yang berbeda seperti banyak siswa yang tidak serius dalam mengembangkan budaya sekolah ini karena kebiasaan yang kurang diterapkan. Kendala yang berasal dari faktor lingkungan juga mempengaruhi karena semua siswa tidak hanya berinteraksi di sekolah tetapi juga di masyarakat yang sangat berpengaruh dalam membentuk karakter baik siswa.

Gambar 5.1 Kerangka Konseptual

BAB V
PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti menentukan bahwa pendekatan kepala sekolah dalam membangun budaya sekolah di SD Negeri 157017 Pinangsori 11 Kabupaten Tapanuli Tengah adalah sebagai berikut:

1. Penerapan budaya 5S yang diciptakan di SD Negeri 157017 Pinangsori 11 Kabupaten Tapanuli Tengah bertujuan untuk meningkatkan perilaku dan sifat siswa sejalan dengan budaya 5S yang merupakan singkatan dari Senyum, Sapa, Salam, Sopan, dan Santun. Dengan kolaborasi, dedikasi, dan komunikasi yang solid antara sesama instruktur dan siswa akan membuat program kegiatan budaya sekolah menjadi lancar dan konsisten sebagai pedoman untuk meningkatkan kualitas perilaku dan karakter siswa yang berkualitas dan beretika.
2. Strategi kepala sekolah untuk mengembangkan atau menerapkan budaya sekolah meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Kebiasaan di sekolah yang berkontribusi pada karakter etika siswa serta meningkatkan profesionalisme guru dan memberikan saran bimbingan khusus bagi siswa, dicontohkan dengan praktik nilai-nilai budaya sekolah baik agama maupun tidak, baik di sekolah maupun di masyarakat. Selalu evaluasi penerapan budaya 5S di sekolah.
3. Hambatan yang ditimbulkan oleh siswa dan lingkungan tidak mendukung. Dengan berbagai upaya dan cara untuk mengatasinya diharapkan budaya

sekolah berjalan dengan baik dan lancar tanpa ada hambatan lagi yang teridentifikasi untuk membangun atau menerapkan budaya sekolah yang baik bagi seluruh penghuni sekolah.

5.2 Implikasi

Peneliti menemukan beberapa temuan selama di lapangan, diantaranya sebagai berikut:

a. Kepala Sekolah SD Negeri 157017 Pinangsori 11 Kabupaten Tapanuli Tengah memberikan arahan atau penjelasan pada awal pengembangan program kegiatan atau tradisi budaya di sekolah dalam rangka mencapai tujuan keseluruhan dan dapat bertanggung jawab penuh dalam melaksanakan kewajiban yang telah ditetapkan bagi seluruh warga sekolah dengan budaya sekolah yang baik diterapkan untuk mewujudkan karakter dan etika dengan moral dan disiplin untuk meningkatkan kualitas pendidikan.
b. Selanjutnya, Kepala sekolah dalam membangun budaya sekolah siswa menerapkan budaya 5S sejak dini untuk meningkatkan karakter dan perilaku mereka. Strategi pengembangan budaya kepala sekolah mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi siswa berdasarkan budaya 5S yang terdiri dari Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun. Kendala yang ditemukan dalam pengembangan budaya sekolah di kalangan siswa meliputi masalah yang muncul dari siswa itu sendiri, lingkungan, kesulitan dalam membangun komitmen, kurangnya kerjasama, dan disiplin yang tidak memadai di antara siswa.

5.3 Saran

Untuk melengkapi hasil penelitian ini, peneliti memberikan banyak rekomendasi terkait kepemimpinan pengelola sekolah dalam membangun budaya sekolah.

5.3.1 Kepada SD Negeri 157017 Pinangsori 11 Kabupaten Tapanuli Tengah

Kepala sekolah harus senantiasa mampu meningkatkan intensitas guna mengayomi, menjalankan kewajiban atau tugas dengan baik serta memberikan evaluasi dalam terlaksananya kebiasaan atau kegiatan di sekolah yang terkait dengan budaya yang baik di sekolah. Dan tentunya semoga mampu mempertahankan, budaya sekolah 5S tersebut agar para peserta didik menjadi insan generasi penerus bangsa yang berbudi pekerti.

Pengembangan atau penerapan budaya sekolah perlu ditingkatkan lagi untuk meningkatkan watak, karakter budi pekerti sekalipun baik yang bersifat religi serta kecerdasan dalam berpikir dan bertindak.

Serta diharapkan bagi siswa-siswi mampu menjalankan budaya sekolah yang baik dengan kesadaran/inisiatif dari diri sendiri dengan rasa yang bertanggung jawab secara terus-menerus.

5.3.2 Kepada Pembaca

Melalui tesis ini peneliti menyampaikan berupa informasi yang dapat berguna untuk pembaca dalam menambahkan ilmu atau wawasan untuk keperluan penelitian sehingga dapat membantu sebagai bahan referensi penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi Abu, A. dan Uhbiyati Nur. 2018. *Ilmu Pendidikan. Cet 11*. Jakarta: Rineka Cipta

Amiruddin, Fachruddin, Qomaruddin Lubis, Siti Rahma Ismiatun, Rija Ansyari, Azmar. 2022. *Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Madrasah Ibtidaiyah.* Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 4 Nomor 1 Tahun 2022 Halm 1458 – 1465 e-issn 2656-8063 | p-issn 2656-8071

Amiruddin, Rahmi, Idialita, Marwan. 2022. *Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah, Lingkungan Kerja Dan Budaya Sekolah Terhadap Kinerja Guru Di Kecamatan Nisam Antara.* Jurnal Manajemen Pendidikan dan Keislaman. Vol 11, No (2022) E - ISSN 2685-2810 | ISSN 1979-8075

Anggraini Desi, Yefrineng Delastri, Asmendri, dkk. 2024. *Pengaruh*

Arifudin Moh dan Fathma Zahara Sholeh. 2021. *Planning (Perencanaan) Dalam Manajemen Pendidikan Islam.* MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam Volume 2, Nomor 2, Desember 2021

Arimbi Nur Afni Widi & Minsih. 2022. *Budaya Sekolah pada Pembentukan Karakter Religiusitas pada Siswa Sekolah Dasar.* Volume 6 Issue 6 (2022) Pages 6409-6416 Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini ISSN: 2549-8959 (Online) 2356-1327 (Print)

Basri, Hasan. 2018. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: Pustaka Setia

Cahyati Risa Apriliya dan Supriyanto. 2022. *Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Di SMA Negeri 1 Menganti-Gresik*.Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan Volume 10 Nomor 02 Tahun 2022, 320-329

Crown, Dirgantoro. 2019. *Manajemen Stratejik: konsep, kasus, dan implementasi*. Jakarta: Grasindo

Dahniar, Yusrizal, dan Nasir Usman. 2020. *Strategi Kepala Sekolah Dalam Pemberdayaan Kinerja Guru Pada SMA Negeri Di Trumon Raya*. P-ISSN 2086-1397 E-ISSN 2502-6860 Jurnal Visipena Volume 11, Nomor 2, Desember 2020

Daryanto, 2020. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta

Destari, Dina. 2018. *Peningkatan Kualitas Program Studi PBI Sekolah Tinggi Agama Islam Negri Samarinda*

Dilla Rahma, Zakaria, dan Musfiana. 2023. *Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa.* Economica Didactica Vol 4. No 2 (2023) ISSN: 2354-6360

Erwan. 2023. *Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengaplikasikan Visi dan Misi SMK Negeri 1 Tanjung Kabupaten Tabalong* Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP) Vol. 1 No. 6 November 2023, hal. 1051-1063 e-ISSN: 2987-7768

Fathoni Tamrin. 2024. *Strategi Pembinaan dan Pengembangan Kepala Sekolah Principal Coaching and Development Strategy*. Volume 2 Number 1 (2024) January – March 2024 Page: 63-71 E-ISSN: 2986-6529 P-ISSN: 2987-5218

Hairul Ulum. 2022. *Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Mutu (Studi Multikasus Di SMPN 1 Sukodono Lumajang Dan MTS. Negeri Lumajang)* Vol. 02 No. 01 (2022)

Hamdani, 2018. *Strategi belajar mengajar*. Bandung: Pustaka Setia

Herminto dan Winarno. 2019. Ilmu Sosial dan Budaya Dasar, Jakarta: Bumi Aksara

Heskett J.L., Kotter J.P. 2019. *Dampak Budaya Perusahaan Terhadap Kinerja, Terjemahan oleh Benyamen Molan.* Jakarta: Prenhallindo

Hidayat, Syifahayu, Rais, Supriyanto Dwi. 2024. *Implementasi Manajemen Strategi Adaptasi Organisasi Sekolah Dalam Konteks Perubahan Globalisasi.* Jurnal JMP – DMT vol 5 (1)

Huda Ahmat Miftakul, Farid Setiawan, dan Rohimah Dalimunthe. 2021. *Budaya Sekolah/ Madrasah.* BINTANG: Jurnal Pendidikan dan Sains Volume 3, Nomor 3, Desember 2021; 517-526

Husna Nurul Auliani, Santoso, dan Erik Aditia Ismaya. 2022. *Penanaman Budaya 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) pada Siswa Sekolah Dasar. JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan (2614-8854) Volume 5, Nomor 2, Februari 2022 (561-567)*

Ilham Muhammad, Aulia Rahmat. 2021. *Manajemen Strategi Kepala Sekolah dalam Membangun Budaya Organisasi di SMP Islam Terpadu Luqmanul Hakim Aceh Besar ITQAN: Jurnal Ilmu Ilmu Kependidikan* Vol. 12 No.1 (2021) pp. 151-162 pISSN: 2086-7018 | eISSN: 2614-4654

Jurnal Manajemen Pendidikan Al Multazam PISSN 2656-3258 JMPA, Vol.6, No.1 April 2024

Kepemimpinan Tranformasional Dalam Mengembangkan Budaya Di SD.

Khrisnamurti Dimas Ayu. 2019. *Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Standar Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Di SMA Negeri 6 Samarinda.* Volume 6 No.3, November 2019 E-ISSN: 2714-8483, P-ISSN: 2355-1003

Komariah, Aan & Cepi Triatna. (2020). *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif*. Jakarta: PT Bumi Aksara

Komariah, Aan. dan Satori Djam'an. 2018. *Metedologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta

Kuanine Melyarmes Hodner, Kristian Edison Yohanis Melkior Afi. 2023. *Upaya Guru Menciptakan Lingkungan Yang Nyaman Melalui Manajemen Budaya Sekolah Yang Positif*. Jurnal Manajemen Pendidikan Kristen Volume 3, Number 1, Tahun 2023, pp. 01-14 E-ISSN: 2798-4761

Kusumaningrum, Risma Ayu. (2020) Pentingnya Mempertahankan Nilai Budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) Dalam Pendidikan Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Sains dan Teknologi*. Volume 7 No. 1 Mei 2020 ISSN: 1858-005X

Lestari, Wenny Dwi dan Muhamad Sholeh (2021). *Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Budaya Mutu Sekolah* Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan vol 9 (2)

Magdalena Ina, Hadana Nur Fauzi, & Raafiza Putri. *Pentingnya Evaluasi Dalam Pembelajaran Dan Akibat Memanipulasinya*. Bintang: Jurnal Pendidikan dan Sains

Mahdalena, Tsania, Kurnia. 2024. *Prinsip dan Alat Evaluasi Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.* Vol. 1 No. 1 Juni 2024.

Majid Nurcholis. 2018. Masyarakat Religius: Membumikan Nilai-nilai Islam Dalam Kehidupan Masyarakat.

Maru'ao Wendi Sulaeman. 2023. *Strategi Kepala Sekolah Dalam Membangun Budaya Religius Di SMP PAB 8 Sampali Kabupaten Deli Serdang.* Vol 3 No. 1 Januari – Maret 2023 ISSN: 2775-2372

Meirlin Triyana dan Zulkarnaen. *Implementasi Budaya Sekolah Dalam Pembentukan Karakteristik Peserta Didik.* 2022. SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN PROFESI GURU TAHUN 2022 e-ISSN: 2829 - 3541

Mey R, Handayani Aflahul, Lutfiana (2021). Analisis Implementasi Budaya Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik. Vol. 12, No. 2 (2021)

Miles, M. B, Huberman, A. M. and Saldana, J. (2018). *Quantitative Data Analysis. (Fourth Edi). SAGE Publication. Ltd.*

Muhammad Hadi Muhammad Hadi. *STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN PADA MIN BUENGCALA KECAMATAN KUTA BARO KABUPATEN ACEH BESAR.* Home > Vol 5, No 02 (2017)

Muhammad, Alim. 2018. *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan dan Kepribadian Muslim.* Bandung Remaja Rosda Karya

Muhammad, Fathurrohman. 2019. *Budaya Religius dan Peningkatan Mutu Pendidikan: Tinjauan Teoritik dan Praktik Kontekstuasi Pendidkan Agama.* Yogyakarta: Kalimedia

Mulyady Edi, Rendy Yurize, dan Probosiwi. 2022. *Pengembangan Kultur Sekolah melalui Media Pembelajaran. 2022* Seminar Nasional Hasil Pelaksanaan Program Pengenalan Lapangan Persekolahan; P- ISSN: …….; e-ISSN: 2964-1888

Mursawan, Warsah. 2022. *Evaluasi Pembelajaran (Konsep. Fungsi dan Tujuan) Sebuah Tinjauan Teoritis*. Volume 1 Nomor 2 Juli 2022 EISSN: 2809-4557

Mustajib dan Miksan Ansori. 2021. *Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Menerapkan Pendidikan Karakter Bagi Siswa (Studi SMK Bhakti Mulia Pare).* Volume 4, Number 2, Agustus 2021 p-ISSN: 2615-0212 | e-ISSN: 2621-2838

Nanang, Fatah. 2018. *Konsep Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) & Dewan Sekolah*, Bandung: Bani Quraisy No. 1, January 2023

Nardawati. 2021. *Perencanaan Pendidikan Yang Baik Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Di Era Digital.* Jurnal Literasiologi Volume 6 NO. 2, Januari - Juni 2021

Nazzama Journal Of Management Education 4, Nomor 1, April-September 2024 e-ISSN : 2809-5979, p-ISSN : 2809-5987

Nizary Muhammad Afifullah dan Tasman Hamami. 2020. *Budaya Sekolah*. VOLUME 13 NOMOR 2 TAHUN 2020 P-ISSN: 1979-9357 E-ISSN: 2620-5858

Normina. 2015. *Masyarakat dan Kebudayaan Sekolah. Jurnal "Al-Hiwar" Vol. 03, No. 06- Juli-Desember-2015*

Novitasari dan Asnan Purba. 2024. *Evaluasi Budaya 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan dan Santun) sebagai Penguatan Pendidikan Karakter Siswa di SD Negeri 1 Babakan Madang menggunakan Evaluasi Model CIPP* Volume 1 (1), 2024

Nuraiha. 2020. *Pelaksanaan metode pengajaran variatif Pada pembelajaran Al Quran MAN 1 Tanjung jabung timur Kabupaten tanjab timur* VOLUME 4 NO. 1, Juli - Desember 2020

Nurita Ita, M. Eka Mahmud, Mohammad Salehudin. 2023. *Strategi Kepala Sekolah membangun Partisipasi Masyarakat Untuk Eksistensi Sekolah. An-Nadzir : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* Vol. 01, No. 01, Mei 2023 ISSN : (xxxx-xxxx) E-ISSN : (xxxx-xxxx)

Nurtan, Imam Bahrudin, Taufic Isnain, Muhammad Edi Susilo, dkk. 2022. *Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Lulusan Di SMKN 2 SANGATTA UTARA*. JIPMuktj:Jurnal Ilmu Pendidikan Muhammadiyah Kramat Jati Volume 3 No 1 2022

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2017 Tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah

Pettalongi Sagaf S. (2009). *Lembaga Pengkajian Pengembangan Pendidikan dan Pembelajaran Masyarakat (LP4M) Palu Evaluasi dalam Pendidikan dan Pembelajaran.* Vol. 11 No. 6 April-September 2009: 1001-1012

Prasetia, Indra. 2022. *"Metodologi Penelitian"* Pendekatan Teori dan Praktek. cetakan 16. Medan: umsu press

Prasetia, Indra. 2023. "*Administrasi Pendidikan*". Teori, Riset dan Praktik. cetakan 16. Medan: umsu press

Prasetyono Andy Prasetyono, Titik Haryati, dan I Made Sadana. 2023. *Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Sekolah Dasar Negeri.* Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP) e-ISSN 2654-3508 Volume 12 Nomor 1 April 2023 p-ISSN 2252-3057

Priansa Donni Juni dan Somad Rismi. 2018. *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah.* Bandung: Alfabeta

Rahayu Dewi Widiana. 2016. *Internalisasi Nilai Karakter Melalui Budaya Sekolah*. Jurnal Buana Pendidikan Tahun XII, No. 22. Oktober 16

Rahmawati Sri dan Suswati Hendriani. 2024. *Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru SMPN 6 Sawahlunto.* Journal on Education

Republik Indonesia, Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (cet V: Jakarta: Sinar Grafika, 2018)

Ridwan Abdul, Syahruddin, dan Yuspiani. 2024. *Implementasi Manajemen Budaya Sekolah Di SMAN Khusus Keberbakatan Olahraga Sulawesi Selatan.*

Romandoni Ilham Yahya, Prim Masrokan Mutohar, dan Binti Maunah. *2024. Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Motivasi Berprestasi Dan*

Kepuasaan Kerja Guru. Leadership: Jurnal Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam ISSN (P): 2721-7108, ISSN (E): 2715-0399 Vol. 05 No. 02 bulan Juni 2024

Rustamin, Abd. Hafizh Amang. 2023. Perencanaan dan Pengelolaan Keuangan Keluarga pada Ibu Rumah Tangga Desa Kaliburu. *Manajemen Kreatif Jurnal (MAKREJU).* Vol. 1, No.2 Mei 2023

Sabrina Unsa, Sekar Dwi Ardianti, dan Diana Ermawati. 2021. *Kendala dalam Menumbuhkan Karakter Religius Anak Usia Sekolah Dasar selama Pandemi Covid 19.* Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 3 Nomor 5 Tahun 2021 Halm 3079 - 3089 EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN

Setyadi Yulianto Bambang, Tri Oktafia Anggrahini, Nanda Putri Kusuma, dkk. 2019. *Penerapan Budaya 5S sebagai Penguatan Pendidikan Karakter Siswa di MTs Muhammadiyah 9 Mondokan, Sragen.* Buletin KKN Pendidikan, Vol. 1, No. 2, Desember 2019 e-ISSN 2716-0327 doi: 10.23917/bkkndik.v1i2.10774

Siahaan, Amiruddin, dkk. 2019. *Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah.* Ciputat: Quantum Teaching Ciputat Press Group

Siahaan, Amiruddin. 2019. *Administrasi Satuan Pendidikan Pendekatan Sistemik dalam Pengelolaan Pendidikan untuk Meningkatkan Efektivitas Pencapaian Tujuan pada Satuan Pendidikan. Medan*: Perdana Publishing

Silmi Nizamuddin, Bambang Kurniawan, dan Muhamad Subhan. 2024. *Perencanaan Dalam Ilmu Pengantar Manajemen.* Journal of Student

Research (JSR) Vol.2, No.1 Januari 2024 e-ISSN: 2963-9697; p-ISSN: 2963-9859, Hal 106-120

Siti Rochmah Fitria, Muhamad Chamdani, dan Tri Saptuti Susian. 2022. *Analisis Implementasi Budaya Sekolah Dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas V SD Negeri Kembaran Tahun Ajaran 2021/2022.* Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan P-ISSN: 2338-9400 Volume 10 Nomor 3 Tahun 2022 E-ISSN: 2808-2621

Siti Yumnah, Juni Iswanto, Putri Hana Pebriana, dkk. *Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengelola Sumber Daya Guru Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan.* Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam e-ISSN: 2775-2933 Volume 4, Issue. 1, 2023, pp. 92-104

Soewarno, Hasmiana, dan Faiza. Kendala-Kendala Yang Dihadapi Guru Dalam Memanfaatkan Media Berbasis Komputer Di SD Negeri 10 Banda Aceh. Jurnal Pesona Dasar Vol. 2 No.4, April 2016, hal 28 -39 ISSN: 2337-9227

Solikhulhadi Mochammad Fathan. 2021. *Strategi Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan.* Jurnal MADINASIKA Manajemen dan Keguruan. Vol. 2, No. 2, April 2021, halaman: 14~102 E-ISSN: 2716-0343, P-ISSN: 2715-8233

Sudarwan, Danim. 2018. *Visi Baru Manajemen Sekolah: Dari Unit. Birokrasi ke Lembaga Akademik.* Jakarta: PT Bumi Aksara

Sudrajat Hari. 2018. *Manajemen Peningkatan mutu Berbasis Sekolah*. Bandung: Cipta Cekas Grafika

Sugiarto. 2017. *Metodologi Penelitian Bisnis.* Yogyakarta: Andi

Suharsaputra, Uhar. 2019. *Administrasi Pendidikan.Bandung*: Refika Aditama

Suhertin A.S. Wahyudi. 2018. *Manajemen Strategi.* Jakarta: Binarupa Aksara

Sujud Aswarni, Moh. Saleh dan Tatang M Amirin dalam Daryanto Undang-undang SISDIKNAS 2006. Sistem Pendidikan Nasional), NO. 20 Tahun Bandung: Citra Umbara

Susanto, Ahmad. 2016. *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru: Konsep, Strategi, dan Implementasinya*. Jakarta: Kencana

Suwarni Suwarni. 2023. *Peran Budaya Sekolah dalam Menciptakan Lingkungan Belajar yang Kondusif*. ITQAN: Jurnal Ilmu-ilmu Kependidikan Vol. 13 No. 2 (2023) pp. 241-254 pISSN: 2086-7018 | eISSN: 2614-4654

Syaiful, Sagala. 2000. *Administrasi Pendidikan Konteporer*. Bandung: Alfabeta

Tuningsari Wenita. 2022. *Implementasi Budaya Sekolah Siswa Sekolah Menengah Pertama dengan Penerapan Nilai-Nilai Moral Disiplin Melalui Pendidikan Kewarganegaraan. Jurnal Riset Pendidikan dan Pembelajaran*. Vol. 2 No. 1 Mei Tahun 2022 | Hal. 16 – 24

Viranica Dita Vindi dan Aditya Chandra Setiawan. 2023. *Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Tenaga Kependidikan Di Era New Normal Education Di Tingkat Jenjang Dasar.* Edu Learning: Journal of Education and Learning Volume 2 Nomor 1 Tahun 2023, 1-13 Volume 07, No. 01, September-Desember 2024, pp 2039-2045 E-ISSN: 2654-5497, P-ISSN: 2655-1365 Volume 2, Nomor 2, Agustus 2020; 244-257

Wahjosumidjo. 2020. *Kepemimpinan Kepala Sekolah (tinjauan teoritik dan permasalahannya.* Jakarta: Raja Grafindo persada

Waluyati Ida, Nurhijriah, dan Nurhidayatika. 2022. *Budaya Sekolah Di SDN INPRES 1 NARU SAPE*. Volume 5 Nomor 1 Juni 2022

Warsono, Cahyo Sasmito, dan Asih Widi Lestari. 2022. *Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Layanan Publik Tenaga Pendidik Di Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Malang Tahun 2022.* Volume 11, Nomor 1 | Edisi Januari – Juni 2023. Jurnal Ilmiah PUBLIKAP-ISSN 2337-4446 | E-ISSN 2684-8295

Yandi, Nathania Kani Putri, Syaza Kani Putri. (2023). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Peserta Didik (Literature Review)*. Vol. 1

Zulfiati Novi, Cut Zahri Harun, dan Niswanto. 2021. *Kontribusi Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Budaya Sekolah Di SMK Negeri 1 Meulaboh.* Jurnal Visipena Volume 12, Nomor 1, Juni 2021 P-ISSN 2086-1397 E-ISSN 2502-6860

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

LAMPIRAN

A. Dokumentasi

	Foto Gedung Sekolah SD Negeri 157017 Pinangsori 11 Kabupaten Tapanuli Tengah
	Penelitian di SD Negeri 157017 Pinangsori 11 Kabupaten Tapanuli Tengah
	Riset di SD Negeri 157017 Pinangsori 11 Kabupaten Tapanuli Tengah

	Interview dengan Ibu Kepala Sekolah SD Negeri 157017 Pinangsori 11 Kabupaten Tapanuli Tengah
	Kegiatan apel pagi setiap pagi di SD Negeri 157017 Pinangsori 11 Kabupaten Tapanuli Tengah
	Kegiatan upacara bendera di SD Negeri 157017 Pinangsori 11 Kabupaten Tapanuli Tengah

Rutinitas tradisi budaya sekolah 5S di SD Negeri 157017 Pinangsori 11 Kabupaten Tapanuli Tengah

Interview dengan guru di ruang kelas

Interview dengan peserta didik di ruang kelas

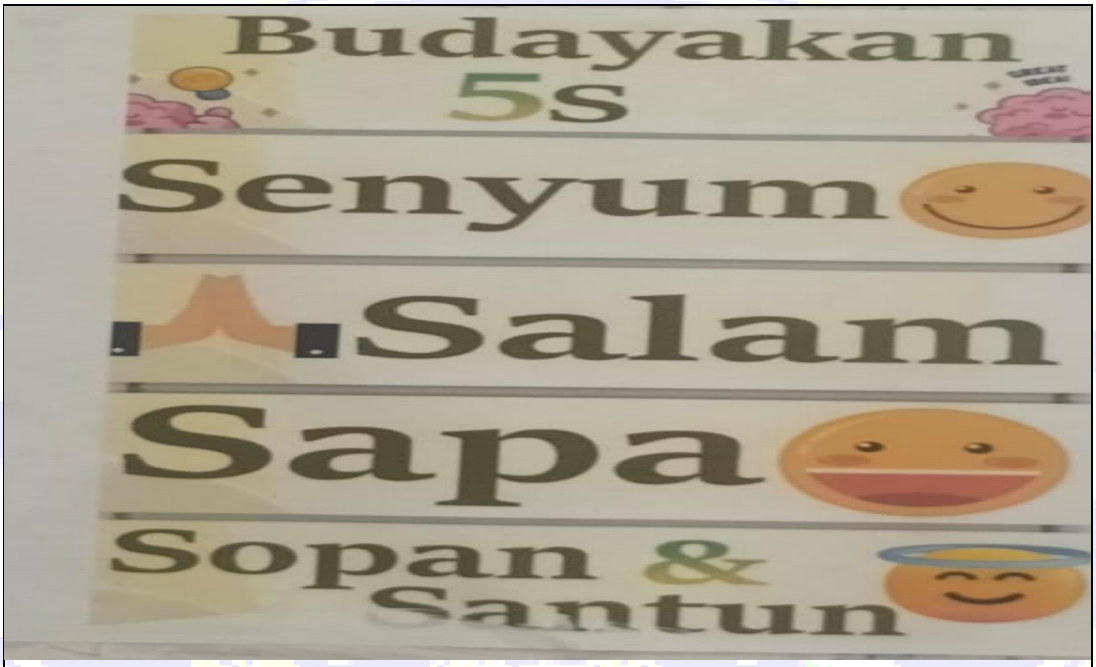

Poster Budaya 5S di ruangan kelas

B. Permohonan Izin Riset

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
PROGRAM PASCASARJANA
UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 174/SK/BAN-PT/Ak.Ppj/PT/III/2024
Jl. Denai No. 217 Medan 20226 Telp. (061) - 88811104 Fax. (061) - 88811111
https://pascasarjana.umsu.ac.id pps@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya
Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

Nomor : 1742/II.3.AU/UMSU-PPs/F/2024
Lamp. : -
H a l : ***Permohonan Izin Riset***

Medan, 27 Rabi'ul Akhir 1446 H
30 Oktober 2024 M

Kepada Yth :
SD Negeri 157917 Pinangsori 11
Kabupaten Tapanuli Tengah
di
T e m p a t.-

Bismillahirrahmanirrahim
Assalaamu 'alaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh.

Dengan hormat, dalam rangka penyelesaian studi dan peningkatan profesionalisme serta intelektualitas mahasiswa Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Tinggi pada Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, mohon kiranya dapat diberikan izin kepada Mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	:	**EGRICANA MARBUN**
NPM	:	2220060086
Prodi	:	Magister Manajemen Pendidikan Tinggi
Judul Tesis	:	STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM PENGEMBANGAN BUDAYA SEKOLAH DI SD NEGERI 157917 PINANGSORI 11 KABUPATEN TAPANULI TENGAH

Perlu disampaikan bahwa informasi dan data yang diperoleh akan digunakan untuk kepentingan ilmiah dan keperluan akademik.

Demikian disampaikan, atas perhatian dan bantuannya terlebih dahulu diucapkan terima kasih, akhirnya semoga selamat sejahteralah kita semua.

Wassalamu'alaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh.

Direktur,

Prof. Dr. Triono Eddy, S.H., M.Hum
NIDN. 1012125601

Cc. File

C. **Balasan Riset**

PEMERINTAH KABUPATEN TAPANULI TENGAH
DINAS PENDIDIKAN
UPTD.SDN 157017 PINANGSORI 11

JL.Padangsidempuan, Kec.Pinangsori, Tapanuli Tengah, Sumatera Utara
Email (rahmaalbion01@gmail.com) **Pos: 22653**

SURAT KETERANGAN
Nomor : 421.2 / 99 /2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah SD Negeri 157017 Pinangsori 11 Kabupaten Tapanuli Tengah dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	: EGRICANA MARBUN
NPM	: 2220060086
Prodi	: Magister Manajemen Pendidikan Tinggi
Perguruan Tinggi	: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Judul Penelitian	: Strategi Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Budaya Sekolah di SD Negeri 157017 Pinangsori 11 Kabupaten Tapanuli Tengah.

Berdasarkan surat dari Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dengan Nomor: 1853/II.3.AU/UMSU-PPs/F/2024 tanggal 30 Oktober 2024 tentang Permohonan Izin Riset Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara di SD Negeri 157017 Pinangsori 11 Kabupaten Tapanuli Tengah. Benar yang namanya tertera di atas telah melaksanakan penelitian di SD Negeri 157017 Pinangsori 11 Kabupaten Tapanuli Tengah dengan judul "Strategi Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Budaya Sekolah di SD Negeri 157017 Pinangsori 11 Kabupaten Tapanuli Tengah".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pinangsori,07 Nopember 2024
Kepala Sekolah
UPTD SDN 157017 PINANGSORI 11

Mesrawati Tarihoran, S.Pd
NIP. 19[illegible]1201 199203 2 003

D. Hasil Interview

Kode : 01 / KS / WW / RUKEPSEK

Date : 31 Oktober 2024

Tempat : Ruang Kepala Sekolah

Obsr : DLM

P : Selamat Pagi, Ibu!

Saya datang untuk mengadakan wawancara di sekolah ibu dalam rangka memenuhi studi tesis saya. Sudi kiranya Ibu meluangkan waktu untuk interview di sekolah ibu ini.

KS : Selamat pagi juga Ibu! Baik, dengan senang hati Ibu.

P : Terimakasih Ibu.

Baik Bu, pertama saya ingin bertanya tentang bagaimana budaya sekolah di SD Negeri 157017 Pinangsori 11 Kabupaten Tapanuli Tengah?

KS : Budaya yang ada di sekolah ini adalah mencakup sebuah kebiasaan atau tradisi yang sudah diterapkan sebelumnya di saat saya sebagai pemimpin di sekolah ini.

P : Apakah yang Ibu lakukan untuk memulai kebiasaan budaya tersebut di sekolah ini?

KS : Dimulai dengan kebiasaan kebersihan lingkungan sekolah sebelum memulai proses belajar mengajar di kelas, rutinitas apel pagi, numerasi dan literasi, berpakaian sopan, serta berdoa di lapangan sekolah sebelum memasuki ruangan kelas.

P : Apakah seluruh peserta didik sudah melaksanakannya dengan baik Bu?

KS : Peserta didik sudah mulai antusias untuk memulai kebiasaan tersebut karena Bapak/Ibu guru di sekolah ini selalu mengarahkan mereka juga untuk melaksanakan kebiasaan tersebut.

P : Sebagai kepala sekolah apakah ada strategi atau tradisi budaya sekolah yang pernah Ibu terapkan sebelumnya tetapi belum sepenuhnya terlaksana?

KS : Ada Bu, dimulai semenjak saya memimpin di sekolah ini dan benar belum terlaksana secara utuh dan konsisten.

P : Apakah nama strategi budaya sekolah yang pernah Ibu terapkan tersebut?

KS : Saya menerapkan budaya 5S yang mana sangat berguna untuk meningkatkan karakter baik budi pekerti peserta didik di sekolah ini karena selain mendapatkan ilmu pengetahuan kita juga harus dapat membentuk karakter peserta didik yang sopan dan santun dan saling mengasihi di sekolah maupun masyarakat.

P : Bagaimana cara Ibu kepala sekolah dalam mengembangkan tradisi budaya sekolah tersebut baik kepada peserta didik dan guru di sekolah ini?

KS : Dengan cara membiasakan peserta didik untuk menerapkan 5S yakni Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun dalam kehidupan sehari-hari di sekolah baik kepada guru nya maupun kepada

sekolah.

P : Bagaimana cara Ibu mendukung program kebiasaan atau tradisi budaya sekolah disini terutama untuk meningkatkan mutu Pendidikan dan karakter peserta didik di sekolah ini?

KS : Dengan cara memberikan dukungan atau motivasi kepada guru dan peserta didik dan memantau setiap kinerja yang dilaksanakan oleh guru yang ada disekolah ini begitupun apresiasi baik kepada peserta didik dan guru agar selalu semangat dalam menciptakan karakter yang baik di sekolah maupun di masyarakat sesuai dengan kebutuhan.

P : Baik Ibu. Terima kasih atas waktu dan tempatnya untuk interview nya hari ini

KS : Sama-sama Ibu.

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Kode : **01 / KS / WW / RUKEPSEK**

Date : **02 November 2024**

Tempat : **Ruang Kepala Sekolah**

Obsr : **DLM**

P : Selamat Pagi, Ibu!

Saya datang untuk mengadakan wawancara di sekolah ibu dalam rangka memenuhi studi tesis saya. Sudi kiranya Ibu meluangkan waktu untuk interview di sekolah ibu ini.

KS : Selamat pagi juga Ibu! Baik, dengan senang hati Ibu.

P : Terimakasih Ibu. Sebagai seorang kepala sekolah. Apakah ada kendala yang ditemukan di sekolah untuk mengembangkan budaya tersebut?

KS : Tentunya ada Bu.

P : Apa sajakah kendala yang ditemukan Bu?

KS : Kendala yang ditemukan yakni berasal dari peserta didik, lingkungan yang masih kurang mendukung seperti karakter siswa yang juga dapat terbentuk dari berbagai lingkungan yakni keluarga dan masyarakat, sulitnya membangun komitmen, kurangnya kerjasama antara sesama warga sekolah, dan juga kurangnya disiplin peserta didik.

P : Bagaimana upaya Ibu kepala sekolah untuk mengatasi kendala-kendala tersebut?

KS : Upaya yang dilakukan dengan cara memberikan pendekatan kepada peserta didik dan juga bimbingan khusus.

P : Baik Ibu. Terima kasih atas waktu dan tempatnya untuk interview nya.

KS : Sama-sama Ibu.

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Kode **: 02 / GR / WW / RUGU**

Date **: 03 November 2024**

Tempat **: Ruang Kelas**

Obsr **: DLM**

P : Selamat Pagi, Ibu!
Saya datang untuk mengadakan wawancara di sekolah ini dalam rangka memenuhi studi tesis saya. Sudi kiranya Ibu meluangkan waktu untuk interview di sekolah Ibu ini.

GR : Selamat pagi juga Bu! Baik, dengan senang hati Ibu.

P : Terimakasih Ibu. Sebagai seorang guru kelas di sekolah ini. Apakah strategi kepala sekolah dalam menjalankan tugas dan peran sebagai pemimpin di sekolah ini sudah terlaksana dengan baik?

GR : Sudah terlaksana dan berjalan dengan baik Ibu.

P : Baik Ibu. Sebagai guru di sekolah ini apakah ada dampak positif atau perkembangan di sekolah ini dari penerapan program budaya 5S?

GR : Ada Ibu perkembangannya dari penerapan budaya 5S di sekolah ini.

P : Apa sajakah dampak positif atau perkembangan di sekolah ini dari penerapan program budaya 5S tersebut Ibu?

GR : Dampak positif atau perkembangan di sekolah ini yaitu seperti saling memberikan senyum, salam, sapa, serta berkata sopan dan

santun kepada setiap warga sekolah sesuai dengan namanya tersebut budaya 5S Ibu.

P : Menurut Ibu apakah budaya 5S ini perlu atau penting diterapkan secara terus menerus Ibu?

GR : Menurut saya Ibu penting untuk diterapkan secara terus menerus tanpa bosan atau jenuh untuk melakukan hal yang berdampak baik untuk pembentukan kebiasaan dan karakter seluruh warga di sekolah ini baik antara kepala sekolah, guru dan peserta didik.

P : Baik Ibu. Terima kasih atas waktu dan tempatnya untuk interview nya.

GR : Sama-sama Ibu.

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Kode **: 02 / GR / WW / RUGU**

Date **: 03 November 2024**

Tempat **: Ruang Kelas**

Obsr **: DLM**

P : Selamat Pagi, Ibu!
Saya datang untuk mengadakan wawancara di sekolah ini dalam rangka memenuhi studi tesis saya. Sudi kiranya Ibu meluangkan waktu untuk interview di sekolah Ibu ini.

GR : Selamat pagi juga Ibu! Baik, dengan senang hati Ibu.

P : Terimakasih Ibu. Sebagai seorang guru bidang studi PAK di sekolah ini. Apakah strategi kepala sekolah dalam menjalankan tugas dan peran sebagai pemimpin di sekolah ini sudah terlaksana dengan baik?

GR : Sudah terlaksana dengan baik Ibu.

P : Baik Ibu. Sebagai guru di sekolah ini apakah ada dampak positif atau perkembangan di sekolah ini dari penerapan program budaya 5S?

GR : Ada Ibu perkembangannya dari penerapan budaya 5S di sekolah ini.

P : Apa sajakah dampak positif atau perkembangan di sekolah ini dari penerapan program budaya 5S tersebut Ibu?

GR : Dampak positif atau perkembangan di sekolah ini yaitu seperti saling memberikan senyum, salam, sapa, serta berkata sopan dan

santun kepada setiap warga sekolah sesuai dengan namanya tersebut budaya 5S Ibu.

P : Menurut Ibu apakah budaya 5S ini perlu atau penting diterapkan secara terus menerus Ibu?

GR : Menurut saya Ibu penting untuk diterapkan secara terus menerus tanpa bosan atau jenuh untuk melakukan hal yang berdampak baik untuk pembentukan kebiasaan dan karakter seluruh warga di sekolah ini baik antara kepala sekolah, guru dan peserta didik.

P : Baik Ibu. Terima kasih atas waktu dan tempatnya untuk interview nya.

GR : Sama-sama Ibu.

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Kode **: 02 / GR / WW / RUGU**

Date **: 03 November 2024**

Tempat **: Ruang Kelas**

Obsr **: DLM**

P : Selamat Pagi, Pak!
Saya datang untuk mengadakan wawancara di sekolah ini dalam rangka memenuhi studi tesis saya. Sudi kiranya Bapak meluangkan waktu untuk interview di sekolah Bapak ini.

GR : Selamat pagi juga Ibu! Baik, dengan senang hati Ibu.

P : Terimakasih Pak. Sebagai seorang guru bidang studi PJOK di sekolah ini. Apakah strategi kepala sekolah dalam menjalankan tugas dan peran sebagai pemimpin di sekolah ini sudah terlaksana dengan baik?

GR : Sudah terlaksana dengan baik Bu.

P : Baik Pak. Sebagai guru di sekolah ini apakah ada dampak positif atau perkembangan di sekolah ini dari penerapan program budaya 5S?

GR : Ada Bu perkembangannya dari penerapan budaya 5S di sekolah ini.

P : Apa sajakah dampak positif atau perkembangan di sekolah ini dari penerapan program budaya 5S tersebut Pak?

GR : Dampak positif atau perkembangan di sekolah ini yaitu seperti saling memberikan senyum, salam, sapa, serta berkata sopan dan

santun kepada setiap warga sekolah sesuai dengan namanya tersebut budaya 5S Bu.

P : Menurut Bapak apakah budaya 5S ini perlu atau penting diterapkan secara terus menerus Pak?

GR : Menurut saya Bu penting untuk diterapkan secara terus menerus tanpa bosan atau jenuh untuk melakukan hal yang berdampak baik untuk pembentukan kebiasaan dan karakter seluruh warga di sekolah ini baik antara kepala sekolah, guru dan peserta didik.

P : Baik Pak. Terima kasih atas waktu dan tempatnya untuk interview nya.

GR : Sama-sama Ibu.

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Kode **: 03 / PD / WW / RUKE**

Date **: 03 November 2024**

Tempat **: Ruang Kelas**

Obsr **: DLM**

P : Selamat Pagi, Nak!
Ibu datang untuk mengadakan wawancara di sekolah ini dalam rangka memenuhi studi tesis Ibu.

PD : Selamat pagi juga Ibu! Tentu, dengan senang hati Ibu.

P : Terimakasih ya Nak. Sebagai seorang peserta didik di sekolah ini. Apakah strategi kepala sekolah dalam mengembangkan budaya sekolah disini sudah berjalan dengan baik Nak?

PD : Tentu. Sudah berjalan dengan baik Bu sesuai dengan aturan yang ada di sekolah ini Bu.

P : Oke, baik Nak. Sebagai seorang peserta didik di sekolah ini apakah pelaksanaan budaya 5S di sekolah ini sudah terlaksana dengan baik?

PD : Sudah Ibu.

P : Apakah ada dampak positif dari penerapan budaya 5S bagi peserta didik di sekolah ini Nak?

PD : Ada Bu.

P : Apa sajakah dampak positif nya Nak di sekolah ini?

PD : Dampaknya Bu semakin terjaganya sifat saling mengasihi dan

saling menghargai antara sesama guru, kepala sekolah, dan juga teman-teman yang ada di sekolah ini Bu.

P : Baik Nak. Terima kasih atas waktu nya untuk interview nya.

PD : Sama-sama Ibu.

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

E. Sejarah Sekolah

Sekolah Dasar Negeri 157017 Pinangsori 11 Kabupaten Tapanuli Tengah merupakan salah satu Sekolah Dasar Negeri yang kesebelas yang terletak di Jln. Albion Kelurahan Albion Prancis Kecamatan Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah. Sekolah Dasar Negeri 157017 Pinangsori 11 sudah berdiri sejak tahun 1982 dengan luas 3.207 m^2 dan sudah banyak alumni yang sudah lulus dari sekolah negeri tersebut.

Sekolah Dasar Negeri 157017 Pinangsori 11 Kabupaten Tapanuli Tengah juga merupakan kawasan yang strategis bagi masyarakat untuk memberikan pendidikan formal kepada anaknya di usia dini atau pendidikan sekolah dasar. Selain itu, sekolah tersebut juga dilengkapi dengan berbagai fasilitas dan ruang kelas untuk mendukung belajar yang kondusif dan menyenangkan bagi peserta didik yang menuntut ilmu di Sekolah Dasar Negeri 157017 Pinangsori 11 Kabupaten Tapanuli Tengah dan para masyarakat disana juga sangat mendukung proses belajar mengajar yang begitu nyaman, bersih, dan kondusif.

Hingga hari ini, pada tahun 2024, Sekolah Dasar Negeri 157017 Pinangsori 11 di Kabupaten Tapanuli Tengah masih dihargai oleh masyarakat karena memberikan pendidikan formal di tingkat dasar dan masih mampu bersaing dengan sekolah-sekolah lain yang terletak di kecamatan Pinangsori.

F. Visi dan Misi Sekolah

a. Visi:

"Membangun Peserta Didik Yang Bertaqwa , Berilmu, Terampil, Mandiri, Dan Berbudi Pekerti Luhur".

b. Misi:

1) Bertaqwa terhadap Tuhan yang Maha Esa dengan cara melaksanakan semua perintah-Nya sekaligus menjauhi semua larangan-Nya.
2) Meningkatkan kompetensi dan kinerja personil sekolah sesuai fungsi dan jabatannya.
3) Mengembangkan bidang Ilmu Pengetahuan dan Teknologi berdasarkan minat, bakat, dan potensi peserta didik.
4) Menjalin kerjasama yang harmonis antar warga sekolah, dan lembaga lain yang terkait.

G. Tujuan Sekolah

Berdasarkan Visi dan Misi yang telah dirumuskan dalam kurun waktu 5 tahun kedepan, serta tujuan umum pendidikan dasar, adapun tujuan yang hendak dicapai sekolah pada tahun 2024/2025 adalah sebagai berikut:

1. Mengembangkan budaya sekolah 5S (senyum, sapa, salam, sopan, santun) melalui kegiatan keagamaan.
2. Semua kelas melaksanakan pendekatan pembelajaran aktif pada semua mata pelajaran.

3. Mengembangkan berbagai kegiatan dalam proses Berubah di kelas berbasis pendidikan karakter bangsa.
4. Menjalin kerja sama dengan lembaga lain dalam merealisasikan program sekolah.
5. Memanfaatkan dan memelihara fasilitas mendukung proses pembelajaran berbasis TIK.

H. Data Guru

Nama-nama Guru Sekolah Dasar Negeri 157017 Pinangsori 11 Kabupaten Tapanuli Tengah, diantaranya sebagai berikut:

No	Nama Guru	Jenis Kelamin	Jabatan	Keterangan
1.	Mesrawaty Tarihoran, S.Pd	Wanita	Kepala Sekolah	PNS
2.	Nima Sitompul, S.Pd	Wanita	Guru Kelas	PNS
3.	Nelmy Atiyah Lubis, S.Pd	Wanita	Guru PJOK	PNS
4.	Siti Rahma, S.Pd.I	Wanita	Guru Kelas+GPAI+ Ops	PNS
5.	Ratna Dewi, S.Pd	Wanita	Guru Kelas	PNS
6.	Magdalena Hutasoit, S.Pd	Wanita	Guru Kelas	Honorer
7.	Eser Haposan Dongoran, SP.d	Wanita	Guru Kelas + GPAK	PNS
8.	Rotua Parsaulian Tarihoran, S.Pd	Laki-Laki	Guru Kelas VI	PPPK

I. Jumlah Siswa

Adapun jumlah siswa Guru Sekolah Dasar Negeri 157017 Pinangsori 11 Kabupaten Tapanuli Tengah untuk 3 tahun terakhir yaitu seperti pada tabel berikut:

Tahun Ajaran	Jumlah Peserta	Kelas 1		Kelas 2		Kelas 3		Kelas 4		Kelas 5		Kelas 6	
		LK	PR	LK	PR	LK	PR	LK	PR	LK	PR	LK	PR
2020/ 2021	96	7	2	5	5	10	8	7	9	9	9	10	15
2021/ 2022	93	11	9	7	2	3	5	10	8	7	9	13	9
2022/ 2023	88	5	9	11	9	7	3	3	6	10	8	9	8
2023/ 2024	94	11	10	10	7	10	5	10	3	8	1	12	7

J. Prestasi Peserta Didik

a. Akademik

Cerdas Cermat tingkat antar kecamatan Pinangsori dan meraih Harapan 1 pada tahun 2022.

b. Non Akademik

Lomba Olahraga Renang untuk OSN dan meraih Juara 3 tingkat kecamatan Pinangsori pada tahun 2023.

K. Sistem Pembelajaran

Sistem pembelajaran yang diterapkan di Sekolah Dasar Negeri 157017 Pinangsori 11, Kabupaten Tapanuli Tengah, didasarkan pada Kurikulum Merdeka, yang bertujuan untuk mengembangkan minat, bakat, dan potensi setiap siswa. Dengan cara ini, antusiasme siswa untuk belajar tidak akan pudar, memungkinkan mereka untuk mengembangkan bakat dan motivasi mereka di sekolah tanpa mudah merasa bosan atau lelah akibat penerapan sistem pembelajaran ini. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Teknologi Nomor 12 Tahun 2024, Kurikulum Merdeka ditetapkan sebagai kerangka dasar dan struktur untuk kurikulum di semua satuan pendidikan di Indonesia, dari pendidikan anak usia dini hingga pendidikan dasar dan menengah.

Unggul | Cerdas | Terpercaya